



BUKU PEDOMAN

PENULISAN KARYA ILMIAH

PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE



BUKU

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH



PASCASARJANA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2021**

KATA SAMBUTAN REKTOR IAIN PAREPARE

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt., dengan segala hidayah dan inayah-Nya yang diberikan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas ibadah-ibadah social dan akademik sehingga Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah dapat dirampungkan.

Buku pedoman penulisan karya ilmiah untuk Pascasarjana IAIN Parepare ini dimaksudkan menjadi pegangan dan rujukan bagi seluruh mahasiswa dan dosen pascasarjana dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah. Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini berlaku di lingkungan institusi Pascasarjana IAIN Parepare tanpa mengasingkan pedoman karya tulis ilmiah yang lain. Buku pedoman ini sebagai identitas dan karakteristik yang mewarnai penulisan karya tulis ilmiah padapasca sarjana, karena setiap pedoman penulisan memiliki dasar dan argumentasi ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Tersusunnya buku pedoman penulisan karya ilmiah ini merupakan kerja nyata dari tim penyusun. Oleh sebab itu, saya patut memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas kerja keras mereka menuntaskan tugas akademik yang sangat penting ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Setiap karya yang baik bersifat inklusif untuk dilakukan verifikasi, maka tentu buku pedoman ini terbuka untuk perbaikan berdasarkan dinamika sains dan kebutuhan zaman.

Parepare, Desember 2021
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 196404271987031002

KATA PENGANTAR TIM

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku pedoman penulisan karya ilmiah ini dalam bentuk sederhana dan tepat pada waktu yang diinginkan. Salam dan salawat buat Nabi Muhammad saw, sebagai suri teladan yang baik dalam mengemban misi Ilahiah di alam profane. Buku pedoman ini disusun oleh tim yang ditunjuk oleh Rektor IAIN Parepare berdasarkan Surat Keputusan Nomor 2376 Tahun 2021. Sejak dikeluarkan SK tersebut, tim penyusun langsung mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan penyusunan, seperti rapat kordinasi, pengumpulan bahan, pembahasan bersama, sampai pada lokakarya draft buku yang dihasilkan. Upaya dan ikhtiar yang dilakukan tim penyusun seperti di tangan pembaca, sesungguhnya adalah karya yang kecil sehingga terbuka untuk diberikan kritik konstruktif dan diverifikasi, agar menunjukkan urgensi dan relevansi buku pedoman tersebut.

Substansi buku pedoman ini dimuat beberapa pengertian karya tulis ilmiah, jenis-jenisnya, tujuan, Bahasa, dan prosedur penulisan yang berlaku di Pascasarjana IAIN Parepare. Kajian tambahan dalam buku ini adalah uraian dan makna komposisi bab agar pembaca dapat memahami konten setiap komposisi yang ada. Begitu juga dengan nama komposisi bab disesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian. Pada aspek teknis penulisan, dibuat format penulisan karya ilmiah, teknik penulisan footnote dan daftar pustaka, serta pencantuman transliterasi yang disusun oleh kementerian agama RI. Kami dari tim penyusunan sangat apresiatif kepada pimpinan dan pihak terkait yang senantiasa memberikan dukungannya dalam penyelesaian buku pedoman. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih mendalam patut disampaikan demi penyelesaian penyusunan buku pedoman ini. Kami dari tim penyusun menyadari masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurang, sehingga kami mengundang kepada pembaca untuk memberikan masukan gagasan dan kritik konstruktif, untuk perbaikan konsep secara berkelanjutan.

Demikian pengantar ini, semoga dapat memberikan nilai tambah dan wawasan di bidang metode penulisan karya ilmiah.

Tim penyusun.

TIM PENYUSUN
PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH
PASCARJANA IAIN PAREPARE

Penanggungjawab : Rektor IAIN Parepare
Pengarah : 1. Wakil Rektor APL IAIN Parepare
 2. Direktur Pascasarjana IAIN Parepare

Tim Penyusun

Ketua : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
Sekretaris : Dr. Zainal Said, MH.
Anggota : 1. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
 2. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.
 3. Dr. H. Saefuddin, M.Pd.
 4. Dr. Firman, M.Pd.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR REKTOR IAIN PAREPARE	ii
KATA PENGANTAR TIM PENYUSUN	iii
TIM PENYUSUN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Landasan Pemikiran.....	1
B. Tujuan Penulisan Karya Ilmiah dan Buku Pedoman	2
C. Ruang Lingkup Pembahasan	3
BAB II PENGERTIAN, JENIS, KARAKTERISTIK, DAN ETIKA KARYA ILMIAH	5
A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah.....	5
B. Jenis Karya Tulis Ilmiah	6
C. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah	14
D. Etika Penulisan Karya Ilmiah	16
BAB III PROSEDUR PENULISAN KARYA ILMIAH (TESIS)	18
A. Syarat Akademik dan Administrasi	18
B. Tugas Pembimbing Tesis	21
BAB IV BAHASA KARYA ILMIAH	23
A. Bahasa Ragam Tulis	23
B. Bahasa yang Formal	24
C. Bahasa Bertolak dari Gagasan	25
D. Bahasa Bersifat Objektif.....	25
E. Bahasa yang Lugas	26
F. Kalimat Hemat.....	26
G. Kalimat Lengkap.....	26

	H. Bahasa Bersifat Konsisten	27
BAB V	SISTEMATIKA KARYA ILMIAH	29
	A. Makalah	29
	B. Summary	29
	C. Artikel	30
	D. Proposal Tesis	30
	E. Tesis	35
	F. Bagian Awal Tesis dan Lampiran.....	43
BAB VI	URAIAN KOMPOSIS TESIS	44
	A. Latar Belakang	44
	B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian.....	45
	C. Rumusan Masalah.....	45
	D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	48
	E. Telaah Pustaka dan Landasan Teori	49
	F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	51
	G. Tinjauan Pustaka.....	53
	H. Kerangka Teoretis/Pikir Penelitian.....	55
	I. Hipotesis	56
	J. Metodologi Penelitian.....	59
	K. Hasil Penelitian	72
	L. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
	M.Simpulan	73
	N. Implikasi Penelitian	73
BAB VII	FORMAT PENULISAN TESIS	74
	A. Jenis Kertas, Huruf dan Warna Tulisan	74
	B. Halaman Sampul.....	74
	C. Sistim Penomoran	75
	D. Penggandaan Tesis.....	78
	E. Teknik Penulisan.....	79

BAB VIII	TEKNIK PENULISAN FOOTNOTE DAN DAFTAR PUSTAKA.....	93
	A. Pengertian <i>Footnote</i>	93
	B. Teknik Penulisan Footnote dan Daftar Pustaka.....	94
BAB IX	PENULISAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI	115
	A. Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi	115
	B. Manajemen Referensi Aplikasi Mendeley.....	116
	C. Optimalisasi Fitur Microsoft Word.....	127
BAB VII	PENUTUP	151
	DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1.	TRANSLITERASI	
2.	SAMPUL	
3.	PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
4.	PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING/PENGUJI	
5.	KATA PENGANTAR	
6.	DAFTAR ISI	
7.	DAFTAR TABEL	
8.	DAFTAR GAMBAR	
9.	ABSTRAK (INDONESIA-ARAB-INGGRIS)	
10.	BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Landasan Pemikiran*

1. Latar belakang

Tesis merupakan tugas penting bagi setiap civitas akademika, khususnya pada mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tesis merupakan kultur akademik yang terus dipertahankan dan ditingkatkan intensitasnya oleh civitas akademika Pascasarjana IAIN Parepare. Kultur akademik tersebut sebagai suatu tuntutan setiap dosen dan mahasiswa dalam mengemban misi keilmuan agar dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan kehidupan yang berkeadaban, baik secara personal, sosial, institusional, nasional, maupun global.

Pemetaan perguruan tinggi di tengah akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dibagi ke dalam tiga orientasi, yaitu perguruan tinggi berbasis *teaching*, perguruan tinggi berbasis *research*, dan perguruan tinggi berbasis *entrepreneurship*. Orientasi dan akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perguruan tinggi dituntut mengembangkan *research* sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas keilmuan dalam perguruan tinggi. Perguruan tinggi berbasis *research* sebagai landasan pengembangan tridharma perguruan tinggi dalam menjalankan misi dan fungsinya di tengah kehidupan sosial. Pengembangan keilmuan dalam konteks penelitian merupakan refleksi dari pembentukan *center of excellence* di perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang lahir dari civitas akademika diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi solusi problem sosial dan sekaligus khazanah dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Setiap karya ilmiah seyogyanya diartikulasikan ke dalam teks untuk ditransformasikan kepada pembaca. Transmisi ilmu pengetahuan melalui media teknologi informasi dan komunikasi, untuk membuka ruang diskusi secara dialektis dan dinamis. Hal tersebut urgen dan relevan dikembangkan secara masif membentuk tradisi menulis hasil karya ilmiah sebagai instrumen dalam akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tesis merupakan kewajiban akademik bagi mahasiswa dalam penyelesaian Magister di Pascasarjana IAIN Parepare. Tesis sebagai karya ilmiah bertujuan untuk mengembangkan dan mewariskan nilai-nilai intelek dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

2. Landasan hukum

Dasar hukum penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa pascasarjana IAIN Parepare, adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
- g. Statuta IAIN Parepare Nomor 16 Tahun 2019.

B. Tujuan Penulisan Karya Ilmiah dan Buku Pedoman

1. Tujuan penulisan karya ilmiah

Penulisan karya ilmiah bertujuan untuk:

- a. Menilai kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah atas topik atau pokok bahasan yang sesuai dengan aturan pascasarjana;
- b. Menilai keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode penelitian secara benar;
- c. Menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan penalaran secara logis;

- d. Memupuk rasa tanggungjawab ilmiah dan kesungguhan dalam pengembangan ilmu pengetahuan;
- e. Menjadi wahana transformasi dan transmisi ilmu pengetahuan dalam bidang *Akulturasasi Budaya dan Islam berbasis Informasi dan Teknologi (distingsi IAIN Parepare)* kepada pihak stakeholder.

2. Tujuan Penulisan Buku Pedoman Karya Ilmiah

Mahasiswa selalu diperhadapkan kepada tugas karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah (teks), sehingga penting ada keseragaman bentuk penulisan, tanpa menegasikan bentuk dan model penulisan karya ilmiah yang lain. Hal tersebut maka disusunlah satu buku panduan metode penulisan karya ilmiah sebagai rujukan bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare. Tujuan penyusunan buku pedoman penulisan karya ilmiah ini, adalah:

- a. Membantu mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah;
- b. Menjamin keseragaman format penulisan karya ilmiah;
- c. Menjaga penelitian agar sesuai dengan etika dalam penulisan karya ilmiah.

C. *Ruang Lingkup Pembahasan*

Pembahasan dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah ini, meliputi:

1. Pada bab pertama, dibahas tentang dasar pemikiran dan dasar hukum penulisan buku pedoman karya tulis ilmiah, tujuan penulisan, dan ruang lingkup pembahasan;
2. Pada bab kedua, dibahas tentang kriteria karya ilmiah, meliputi: pengertian karya ilmiah, baik secara etimologis maupun epistemologis, jenis-jenis karya ilmiah, standar ilmiah karya ilmiah, dan etika penulisan karya ilmiah.
3. Pada bab ketiga, dibahas tentang prosedur penulisan karya ilmiah, khususnya tesis, yang meliputi: syarat akademik dan administrasi, pengusulan judul dan syarat ilmiah, tugas pembimbingan tesis, dan syarat sidang judul, proposal, dan tesis.
4. Pada bab keempat, dibahas tentang bahasa karya ilmiah, yang meliputi bahasa ragam sosial, bahasa yang formal, bahasa bertolak dari gagasan,

bahasa bersifat objektif, bahasa yang lugas, kalimat hemat, kalimat lengkap, dan bahasa bersifat konsisten.

5. Pada bab kelima dibahas tentang sistematika karya ilmiah, meliputi karya ilmiah makalah, paper, summary, proposal tesis, tesis, dan jurnal tesis. Uraian tersebut disusun berdasarkan jenis dan sifat penelitian yang diterapkan dalam penelitian terutama pada karya ilmiah tesis.
6. Pada bab keenam dibahas tentang komposisi karya ilmiah berdasarkan jenis penelitian, meliputi komposisi penelitian tesis yang menerapkan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan (kualitatif, kuantitatif, eksperimen, dan *action research*), *research and development (R & D)*, dan penelitian rekayasa perangkat lunak (*software*).
7. Pada bab ketujuh dibahas tentang format karya tulis ilmiah, meliputi Jenis Kertas, Huruf, dan Warna Tulisan, Sistem Penomoran, dan Sistem Penulisan.
8. Pada bab kedelapan dibahas tentang teknik penulisan *innote (bodynote)*, atau *footnote* secara konsisten yang meliputi Pengutipan dari Buku (Literatur), Pengutipan dari Artikel dalam Jurnal, Majalah, dan Ensiklopedi, Pengutipan dari Surat Kabar dan Surat Berharga, Pengutipan dari Internet dan CD Room (Aplikasi), Pengutipan dari Wawancara dan *Fokus Group Discussion*.
9. Pada bab kesembilan dibahas penutup dan kesimpulan penulisan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah.

BAB II

PENGERTIAN, JENIS, KARAKTERISTIK, DAN ETIKA KARYA ILMIAH

A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, dan pengetahuan orang lain sebelumnya. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Hakikat karya tulis ilmiah adalah berbagi kecerdasan yang dimiliki penulis kepada pembaca, berdasarkan hasil eksplorasi ilmiah dan dilakukan secara metodologis. Fungsi karya ilmiah adalah sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Fungsi karya ilmiah sebagai penjelasan (*explanation*), ramalan (*prediction*), dan kontrol.

Karya tulis ilmiah pada Pascasarjana Magister IAIN Parepare, meliputi makalah, summary, kertas kerja, tesis, dan jurnal. Karya ilmiah ini kerap kali ditulis oleh mahasiswa Pascasarjana dalam mengikuti program akademik, mulai awal sebagai mahasiswa baru sampai penyelesaian studi. Karya ilmiah bagi mahasiswa pascasarjana merupakan hasil kajian mendalam, baik perseorangan maupun berkelompok, dengan menerapkan standar metodologis keilmuan, sistematis, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, setiap karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa program pascasarjana adalah hasil penelitian ilmiah. Struktur berpikir yang melatarbelakangi langkah-langkah dalam penelitian ilmiah adalah metode keilmuan, digunakan untuk mengungkapkan pemecahan masalah yang bermakna, dan memberikan solusi ilmiah yang relevan.

Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional,¹ diuraikan hakikat penelitian ilmiah sebagai berikut:

1. Penelitian adalah usaha sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang memerlukan pemecahan;
2. Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu;
3. Cara ilmiah yang dilandasi metode rasional dan metode empiris serta metode kesisteman;
4. Penelitian meliputi proses pemeriksaan, penyelidikan, pengujian, dan eksperimen yang harus dilakukan secara sistematis, tekun, kritis, objektif, dan logis;
5. Penelitian dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan atau penyelidikan ilmiah sistematis, terorganisasi didasarkan data dan kritis mengenai masalah spesifik yang dilakukan secara objektif untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban dari masalah tersebut.

Hasil penelitian ilmiah dari mahasiswa harus ditulis secara ilmiah dan membuka ruang untuk dielaborasi dan diverifikasi sebagai proses dialektis dan dinamis mengungkap kebenaran. Karya ilmiah sebagai suatu keniscayaan bagi mahasiswa pascasarjana dalam menunjung tinggi nilai-nilai ilmiah melalui tulisan. Tulisan dalam karya ilmiah mengikuti sistem penulisan yang ditetapkan institusi tertentu sebagai karakteristik dan standar prosedural kualitas karya ilmiah.

B. *Jenis Karya Tulis Ilmiah*

1. Karya Tulis Ilmiah Populer (KTIP)

KTIP merupakan hasil penelitian yang dilakukan perseorangan atau kelompok orang secara ilmiah dan standar metodologis. KTIP sebagai suatu karya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang populer sehingga mudah dipahami

¹Republik Indonesia, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 7.

oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca. Menurut Wardani, bahwa karya ilmiah populer adalah karya ilmiah yang disajikan dengan gaya bahasa yang populer atau santai sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca.² Pengertian tersebut menegaskan bahwa secara substansi karya tulis ilmiah populer memiliki struktur metodologi ilmiah tetapi pengungkapannya dengan ragam bahasa sosial, yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Slamet Suseno, sebagaimana yang dikutip Dalman, mengemukakan bahwa karya tulis ilmiah populer lebih banyak diciptakan dengan jalan menyadur tulisan orang lain daripada dengan jalan menulis gagasan, pendapat, dan pernyataannya sendiri. Karya ilmiah populer adalah karangan ilmiah yang berisi pembicaraan tentang ilmu pengetahuan dengan teknik penyajian yang sederhana mengenai hal-hal kehidupan sehari-hari.³ Karya ilmiah populer, dalam pandangan Suseno, yaitu mengkaji hal-hal urgen tentang kehidupan sosial yang membutuhkan solusi efektif dan fungsional, sehingga diperlukan bahasa yang mudah dipahami masyarakat.

Bentuk karya ilmiah populer antara lain artikel, esai, dan *feature*. Dilihat dari bahasanya, biasanya artikel menggunakan bahasa jurnalistik, esai menggunakan bahasa sastra, dan *feature* menggunakan keduanya, bergantung kepada jenis *feature*-nya. *Feature* pengetahuan banyak menggunakan ragam jurnalistik, namun *feature human interest* lebih banyak menggunakan ragam sastra.

2. Karya tulis ilmiah akademik

Karya tulis ilmiah akademik merupakan hasil penelitian, baik secara perseorangan maupun berkelompok, dengan mengacu kepada teori tertentu untuk menguji di lapangan (objek penelitian berupa kepustakaan, empiris, rekayasa perangkat lunak), atau menguji teori di lapangan, atau mengembangkan teori dalam kerangka melahirkan gagasan baru yang berfaedah bagi kehidupan sosial. Karya tulis ilmiah akademik ditulis untuk dipahami dan dikembangkan oleh seluruh pihak terkait

²Wardani I.G.A.K. dkk., *Teknik Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 17.

³Lihat Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h. 156.

dan kepentingan tertentu (masyarakat akademik). Karya tulis ilmiah akademik cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik. Karya tulis ilmiah akademik dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan terbatas pada dewan pembimbing dan penguji di perguruan tinggi. Karya tulis ilmiah akademik urgen dipublikasikan melalui jurnal, baik secara manual maupun online, agar masyarakat akademik dapat membaca dan memahami temuan penelitian terbaru dan sekaligus mencegah dan mengurangi plagiarisme.

Berbagai macam bentuk karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah memiliki persyaratan khusus. Persyaratan karya tulis ilmiah, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional RI.⁴, adalah:

1. Karya tulis ilmiah menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik;
2. Karya tulis ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulis ilmiah yakni mencantumkan rujukan dan kutipan yang jelas;
3. Karya tulis ilmiah disusun secara sistematis setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual dan prosedural;
4. Karya tulis ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan;
5. Karya tulis ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis;
6. Karya tulis ilmiah hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh

⁴Republik Indonesia, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 8.

memanipulasi fakta, serta tidak bersifat ambisius dan berprasangka, penyajian tidak boleh bersifat emotif.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penulisan karya ilmiah diperlukan persiapan yang dapat membantu dalam penyusunan kerangka tulisan. Penulisan karya ilmiah harus didorong oleh spirit pengungkapan kebenaran dalam penemuan solusi alternatif setiap masalah. Di samping itu, karya tulis ilmiah harus menaati pada substansi metodologi ilmiah dan panduan penulisan karya ilmiah tersebut yang berlaku pada institusi bersangkutan.

Jenis-jenis karya ilmiah akademik yang dikembangkan dan menjadi tugas akademik mahasiswa program Magister Pascasarjana IAIN Parepare, adalah:

1. Makalah

Makalah merupakan naskah yang sistematis dan utuh yang berupa garis-garis besar (*outlines*) mengenai suatu masalah, dan ditulis dengan pendekatan satu atau lebih disiplin keilmuan tertentu, baik itu menguraikan pendapat, gagasan maupun pembahasan dalam rangka pemecahan masalah tersebut. Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah tersebut ditulis untuk disajikan dalam forum ilmiah atau tugas-tugas terstruktur. Makalah sebagai salah satu jenis karangan yang memiliki ciri atau sifat ilmiah, yaitu objektif, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis.

Kriteria karya ilmiah makalah yaitu, signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya. Kemudian jenis makalah adalah makalah deduktif (tulisan didasarkan pada kajian teoretis yaitu pustaka yang relevan dengan masalah yang dibahas), makalah induktif (disusun berdasarkan data empiris, diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas), dan makalah campuran (penulisannya didasarkan pada kajian teoretis digabung data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas).

Makalah pada Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare disusun dengan komposisi berdasarkan intruksi dosen pengampu mata kuliah, penulisannya mengacu kepada buku pedoman penulisan karya ilmiah, dan metodologinya berdasarkan ciri khas disiplin ilmu. Setiap makalah memiliki ciri khas sesuai kriteria yang diberikan dosen pengampu mata kuliah, misalnya pencantuman komposisi (*outline*), jumlah kata atau halaman, referensi yang digunakan, dan lain-lainnya. Jumlah halaman makalah pada kegiatan terstruktur Pascasarjana IAIN Parepare sebanyak minimal 23 halaman (termasuk sampul dan daftar pustaka).

2. *Summary*

Summary merupakan penyajian ringkasan karya ilmiah, karangan atau peristiwa yang panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif. Ringkasan itu dapat merupakan ringkasan sebuah buku, bab, ataupun artikel. Fungsi sebuah ringkasan adalah memahami atau mengetahui sebuah buku atau karangan. Dengan membuat ringkasan, dipelajari cara seseorang menyusun pikirannya dalam gagasan-gagasan yang diatur dari gagasan yang besar menuju gagasan penunjang, melalui ringkasan dapat ditangkap pokok pikiran dan tujuan penulis. *Summary* mengandung makna sebagai salah satu wujud/bentuk penyingkatan suatu informasi dengan hanya menyajikan informasi atau butir-butir pentingnya. Adapun ciri-ciri suatu *summary* secara umum, adalah:

1. Inti tidak ditinggalkan urutan dasar karangan;
2. Kerangka dasar masih tampak jelas;
3. Memangkas gagasan utama menjadi lebih ringkas;
4. Tujuannya untuk memangkas gagasan.

Gorys Keraf mendeskripsikan ringkasan (*summary*) sebagai suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat.⁵ *Summary* dalam magister Pascasarjana IAIN Parepare bukan merupakan tugas yang wajib atau selalu ada pada setiap mata kuliah dalam kegiatan terstruktur.

⁵Gorys Keraf, *Linguistic Bandingan Historis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1978), h. 84.

Summary merupakan tugas mahasiswa yang diberikan oleh dosen yang dinilai penting bagi rekonstruksi ilmiah pada mata kuliah yang diampunya. Jumlah halaman pada *summary* tergantung kepada konten dan penugasan dosen kepada mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar Kerja

Lembar kerja merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Lembar kerja dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi.⁶ Lembar kerja dapat juga berupa laporan mahasiswa dalam bentuk dokumen setelah melakukan program akademik, seperti studi lapang atau praktikum. Jumlah halaman pada lembar kerja mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare minimal 30 halaman.

4. Tesis

Tesis merupakan karya ilmiah jenjang pendidikan tinggi berdasarkan atas hasil penelitian pribadi di lapangan atau riset kepustakaan atau di laboratorium, yang disusun oleh mahasiswa sesuai prosedur yang ditetapkan sebagai bagian dari kegiatan akademik program magister. Tesis adalah tugas akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program magister. Tesis merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pada bidang *Akulturası Budaya dan Islam berbasis informasi dan teknologi* (distingsi IAIN Parepare). Tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan, merupakan hasil dari studi yang sistematis atas masalah, tesis mengandung metode pengumpulan, pengolahan dan analisis data, menyajikan kesimpulan, dan mengajukan rekomendasi. Tesis adalah karya ilmiah yang disyaratkan untuk lulus pendidikan jenjang program magister. Jumlah halaman tesis

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 73.

pada Pascasarjana IAIN Parepare adalah minimal 100 halaman, terhitung Bab I sampai dengan Bab V.

5. Jurnal Ilmiah

Menurut wikipedia Jurnal ilmiah merupakan salah satu jenis jurnal akademik di mana penulis (umumnya peneliti) mempublikasikan artikel ilmiah yang memberikan kontribusi terhadap teori atau penerapan ilmu. Untuk memastikan kualitas ilmiah pada artikel yang diterbitkan, suatu artikel biasa diteliti oleh rekan-rekan sejawatnya dan direvisi oleh penulis, hal ini dikenal sebagai *peer review* (review oleh orang-orang yang lebih berkompeten). Terdapat berbagai jurnal ilmiah yang mencakup semua bidang ilmu, baik ilmu alam maupun ilmu sosial. Jumlah halaman jurnal ilmiah yang diterapkan pascasarjana IAIN Parepare adalah minimal 15 halaman.

Berdasarkan versi lain, jurnal adalah terbitan berkala yang berbentuk majalah yang berisi bahan ilmiah yang diterbitkan untuk orang-orang dengan minat khusus (misal: sosiologi). Awalnya jurnal dalam bentuk buku, namun seiring berkembangnya teknologi informasi, jurnal kini diterbitkan dalam bentuk elektronik, atau lebih dikenal dengan nama *e-Journal*. Jurnal biasanya diterbitkan 2-3 kali dalam setahun. Jurnal ilmiah dalam dunia akademik dikenal dengan dua cluster, yaitu cluster nasional dan cluster internasional. Jurnal internasional yang menjadi rujukan PAK Dikti dalam melakukan penilaian terhadap karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal, yaitu ISI Knowledge – Thomson Reuter (USA); SCOPUS (Netherland); Microsoft Academic Search; Ulrich's Periodicals Directory (Proquest); Academic Search Complete (EBSCO); Zentralblatt MATH (Springer – Verlag); DOAJ (Lund University Swedia); Peridogue (EP Lausanne Switzerland); SHERPA/RoMEO (Nottingham University, UK); Index Copernicus (Poland), dan Google Scholar.

Ada beberapa pedoman dalam penilaian karya ilmiah yang diacu oleh Tim PAK Dikti, salah satunya mengenai penilaian terhadap kredibilitas penerbit jurnal dan klasifikasi terhadap penilaian karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal, yaitu:

- a. Jurnal Nasional dengan bobot nilai 10 dan yang terindek di DOAJ dengan bobot 15;
- b. Jurnal Nasional terakreditasi Dikti, dengan bobot nilai 25;
- c. Jurnal Internasional, dengan bobot nilai 20 apabila tidak terindek di Scopus, Web of Science, dan Microsoft Academic Search dan memiliki impact Factor dari ISI Web of Science atau Schimago Journal Rank, apabila tidak memiliki Impact Factor maka bobot nilai adalah 30.

Jurnal Nasional yang menjadi rujukan Tim PAK Dikti, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Karya ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan;
- b. Memiliki ISSN;
- c. Memiliki terbitan on-line;
- d. Dikelola secara profesional;
- e. Bertujuan menampung/mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah;
- f. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah;
- g. Diterbitkan oleh penerbit/Badan Ilmiah/Organisasi profesi/Perguruan Tinggi;
- h. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia;
- i. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari minimal dua institusi yang berbeda;
- j. Mempunyai dewan redaksi/editor yang terdiri dari para ahli dalam bidangnya.⁷

Publikasi karya ilmiah merupakan salah satu elemen penting dalam Tri Dharma pendidikan tinggi. Publikasi ilmiah juga merupakan syarat kelulusan dari Program Sarjana, Magister, dan Doktor. Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T/2012 tanggal 27 Januari 2012 perihal Publikasi Karya Ilmiah yang menyatakan bahwa untuk lulusan program Magister harus telah menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional diutamakan yang terakreditasi Dikti.

⁷psk.dikti.go.id/jurnal-internasional yang menjadi rujukan Tim PAK Dikti/diakses pada tanggal 9 Juli 2015.

C. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan hasil kontemplasi dan analisis secara mendalam tentang tema tertentu dan disajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku. Karya tulis ilmiah harus memenuhi standar penelitian ilmiah dan indikator-indikatornya, antara lain:

1. Karya ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran;
2. Keindahan karya ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya;
3. Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi;
4. Karya ilmiah terdiri dari unsur-unsur: kata, angka, tabel, dan gambar, yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur;
5. Karya ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan;
6. Karya ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan)

Karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, sifat dan isi tesis mahasiswa harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Mengacu kepada teori

Karya ilmiah harus mengacu kepada teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir/kerangka pemikiran atau acuan dalam pembahasan masalah. Fungsi teori dalam penelitian ilmiah adalah:

- a. Tolok ukur permasalahan dan penjawaban persoalan;
- b. Dijadikan data sekunder (data penunjang) atau data utama (fakta);
- c. Digunakan untuk menjelaskan, menerangkan, mengekspos, dan mendeskripsikan suatu gejala;
- d. Digunakan untuk mendukung dan memperkuat pendapat penulis.

2. Original;

Karya ilmiah harus bersifat asli (bukan jiplakan) dan belum pernah diteliti atau dipublikasikan sebelumnya. Oleh sebab itu, dalam penulisan karya ilmiah terutama tesis diharuskan menunjukkan relevansi penelitian sebelumnya agar tampak keautentikan dan spesifikasi penelitian tesis yang belum pernah diteliti sebelumnya.

3. Kritis;

Karya ilmiah berisi telaah kritis terhadap suatu permasalahan dan isu mutakhir atau aktual didukung oleh argumentasi ilmiah. Sikap kritis merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai motivasi dan spirit dalam melakukan penelitian ilmiah.

4. Kreatif, inovatif, dan aplikatif;

- a. Karya ilmiah berisi gagasan atau ide kreatif dan inovatif yang menawarkan solusi atau mengantisipasi suatu permasalahan yang telah, sedang atau diduga berkembang di masyarakat yang merupakan hasil pemikiran terbuka atau *divergen*.
- b. Solusi yang dikemukakan hendaknya memiliki landasan teori yang jelas dan realistis untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

5. Logis dan sistematis;

- a. Tiap langkah penulisan tesis dirancang dengan sistematika yang jelas dan runtut.
- b. Karya ilmiah didukung oleh data atau informasi terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan atau dibuktikan kebenarannya.
- c. Pada dasarnya hasil karya ilmiah memuat unsur-unsur identifikasi masalah, analisis sintesis yang menghasilkan solusi masalah, kesimpulan dan (saran-saran) rekomendasi.
- d. Isi karya ilmiah berdasarkan telaah pustaka atau hasil pengamatan atau interview, dan bukan hasil eksperimental (yaitu penelitian yang memberikan perlakuan pada objek yang diamati).
- e. Materi karya ilmiah harus relevan dengan bidang ilmu atau program studi yang sedang ditekuni para mahasiswa.

6. Objektif;

Karya ilmiah tidak bersifat emosional atau tidak menonjolkan permasalahan subjektif. Keobjektifan suatu karya ilmiah tampak pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi. Setiap pernyataan atau simpulan disampaikan berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, harus bersifat terbuka untuk diverifikasi kebenaran dan keabsahannya.

7. Materi Karya ilmiah.

Materi yang ditulis tidak harus sejalan dengan bidang ilmu yang sedang ditekuni penulis/mahasiswa. Kesempatan ini diberikan kepada mahasiswa yang memiliki ide kreatif dan mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan, walaupun yang bersangkutan tidak sedang belajar secara formal di bidang tersebut. Materi karya ilmiah merupakan isu mutakhir atau aktual, permasalahan mendasar atau mendesak untuk dicarikan solusinya, dan seterusnya..

D. Etika Penulisan Karya Ilmiah

Dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah, dipengaruhi oleh sikap dan kesadaran ilmiah oleh peneliti itu sendiri. Kualitas dan kebenaran yang diperoleh dalam penelitian ilmiah menjadi tuntutan etis bagi setiap peneliti. Adapun etika penulisan karya ilmiah, antara lain:

1. Rasa ingin tahu

Penulis karya ilmiah harus menunjukkan minat dan motivasi untuk mengungkap kebenaran atau solusi atas permasalahan yang ada.

2. Kejujuran

Karya ilmiah merupakan hasil penelitian penulis sendiri dan bukan dari tesis penulis lain, dan menghindari unsur plagiat sehingga karya ilmiah tersebut benar-benar autentik disertai bukti hasil cek plagiarisme (turnitin) dengan batas maksimum toleransi 25% (tidak termasuk teks ayat Alquran, hadis, dan terjemahnya).

3. Keterbukaan

Karya ilmiah merupakan hasil penelitian dengan pembatasan tema, waktu, tempat, metodologi, sehingga setiap karya ilmiah patut selalu diverifikasi. Oleh sebab itu, karya ilmiah berjiwa inklusif terhadap kritik konstruktif terhadap hasil penelitian penulis.

4. Kerahasiaan

Penulis dan pembimbing karya ilmiah seperti tesis harus menjaga kerahasiaan dan keamanan subjek penelitian (responden atau informan), yaitu tidak memublikasikan nama dan identitas subjek penelitian, kecuali seizing subjek penelitian

5. Rendah hati

Setiap karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti, secara etis keilmuan hanya mendeskripsikan fakta atau hasil temuannya tanpa menggurui atau mendoktrin pembaca.

6. Bertanggungjawab

Dalam karya ilmiah, baik secara tekstual maupun substansial harus dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Setiap kata, tanda baca, kalimat, sampai pada substansi hasil karya ilmiah memiliki dasar epistemologis yang oleh penulis memiliki legitimasi keilmuan.

7. Bersikap cermat dalam mengemukakan data, pernyataan, penulisan nama orang, nama tempat, ejaan, dan lain-lain.

8. Bersikap objektif

Karya ilmiah yang disajikan bersikap apa adanya tanpa ada unsur 'kepentingan' tertentu oleh penulis dan terbuka untuk diverifikasi hasil penelitian.

BAB III

PROSEDUR PENULISAN KARYA ILMIAH (TESIS)

Karya ilmiah yang ada di Pascasarjana memiliki prosedur yang baku, baik berupa makalah, summary, lembar kerja, tesis, maupun jurnal. Prosedur penulisan karya ilmiah yang kompleks pada Pascasarjana adalah karya ilmiah tesis. Oleh sebab itu, pada bab ini, dibahas khusus prosedur penulisan karya ilmiah tesis, mulai dari awal pengusulan judul sampai pada ujian akhir dan penjilidan hasil penelitian.

A. Syarat Akademik dan Administrasi

Penulisan karya ilmiah diatur dengan prosedur berdasarkan pedoman/peraturan akademik yang ditetapkan pada Magister Pascasarjana IAIN Parepare. Karya ilmiah memiliki fungsi masing-masing dan saling melengkapi satu sama lain dalam kerangka penyelesaian studi pada Magister Pascasarjana IAIN Parepare. Karya ilmiah makalah merupakan tugas terstruktur pada matakuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa sebagai syarat proses dan hasil perkuliahan. Karya ilmiah summary adalah ringkasan atas sebuah karya atau peristiwa yang diberikan dosen kepada mahasiswa untuk melengkapi kegiatan dan penilaian mata kuliah tertentu. Karya ilmiah lembar kerja merupakan tugas mahasiswa yang diberikan lembaga dalam melaporkan kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa. Karya ilmiah jurnal merupakan tugas mahasiswa akhir studi yang mempublikasikan tesisnya melalui jurnal, dan jurnal tersebut menjadi syarat mengikuti yudisium dan perolehan gelar serta ijazah. Selanjutnya, karya ilmiah tesis dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikut ini.

Penulisan tesis pada Pascasarjana IAIN Parepare memiliki prosedur berdasarkan peraturan akademik yang berlaku. Prosedur tersebut diawali dengan pengusulan dan seleksi judul, penulisan rancangan proposal, ujian proposal, ujian hasil, dan ujian tutup. Tahap-tahap penulisan tesis sebagai berikut:

1. Pengajuan Judul

Pengusulan judul tesis bagi mahasiswa yang telah memenuhi syarat akademik, yaitu:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif;
- b. Telah menyelesaikan kewajiban administrasi keuangan;
- c. Mahasiswa telah lulus mata kuliah metodologi penelitian;
- d. Mahasiswa dapat mengajukan judul penelitian pada semester 2 (dua);
- e. Mahasiswa dapat mengajukan minimal tiga judul, disertai latar belakang masalah, rumusan masalah, dan relevansi penelitian sebelumnya;
- f. Usulan judul penelitian melalui bagian akademik pascasarjana IAIN Parepare;

Pengajuan judul tesis harus mempertimbangkan beberapa syarat ilmiah, sebagai berikut:

- a. Judul harus memenuhi unsur objek materil dan objek formil, tegas, jelas, singkat, padat, spesifik, dan sesuai dengan program studi;
- b. Judul penelitian bersifat aktual, logis, dan berbeda (memiliki identitas);
- c. Judul penelitian didukung oleh kerangka teori atau tinjauan pustaka;
- d. Judul penelitian yang diajukan tidak bersikap provokatif terhadap kestabilan bangsa dan negara;
- e. Judul penelitian liner dan kontributif terhadap program konsentrasi pascasarjana.

2. Pengusulan Proposal Penelitian Tesis

Mahasiswa Pascasarjana yang telah memenuhi syarat akademik dan syarat administrasi, mengusulkan proposal tesis kepada Direktur Pascasarjana, dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Judul penelitian yang diusulkan minimal tiga judul dan disertai latar belakang masalah, rumusan masalah dan relevansi penelitian sebelumnya;
- b. Judul tersebut diajukan kepada direktur pascasarjana dan dibentuk tim seleksi judul melalui Surat Keputusan direktur Pascasarjana;

- c. Tim seleksi judul melakukan sidang untuk mengapresiasi, mengevaluasi, dan menilai kelayakan rancangan penelitian tesis tersebut untuk dikembangkan menjadi proposal tesis;
- d. Bila dinilai layak, tim seleksi merekomendasikan judul tersebut beserta pembimbing satu dan dua kepada Direktur Pascasarjana untuk ditetapkan melalui Surat Keputusan;
- e. Mahasiswa selanjutnya melengkapi proposalnya berdasarkan komposisi yang sudah ditetapkan dan diajukan kepada pembimbing satu dan pembimbing dua;
- f. Mahasiswa dapat mengajukan permohonan kepada Direktur Pascasarjana untuk seminar proposal setelah mendapat persetujuan dari pembimbing satu dan pembimbing dua;
- g. Seminar proposal tesis dengan dihadiri oleh pembimbing satu dan pembimbing dua serta mahasiswa;
- h. Mahasiswa memperbaiki proposal penelitian tesis berdasarkan rekomendasi dari seminar proposal;
- i. Proposal penelitian tesis sudah final apabila ditandatangani oleh pembimbing satu dan pembimbing dua serta Direktur Pascasarjana;
- j. Setelah ditandatangani proposal, maka mahasiswa bermohon kepada Direktur Pascasarjana untuk dibuatkan Surat Izin Penelitian yang ditujukan kepada Badan Kesbangpol Kabupaten/Kota atau instansi pemerintah setempat yang berkompeten berdasarkan tempat melakukan penelitian;
- k. Mahasiswa selanjutnya mengadakan penelitian dan menulisnya berdasarkan komposisi (sistematika) yang telah ditetapkan.

B. Tugas Pembimbingan Tesis

Setiap mahasiswa berhak didampingi oleh dosen pembimbing selama dalam proses penelitian dan penulisan karya ilmiah tesis. Adapun tugas dosen pembimbing tesis adalah:

1. Membantu mahasiswa merumuskan judul, permasalahan atau topik tesis;
2. Membuat rencana bimbingan bersama mahasiswa;
3. Mengarahkan mahasiswa dalam hal metodologi penelitian dan metode penulisan karya ilmiah;
4. Menunjukkan acuan materi keilmuan yang relevan dengan topik tesis;
5. Memberikan persetujuan untuk seminar proposal;
6. Memimpin seminar proposal;
7. Memberikan persetujuan untuk mengikuti ujian tesis;
8. Hadir dalam sidang ujian tesis;
9. Memberikan penilaian tesis yang telah diujikan;
10. Memberikan arahan dalam penyelesaian revisi tesis.

C. Syarat Sidang Judul, Proposal, dan Hasil Tesis

Dalam proses penyelesaian studi, penelitian tesis menjadi persyaratan yang harus disiapkan yang disetujui pembimbing dan diujikan di depan dewan penguji. Adapun syarat dan prosedur pelaksanaan proses penelitian tesis pada Program Pascasarjana IAIN Parepare, adalah:

1. Syarat sidang judul proposal tesis, yaitu:
 - a. Disetujui oleh tim seleksi judul;
 - b. Lulus, baik secara akademik maupun secara administratif;
 - c. Proposal tesis disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah.
2. Syarat sidang proposal tesis, yaitu:
 - a. Proposal tesis disetujui oleh pembimbing satu dan pembimbing dua;
 - b. Memenuhi syarat akademik berdasarkan peraturan akademik;
 - c. Telah menyelesaikan administrasi keuangan;

- d. Kesiapan menguji bagi pembimbing satu dan pembimbing dua;
3. Syarat sidang ujian hasil
- a. Naskah tesis disetujui oleh pembimbing satu dan dua;
 - b. Memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Kesbang Kabupaten/Kota;
 - c. Menunjukkan *logbook* sebagai *progress* penelitian;
 - d. Memenuhi syarat akademik berdasarkan peraturan akademik;
 - e. Telah menyelesaikan administrasi keuangan;
 - f. Kesiapan penguji dan pembimbing untuk menguji.
4. Syarat sidang ujian tutup
- a. Naskah tesis disetujui oleh penguji dan pembimbing;
 - b. Memenuhi syarat akademik berdasarkan peraturan akademik;
 - c. Telah menyelesaikan administrasi keuangan;
 - d. Kesiapan penguji dan pembimbing untuk menguji.

BAB IV BAHASA KARYA ILMIAH

A. *Bahasa Ragam Tulis*

Ragam ini mengharuskan penggunaan kata yang utuh, terutama kata yang mengandung afiksasi atau pengimbuhan.

SESUAI	TIDAK SESUAI
bekerja	kerja
menjual	jual
tidak	nggak atau tak
bukan	'kan
memang	emang

Dalam ragam tulisan peranan tanda baca atau punctuation menjadi sangat penting. Perhatikan kalimat (1) dan (2) berikut:

1. Peninggalan Kerajaan Bacukiki, yang ada di Parepare, sekarang sudah rusak parah.
2. Peninggalan Kerajaan Bacukiki yang ada di Parepare sekarang sudah rusak parah.
3. Istri Pak Herman, yang ada di Soppeng, sedang bekerja.—yang ada di Soppeng itu satu-satunya
4. Istri Pak Herman yang ada di Soppeng sedang bekerja.
5. *Feed-back* 'balikan'

Dalam kalimat (1), anak kalimat *yang ada di Parepare*, yang ditulis di antara dua tanda koma, hanyalah merupakan keterangan tambahan dan tidak membatasi frasa *peninggalan Kerajaan Bacukiki*. Sebaliknya, pada kalimat (2) anak kalimat yang sama membatasi pengertian *peninggalan Kerajaan Bacukiki*. Implikasinya dari perbedaan ini ialah bahwa dalam kalimat (1) Kerajaan Bacukiki hanya mempunyai satu-satunya peninggalan sejarah dan peninggalan itu ada di Parepare, sedangkan pada kalimat (2) Kerajaan Bacukiki mempunyai lebih dari satu peninggalan sejarah dan salah satu di antara peninggalan itu ada di Parepare.

Perbedaan yang dalam bahasa lisan dinyatakan dengan menurunkan intonasi pada nomor (1) di atas dalam bahasa tulis harus diungkapkan dengan jelas sehingga tidak akan timbul salah mengerti.

B. Bahasa yang Formal

Formal artinya resmi. Bentuk formal berlawanan dengan bentuk yang kolokial atau bahasa sehari-hari. Bentuk formal digunakan dalam situasi berbahasa yang formal, misalnya dalam penulisan karya ilmiah. Berikut contoh kata-kata formal dan tidak formal.

FORMAL	TIDAK FORMAL
daripada	ketimbang
hanya	cuma
berkata	bilang
membuat	bikin
bagi	buat/pro/teruntuk
memberi	kasih

Berikut contoh bentukan kata yang formal dan tidak formal.

FORMAL	TIDAK FORMAL
mencuci	nyuci
ditemukan	diketemukan
legalisasi	legalisir
lokalisasi	lokalisir
realisasi	realisir
terbentur	kebentur
tertabrak	ketabrak
pergelaran	pagelaran
metode	metoda
mengubah	merubah/merobah/mengobah

C. Bahasa Bertolak dari Gagasan

Itu berarti, penonjolan diarahkan pada gagasan atau hal-hal yang diungkapkan. Pilihan kalimatnya lebih cocok kalimat pasif.

ORIENTASI GAGASAN	ORIENTASI PENULIS
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan dan membina anak berbakat sangat penting.	Dari uraian tadi penulis dapat menyimpulkan bahwa menumbuhkan dan membina anak berbakat sangat penting.
Perlu diketahui bahwa pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting dalam penanaman moral Pancasila	Kita tahu bahwa pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting dalam penanaman moral Pancasila.
Peneliti mengemukakan	Dikemukakan oleh peneliti

Kalimat aktif yang berorientasi pada gagasan dapat digunakan seperti contoh (3) dan (4) berikut.

- (3) Badudu (1985) *menyatakan* bahwa bahasa ilmiah merupakan suatu laras (*register*) bahasa yang khusus yang memiliki coraknya sendiri.
- (4) Perkembangan perekonomian Indonesia pascareformasi *berjalan* sangat lambat.

D. Bahasa Bersifat Objektif

Syarat ini terkait dengan ciri ketiga. Dengan menempatkan gagasan sebagai pangkal tolak, sifat objektif akan terwujud.

OBJEKTIF	SUBJEKTIF
Contoh-contoh di atas telah memberikan bukti besar peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.	Contoh-contoh di atas telah memberikan bukti <i>betapa</i> besarnya peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.
Dari paparan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.	Dari paparan tersebut <i>kiranya</i> dapat disimpulkan sebagai berikut.

E. *Bahasa yang Lugas*

Lugas artinya ‘apa adanya’. Bahasa lugas membentuk ketunggalan arti. Dengan bahasa yang bermakna apa adanya, salah tafsir dan salah paham terhadap paparan ilmiah dapat dihindarkan. Dalam kalimat (5) ditemukan keambiguan (kemaknagandaan) karena keterangan “yang muda” dapat menerangkan hanya “wanita” atau “pria dan wanita”.

(5) Pria dan wanita yang muda harus ikut serta.

Kalau prianya tidak harus muda maka kalimat (6) berikut akan lebih jelas.

(6) Wanita yang muda dan pria harus ikut serta.

F. *Kalimat Hemat*

Kalimat hemat menghindari penggunaan kata yang berlebihan. Berikut ditampilkan kalimat hemat dan tidak hemat.

HEMAT	TIDAK HEMAT
Nilai etis tersebut menjadi pedoman hidup bagi setiap warga negara Indonesia.	Nilai etis tersebut <i>di atas</i> menjadi pedoman <i>dan dasar pegangan</i> hidup bagi setiap warganegara Indonesia.
Pendidikan agama di sekolah dasar tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari orang tua.	Pendidikan agama di sekolah dasar tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari orang tua <i>dalam keluarga</i> .
Obahorok dengan ikhlas menerima dan menghisap cerutu pemberian kepala suku yang lebih besar, Presiden RI.	Obahorok dengan ikhlas menerima dan menghisap <i>rokok</i> cerutu pemberian kepala suku yang lebih besar, Presiden RI.

G. *Kalimat Lengkap*

Kalimat lengkap adalah kalimat yang unsur-unsur wajibnya hadir dalam kalimat itu, khususnya subjek dan predikat. Berikut ditampilkan contoh kalimat lengkap dan tidak lengkap.

LENGKAP	TIDAK LENGKAP
Pendidikan memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi antara subjek didik dengan pendidik.	Di dalam pendidikan memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi antara subjek didik dengan pendidik.
Kenakalan anak-anak yang kadang-kadang merupakan perbuatan kriminal memerlukan perhatian yang cukup serius dari alat-alat negara.	Dengan kenakalan anak-anak yang kadang-kadang merupakan perbuatan kriminal memerlukan perhatian yang cukup serius dari alat-alat negara.
Bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan kata kerja karena perubahan kala dan persona.	Di dalam bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan kata kerja karena perubahan kala dan persona.
Di dalam bahasa Indonesia tidak dikenal perubahan kata kerja karena perubahan kala dan persona.	

H. Bahasa Bersifat Konsisten

Konsisten artinya ‘taat asas’ atau *ajeg*. Sekali sebuah unsur bahasa, tanda baca, dan tanda-tanda lain, serta istilah digunakan sesuai dengan kaidah, itu semua selanjutnya digunakan secara konsisten. Sebagai contoh, apabila pada bagian awal uraian terdapat singkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama), pada uraian selanjutnya digunakan singkatan SMP, bukan SLTP. Kalimat (7) adalah tidak konsisten, sedangkan kalimat (8) adalah konsisten. (7) Perlucutan senjata di wilayah Libanon Selatan itu tidak penting *bagi* pejuang Hisbullah. *Untuk* mereka, yang penting adalah pencabutan embargo persenjataan. (8) Perlucutan senjata di wilayah Libanon Selatan itu tidak penting *bagi* pejuang Hisbullah. *Bagi* mereka, yang penting adalah pencabutan embargo persenjataan. Merujuk pada pandangan Suparno (1988) kata tugas “untuk” digunakan untuk mengantarkan tujuan dan kata tugas “bagi” digunakan untuk mengantarkan objek.

Paparan di atas hanyalah sebagaian hal yang harus dipahami oleh seorang penulis karya ilmiah. Masih banyak aspek lain yang harus dikuasai oleh penulis, seperti (1) cara merujuk atau mengutip dari pelbagai sumber, (2) cara menuliskan daftar rujukan dan atau daftar pustaka, (3) cara menulis abstrak, (4) cara

merumuskan masalah dan tujuan, (5) cara menjabarkan isi, (6) cara menyusun simpulan, dan sebagainya.

Perlu dipahami bahwa penguasaan berbagai-bagai kaidah penulisan, termasuk di dalamnya penggunaan bahasa, tidak langsung jadi begitu saja. Para penulis memerlukan proses yang panjang untuk menguasainya. Bagi peserta seminar ini, menurut saya, haruslah menerapkan motto 3M1—membaca, membaca, membaca—dan 3M2—menulis, menulis, menulis. Tanpa aktivitas membaca, pengetahuan kita akan kering sehingga bekal untuk menulis pun sangat minim. Demikian juga, menulis perlu dibiasakan dan dilatihkan. Tanpa pembiasaan dan pelatihan yang intensif, kemampuan menulis kita sulit dikembangkan.

BAB V

SISTEMATIKA KARYA ILMIAH

A. *Makalah*

Sistematika mata kuliah, biasanya ditentukan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam kontrak kuliah. Namun demikian, secara umum ditetapkan standar yang dapat menjadi acuan pada Pascasarjana IAIN Parepare, yaitu:

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penulisan
4. Pembahasan
5. Penutup
 - a. Simpulan
 - b. Implikasi
6. Daftar Pustaka

Makalah mata kuliah yang disusun oleh mahasiswa harus dijilid dengan baik yang didalamnya ada sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Makalah yang memiliki lampiran sebaiknya dimasukkan karena dapat menjadi dukungan data yang kuat dan ilmiah atas kehadiran lampiran data tersebut.

B. *Summary*

Sistematika *summary* biasanya dosen telah mempersiapkan sendiri dan disampaikan dalam kontrak kuliah. Perbedaan sistematika *summary* dipengaruhi oleh jenis tugas yang *disummary* dan target yang diharapkan dari penulisan *summary* tersebut. Secara umum, sistematika *summary* mata kuliah yang dapat dijadikan acuan pada Program Magister Pascasarjana STAIN Parepare, adalah:

1. Pendahuluan
2. Tujuan penulisan *summary*
3. Summary materi

4. Penutup
 - a. Simpulan
 - b. Saran-saran

Summary yang disusun oleh mahasiswa diharuskan disampul dengan baik dengan warna yang bebas (kecuali jika ditetapkan dosen bersangkutan) disertai dengan kata pengantar dan daftar isi.

C. Artikel

Sistematika jurnal ilmiah pada Pascasarjana IAIN Parepare, adalah:

1. Judul
2. Abstrak
3. Pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah)
4. Kajian Teori
5. Metode
6. Hasil dan Pembahasan
7. Penutup
8. Daftar Pustaka

Artikel yang disusun oleh mahasiswa adalah hasil penelitian tesis yang dipublikasikan melalui jurnal pascasarjana IAIN Parepare. Naskah jurnal tersebut disetor ke pengelola jurnal pascasarjana dalam bentuk *softcopy*.

D. Proposal Tesis

Proposal tesis merupakan rancangan awal penelitian tesis yang disusun oleh mahasiswa, setelah melalui pertimbangan di berbagai aspek. Naskah proposal tesis yang disusun oleh mahasiswa merupakan prosedur awal dalam penyusunan dan penelitian tesis. Sistematika proposal tesis berdasarkan jenis penelitian, yaitu:

- 1. Jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu:**
 - a. Latar belakang
 - b. Fokus Penelitian

- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan dan kegunaan penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
 - a) Penelitian yang relevan
 - b) Referensi yang relevan
- f. Kerangka pikir penelitian
- g. Metode penelitian
 - 1) Jenis penelitian
 - 2) Sumber data
 - 3) Teknik pengumpulan data
 - 4) Teknik analisis data
- h. Outline penelitian
- i. Daftar pustaka

2. Jenis penelitian kualitatif (*field research*)

- a. Latar belakang
- b. Fokus penelitian
- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan dan kegunaan penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
 - 1) Penelitian yang relevan
 - 2) Landasan teori/Kerangka Konseptual
 - 3) Bagan Kerangka Pikir
- f. Metode penelitian
 - 1) Jenis dan Pendekatan penelitian
 - 2) Lokasi Penelitian
 - 3) Sumber data
 - 4) Tahapan pengumpulan data
 - 5) Teknik dan Instrumen pengumpulan data

- 6) Teknik Analisi Data
- 7) Teknik pengujian keabsahan data
- g. Outline penelitian
- h. Daftar pustaka.

3. Jenis penelitian kuantitatif

- a. Latar belakang
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan dan Kegunaan
- d. Definisi operasional Variabel
- e. Tinjauan Pustaka
 - 1. Penelitian yang relevan
 - 2. Referensi yang relevan
 - 3. Landasan Teori/Kerangka Konseptual
 - 4. Bagan kerangka Pikir
- f. Hipotesis
- g. Metode penelitian
 - 1) Jenis dan desain penelitian
 - 2) Lokasi penelitian
 - 3) Populasi dan sampel
 - 4) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
 - 5) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
 - 6) Teknik analisis data
- h. Outline penelitian
- i. Daftar pustaka

4. Jenis penelitian eksperimen

- a. Latar belakang
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- d. Tinjauan Pustaka
 1. Penelitian yang Relevan
 2. Referensi yang Relevan
 3. Landasan Teori/Kerangka Konseptual
 4. Bagan Kerangka Pikir
- e. Definisi operasional Variabel
- f. Hipotesis Penelitian
- g. Metode penelitian
 - 1) Jenis dan Desain Eksperimen
 - 2) Tempat dan Waktu Penelitian
 - 3) Populasi dan Sampel
 - 4) Prosedur Eksperimen
 - 5) Instrumen Penelitian
 - 6) Teknik Pengumpulan Data
 - 7) Teknik Analisis Data
- h. Outline penelitian
- i. Daftar pustaka

5. Jenis penelitian tindakan kelas (*action research classroom*)

- a. Latar belakang
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Definisi operasional
- e. Ruang lingkup penelitian
- f. Tinjauan Pustaka

- 1) Penelitian yang relevan
 - 2) Referensi yang relevan
 - 3) Landasan teori/Kerangka Konseptual
 - 4) Bagan Kerangka Pikir
- g. Tujuan dan kegunaan penelitian
- h. Kerangka konseptual penelitian
- i. Hipotesis tindakan
- j. Metode penelitian
- 1) Desain Penelitian
 - 2) Subjek Penelitian
 - 3) Setting Penelitian
 - 4) Instrumen Penelitian
 - 5) Prosedur pengumpulan data
 - 6) Teknik analisis data
- k. Outline penelitian
- l. Daftar pustaka

6. Jenis penelitian *Research and Development (R & D)*

- a. Latar belakang
- b. Rumusan masalah
- c. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian
- d. Telaah Pustaka dan Deskripsi Teori
 - 1) Telaah pustaka
 - a) Penelitian yang relevan
 - b) Referensi yang relevan
 - 2) Deskripsi teori
- e. Kerangka pikir penelitian
- f. Hipotesis (produk yang akandihasilkan)
- g. Tujuan dan kegunaan penelitian

- h. Metode penelitian
 - 1) Langkah-langkah penelitian
 - 2) Metode penelitian tahap I
 - a) Populasi sampel/sumber data
 - b) Teknik pengumpulan data
 - c) Instrument penelitian
 - d) Teknik analisis data
 - e) Perencanaan desain produk
 - f) Validasi desain
 - 3) Metode penelitian tahap II
- 5. Model rancangan eksperimen untuk menguji
- 6. Populasi dan sampel/sumber data
- 7. Teknik pengumpulan data
- 8. Instrument penelitian
- 9. Teknik analisis data
 - i. Outline penelitian
 - j. Daftar pustaka

E. Tesis

Penelitian tesis merupakan proses dan hasil penelitian ilmiah bersifat formal dalam program magister. Sistematika naskah tesis berdasarkan jenis penelitian, yang diterapkan pada Pascasarjana IAIN Parepare. Adapun contoh jenis penelitian yang diuraikan di bawah adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian dan pengembangan, dan penelitian rekayasa teknologi aplikasi (software). Berikut penjelasannya:

1. Jenis penelitian kepustakaan (*library research*)

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Deskripsi dan Fokus Penelitian

- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian yang Relevan
- F. Kerangka teoretis penelitian
- G. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Pendekatan penelitian
 - 2. Paradigma Penelitian
 - 3. Sumber Data
 - 4. Tahapan Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Pengumpulan Data
 - 6. Teknik Analisis Data
- H. Garis Besar Isi Tesis

BAB II. SETTING TEORETIS (d disesuaikan pembahasan rumusan masalah)

- A. Perspektif Ilmu ...
- B. Perspektif Ilmu ...
- C. Perspektif Ilmu ...

BAB III. SETTING TEORETIS (d disesuaikan pembahasan rumusan masalah)

- A. Perspektif Ilmu ...
- B. Perspektif Ilmu ...
- C. Perspektif Ilmu ...

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

- A. Jawaban pertanyaan I
- B. Jawaban pertanyaan II, dst.

BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

2. Jenis penelitian kualitatif bercorak *field research*

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan dan kegunaan penelitian
- E. Garis Besar Isi Tesis

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

- A. Penelitian yang relevan
- B. Analisis teoretis subjek ...
- C. Kerangka Teoretis Penelitian
- D. Bagan Kerangka Teori

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Paradigma penelitian
- C. Sumber data
- D. Waktu dan lokasi penelitian
- E. Instrumen penelitian
- F. Tahapan pengumpulan data
- G. Teknik pengumpulan data
- H. Teknik pengolahan dan analisis data
- I. Teknik pengujian keabsahan data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian (jawaban atas rumusan masalah)

BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

3. Jenis penelitian kauntitatif

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Garis Besar Isi Tesis

BAB II. LANDASAN TEORETIS

- A. Penelitian yang relevan
- B. Analisis teori variabel ...
- C. Kerangka konseptual penelitian
- D. Bagan Kerangka Konseptual
- E. Hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Waktu dan lokasi penelitian
- C. Paradigma Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

4. Jenis penelitian eksperimen

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Garis Besar Isi Tesis

BAB II. LANDASAN TEORETIS

- A. Penelitian yang relevan
- B. Analisis Teoretis Variabel ...
- C. Kerangka pikir penelitian
- D. Bagan Kerangka Pikir
- E. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Desain Eksperimen
- B. Waktu dan Lokasi Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Sampling

- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Definisi Operasional Variabel
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data
- H. Prosedur Eksperimen

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian
- C. Pengujian Hipotesis

BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

5. Jenis penelitian tindakan kelas (*action research classroom*)

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- E. Garis Besar Isi Tesis

BAB II. LANDASAN TEORETIS

- A. Penelitian yang Relevan
- B. Analisis Teoretis Variabel ...
- C. Kerangka Konseptual Penelitian
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Setting Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pengujian Hipotesis Tindakan
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

6. Jenis penelitian *research and development*

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Rumusan masalah
- C. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian
- D. Tujuan dan kegunaan penelitian

BAB II. TINJAUAN TEORITIS

- A. Penelitian yang relevan
- B. Deskripsi Teori
- C. Kerangka pikir penelitian
- D. Bagan Kerangka Pikir
- E. Hipotesis (produk yang akan dihasilkan)

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Langkah-langkah penelitian
- B. Metode penelitian tahap I
 - 1. Populasi sampel/sumber data
 - 2. Teknik pengumpulan data
 - 3. Instrument penelitian
 - 4. Teknik analisis data
 - 5. Perencanaan desain produk
 - 6. Validasi desain
- C. Metode penelitian tahap II
 - 1. Model rancangan eksperimen untuk menguji
 - 2. Populasi dan sampel/sumber data
 - 3. Teknik pengumpulan data
 - 4. Instrument penelitian
 - 5. Teknik analisis data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Desain Awal Produk (Gambar dan Penjelasan)
- B. Hasil Pengujian Tahap Pertama
- C. Revisi Produk (Gambar setelah direvisi dan penjelasan)
- D. Hasil Pengujian Tahap Kedua
- E. Revisi Produk (Gambar setelah direvisi dan penjelasan)
- F. Pengujian Tahap Ketiga (bila perlu)
- G. Penyempurnaan Produk (gambar terakhir dan penjelasan)
- H. Pembahasan Produk

BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN (instrument, data, dan produk yang dihasilkan berikut penjelasannya)

LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

F. Bagian Awal Tesis dan Lampiran

Bagian awal tesis dan lampiran tidak termasuk dalam naskah tesis tetapi sebagai penunjuk dan keterangan dari tesis tersebut. Adapun sistematika bagian awal dan lampiran tesis, yaitu:

1. Bagian awal
 - a. Sampul
 - b. Halaman Judul
 - c. Halaman Pernyataan Keaslian Tesis
 - d. Halaman Pengesahan
 - e. Kata Pengantar
 - f. Daftar Isi
 - g. Daftar Tabel
 - h. Daftar Gambar
 - i. Daftar transliterasi
 - j. Abstrak

2. Lampiran
 - a. Instrumen penelitian
 - b. Dokumentasi penelitian
 - c. Keterangan data yang terkait tesis
 - d. Surat keterangan penelitian

BAB VI

URAIAN KOMPOSISI TESIS

Setiap penelitian memiliki pijakan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Perbedaan pijakan setiap penelitian berpengaruh pada penggunaan istilah atau term sebagai identitas dan representasi substansi pijakan tersebut. Oleh sebab itu, berikut ini dikemukakan uraian dan penjelasan uraian komposisi Tesis, yaitu:

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah adalah paparan yang berisikan uraian tentang apa yang menjadi tema pokok (*main issue*), mengapa dipermasalahkan, apa relevansi pemecahan tema pokok tersebut. Latar belakang masalah menguraikan tentang landasan normatif variabel penelitian, pendapat dan pandangan ahli tentang variabel penelitian, fenomena dan data secara umum yang terkait variabel penelitian, dan fakta pada objek yang diteliti serta alasan urgensi dan relevansi dilakukan penelitian (sifat penelitian *field research*). Dalam penelitian *library research*, diuraikan data dan fakta yang melatar-belakangi munculnya masalah pokok yang akan dikaji dalam tesis. Uraian tersebut berisikan tinjauan historis, teoretis, dan faktual mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pokok, baik berdasarkan hasil-hasil studi yang telah ada sebelumnya maupun berdasarkan pengamatan sendiri. Bagian latar belakang masalah menjelaskan mengapa suatu penelitian dilaksanakan dan apa yang ingin dicapai atau diketahui dari pelaksanaan penelitian tersebut. Fakta dan data yang mendukung harus dicantumkan.¹

Sistematika dan logika uraian pada bagian latar belakang menyerupai kerucut terbalik, yaitu diawali dengan paragraf-paragraf yang mengulas data dan fakta-fakta yang bersifat umum, lalu menyempit dan mengerucut ke hal-hal yang lebih khusus yang mengantar pemikiran pembaca ke pokok permasalahan yang akan

¹Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi 2000), h. 304. M59

dikaji. Latar belakang permasalahan juga harus mencerminkan realitas dan aktualitas objek penelitian, mendeskripsikan signifikansi akademik penelitian, dan alasan-alasan pemilihan masalah pokok tersebut. Uraian latar belakang setidaknya mencerminkan penjelasan secara sistematis dimulai dari landasan normatif, pandangan pakar (ahli), fenomena, fakta, dan alasan memilih judul.

B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Subjek dan objek penelitian yang menjadi *main idea* pembahasan penting dideskripsikan secara lebih spesifik. Deskripsi subjek dan objek penelitian untuk mengurai aspek-aspek yang urgen dan relevan dikaji dalam pembahasan tersebut. Deskripsi fokus menjelaskan kepada pembaca tentang tema yang dikaji dan diteliti serta substansi permasalahannya. Karena deskripsi fokus masih bersifat luas, maka dilanjutkan pembahasan fokus penelitian. Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkap di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan. Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian dari masalah pokok yang akan dikaji dan ditegaskan secara konkret serta diformulasikan dalam bentuk kalimat-kalimat pertanyaan yang memerlukan jawaban. Untuk kedalaman pembahasan, permasalahan yang akan dikaji seharusnya dijabarkan hanya ke dalam satu masalah pokok saja.

Satu masalah pokok inilah yang harus dianalisis secara logis ke dalam beberapa submasalah. Jika masalah pokok tersebut ternyata mempunyai ruang lingkup yang terlalu luas, maka harus dibatasi dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan menjelaskan aspek yang lebih khusus dari masalah yang akan diteliti.

Sering dijumpai usulan penelitian yang memuat latar belakang permasalahan secara panjang lebar tetapi tidak diakhiri (atau disusul) oleh rumusan (pernyataan) permasalahan. Pernyataan permasalahan sebenarnya merupakan kesimpulan dari uraian “latar belakang” tersebut. Castette dan Heisler menjelaskan bahwa secara keseluruhan ada 5 macam bentuk pernyataan permasalahan, yaitu: (1) bentuk satu pertanyaan (*question*); (2) bentuk satu pertanyaan umum disusul oleh beberapa pertanyaan yang spesifik; (3) bentuk satu pernyataan (*statement*) disusul oleh beberapa pertanyaan (*question*); (4) bentuk hipotesis; dan (5) bentuk pernyataan umum disusul oleh beberapa hipotesis.²

Bentuk-bentuk rumusan masalah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, adalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif.³ Uraian bentuk rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif. Contohnya:
 - a. Seberapa baik kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare?
 - b. Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap Perguruan Tinggi Negeri

²Achmad Djunaedi, *Kumpulan Bahan Kuliah Metodologi Penelitian*. <http://www.intranet.ugm.ac.id/~adjunaedi>. Diposting tanggal 30 Januari 2004, h. 6.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56-57.

Berbadan Hukum?

- c. Seberapa tinggi efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Parepare?
2. Rumusan masalah komparatif/kritis, yaitu rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Contohnya:
 - a. Adakah perbedaan prestasi belajar antara peserta didik dari sekolah negeri dan swasta? (variable penelitian adalah prestasi belajar pada dua sampel yaitu sekolah negeri dan swasta)
 - b. Adakah perbedaan disiplin kerja pendidik antara sekolah di Kota dan di Desa? (satu variable dua sampel)
 - c. Adakah perbedaan, motivasi belajar dan hasil belajar antar peserta didik yang berasal dari keluarga pendidik, Pegawai Swasta, dan Pedagang? (dua variable - tiga sampel)
 3. Rumusan masalah asosiatif/transformatif, yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu :
 - a. Hubungan Simetris yaitu suatu hubungan antara dua variable atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan. Jadi bukan hubungan kausal maupun interaktif. Contoh:
 - 1) Adakah hubungan anantara rumah yang dekat rel kereta api dengan jumlah anak?
 - 2) Adakah hubungan antara jumlah payung yang terjual dengan jumlah murid sekolah?
 - b. Hubungan Kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), contoh:
 - 1) Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar

- anak? (pendidikan orang tua variabel independen dan prestasi belajar variabel dependen)
- 2) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala SMK terhadap kecepatan lulusan memperoleh pekerjaan? (kepemimpinan variabel independen dan kecepatan memperoleh pekerjaan variabel dependen)
 - 3) Seberapa besar pengaruh tata ruang kelas terhadap efisiensi pembelajaran di SMA?
- c. Hubungan interaktif/resiprocal/timbal balik, yaitu hubungan yang saling mempengaruhi. Di sini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen. Contoh :
- 1) Hubungan antara motivasi dan prestasi belajar anak SD di Kecamatan A. Di sini dapat dinyatakan motivasi mempengaruhi prestasi tetapi juga prestasi dapat mempengaruhi motivasi.
 - 2) Hubungan anatara kecerdasan dengan kekayaan. Kecerdasan dapat menyebabkan kaya, demikian juga orang yang kaya dengan meningkatkan kecerdasan karena gizi terpenuhi.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional penting dikemukakan dalam proposal dan hasil penelitian untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul. Selanjutnya, ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian. Defenisi operasional adalah mendefenisikan suatu variabel yang akan diamati dalam proses dengan mana variabel itu akan diukur.⁴ Pengertian dari ruang lingkup adalah batasan. Ruang lingkup juga dapat dikemukakan pada bagian variabel-

⁴L.N. Jewel dan Marc Siegal, *Psikologi Industri/Organisasi Modern* (Jakarta: Arcan, 1998), h. 27.

variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Penggambaran ruang lingkup dapat dinilai dari data karakteristik responden perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana keadaan responden penelitian, yang boleh jadi diperlukan untuk melihat data hasil pengukuran variabel-variabel yang diteliti.

Ruang lingkup penelitian memuat batasan-batasan yang dibahas dan dikaji dalam setiap variabel. Penegasan dan penajaman yang dibahas dikemukakan elemen-elemen dan indikator-indikator variabel, sehingga peneliti tidak keluar dari apa yang telah dikemukakan tersebut. Oleh sebab itu, ruang lingkup penelitian menguraikan kewenangan peneliti yang akan dibahas dalam variabel penelitian. Salah satu contoh ruang lingkup penelitian adalah prestasi peserta didik yang indikatornya adalah prestasi dalam bidang akademik, seperti penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengembangkan materi tersebut dan menghubungkan dengan lingkungan sekitar serta keinginan mengaplikasikan materi pelajaran tersebut. Indikator-indikator inilah yang menjadi ruang lingkup pembahasan dan tidak mengambil indikator yang tidak disebutkan dalam uraian variabel.

E. Telaah Pustaka dan Landasan Teori

1. Telaah Pustaka

a. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang dirancang atau membandingkan penelitian yang satu dengan yang lainnya. Penelitian sebelumnya menjadi informasi bagi penelitian yang sedang dirancang atas kontinuitas dialektika keilmuan secara sistematis dan penyelesaian permasalahan dalam bidang ilmu tertentu. Pengutipan penelitian yang relevan, di samping mengemukakan keterkaitan dengan rancangan penelitian, juga menegaskan bahwa penelitian yang dirancang belum pernah diteliti sebelumnya. Fungsi lain dari pencantuman penelitian sebelumnya yang

relevan adalah untuk menghindari adanya plagiat atau duplikat karya ilmiah, baik dari segi substansi maupun esensi tesis tersebut.

b. Referensi yang relevan

Referensi urgen dikemukakan sebagai sumber rujukan utama dalam penelitian tesis. Referensi utama yang dikutip adalah relevan dengan variabel atau subjek penelitian, bersifat aktual dan mutakhir (paling tidak terbitan 5 tahun terakhir kecuali penelitian sejarah). Referensi yang dirujuk boleh berbentuk buku ilmiah, karya ilmiah tesis atau disertasi, dan yang paling dianjurkan adalah hasil penelitian ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal terakreditasi. Pengutipan referensi yang dirujuk adalah hasil penelitian dan disertai dengan komentar peneliti tentang relevansi dan posisi peneliti.

2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya. Dalam landasan teori ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) nama pencetus teori, (2) tahun dan tempat pertama kali, (3) uraian ilmiah teori, (4) relevansi teori tersebut dengan upaya peneliti untuk mencapai tujuan atau target penelitian.⁵ Terdapat tiga tingkatan teori menurut Neuman, sebagaimana dikutip Sugiyono, yaitu:

- a. Teori tingkatan mikro adalah sedikit ruang waktu, tempat atau urutan orang-orang. Konsep tersebut pada umumnya bukan abstrak.
- b. Teori tingkatan meso adalah mengukur suatu teori yang mencoba untuk menghubungkan tingkatan mikro dan makro pada suatu tingkatan dasar.
- c. Teori tingkatan makro adalah perhatian operasi lebih besar dari jumlah keseluruhan seperti sistem kultur dan gerakan sosial.⁶

⁵Hadi. Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 226.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

Dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, kegunaan teori dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variabel yang akan diteliti.
2. Sebagai prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu bersifat prediktif.
3. Sebagai kontrol, digunakan mencandra dan membahas hasil penelitian, sehingga digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.⁷

Landasan teori dalam penelitian tesis sangat urgen dan relevan sebagai alat analisis objek penelitian, wawasan awal dalam pemberian hipotesis, dan menjadi acuan dalam penyusunan instrumen penelitian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini, dijelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian terhadap masalah yang sedang dikaji. Tujuan penelitian bisa mencakup salah satu dari alternatif berikut:

1. Menemukan atau merumuskan suatu teori (baru);
2. Mengembangkan suatu teori;
3. Menguji kebenaran suatu teori.⁸

Penegasan tujuan penelitian tidak cukup hanya dengan menyalin salah satu dari tiga kalimat di atas, tetapi harus ditambah dengan keterangan yang tegas dan jelas tentang teori apa yang akan dirumuskan, dikembangkan, atau diuji. Tujuan penelitian merefleksikan terhadap apa yang ingin dicapai, ditargetkan, atau sasaran dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam batasan masalah. Tujuan penelitian menunjukkan hal-hal yang ingin dicapai, sesuai dengan pokok permasalahan. Tujuan penelitian biasanya diawali dengan kata-kata seperti: untuk mengetahui, menghitung,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 58.

⁸Lebih jelasnya lihat Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 105-108.

menganalisis, membedakan, dan lain-lain.⁹

Tujuan penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian, tapi tingkatan tujuan tergantung hasil kajian pustaka. Beberapa tingkatan atau macam tujuan penelitian, antara lain:

1. Mengeksplorasi, misalnya mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi...;
2. Mendeskripsikan, misalnya mendeskripsikan pola..., mendeskripsikan perkembangan ..., mendeskripsikan kategori...;
3. Menguji hipotesis, misalnya menguji hipotesis bahwa tidak ada hubungan antara... dengan...;
4. Mengevaluasi, misalnya mengevaluasi ketepatan pemilihan lokasi ibukota... dengan kriteria akademis. Sebaiknya dirumuskan suatu tujuan bagi pertanyaan penelitian. Tujuan untuk masing-masing pertanyaan penelitian dapat berbeda, tergantung pada statu/ujung pengetahuan yang ada saat ini (*state of the art*) hasil kajian pustaka, bagi masing-masing pertanyaan penelitian.¹⁰

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, misalnya jika rumusan masalahnya, "apakah ada pengaruh latihan terhadap produktivitas kerja pegawai?", maka tujuannya adalah "ingin mengetahui apakah ada hubungan antara latihan dan produktivitas kerja pegawai dan kalau ada seberapa besar. Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini jawabnya terletak pada kesimpulan penelitian.¹¹ Sementara itu, kegunaan atau manfaat penelitian menjelaskan tentang kegunaan atau manfaat yang diharapkan bisa diperoleh melalui penelitian. Bagian ini bisa mencakup tiga hal pokok, sebagaimana dikemukakan Suwardi Endraswara,¹² sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis yang berkaitan dengan implikasi penelitian;
2. Kegunaan teoretis, yaitu sumbangan hasil penelitian dalam kerangka

⁹W. Gede Merta, *Metode Penelitian* (Denpasar: Fakultas Ekonomi Unwar.2004), h. 11.

¹⁰Achmad Djunaedi, *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Edisi Kedua. Program Pascasarjana Magister Perencanaan Kota & Daerah MPKD Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002), h. 15-16.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 305.

¹²Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 218.

mengembangkan keilmuan dan bangunan penelitian ke depan; dan

3. Kegunaan metodologik, yaitu kegunaan yang dapat digunakan untuk mengoreksi dan membangun metode baru.

Kegunaan penulisan yang bersifat formal, yakni sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar akademik tidak perlu diungkapkan karena telah tercantum dalam halaman sampul. Demikian juga, tidak perlu menyebutkan kegunaan yang bersifat personal, misalnya sebagai wahana pengembangan kompetensi akademik peneliti yang bersangkutan.

G. Tinjauan Pustaka

Secara umum, tinjauan pustaka merupakan bagian di mana peneliti harus mendemonstrasikan hasil bacaannya yang ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Ini dimaksudkan agar calon peneliti benar-benar mampu mengidentifikasi kemungkinan signifikansi dan kontribusi akademik dari penelitiannya pada konteks waktu dan tempat tertentu. Tinjauan pustaka atau studi literatur merupakan langkah penting di dalam penelitian. Langkah ini meliputi identifikasi, lokasi, dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis. Dokumen ini meliputi jurnal, abstrak, tinjauan buku, data statistik, dan laporan penelitian yang relevan. Melalui langkah ini penyusunan hipotesis juga lebih baik karena pemahaman permasalahan yang diteliti akan lebih mendalam. Dengan mengetahui berbagai penelitian yang sudah ada, peneliti akan menjadi lebih tajam dalam melakukan interpretasi hasil penelitian.¹³ Karena teori merupakan bagian dalam proses mendapatkan ilmu, bahasan ini diawali dengan uraian mengenai esensi ilmu, dilanjutkan dengan menyoroti bangunan dasar teori (*grand theory*), menyusun

¹³Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta. Erlangga 2003), h. 28.

kerangka teoritis dan mengajukan hipotesis.¹⁴

Tesis wajib memiliki teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir atau kerangka pemikiran atau acuan dalam pembahasan masalah. Fungsi teori dalam penelitian, sebagaimana dikemukakan Adams, *et.al.*, adalah sebagai berikut:

1. Teori akan memungkinkan peneliti untuk mempertajam dan fokus pertanyaan awal penelitian atau bahkan menyarankan pertanyaan penelitian baru;
2. Teori dapat memberi peneliti pengetahuan yang luas dan mendalam tentang isu-isu teoretis, empiris dan metodologis dalam topik penelitian yang peneliti pilih;
3. Teori dapat menjadi jembatan antara pertanyaan penelitian dan temuan penelitian;
4. Teori akan memungkinkan peneliti untuk berbicara dengan otoritas orang lain tentang topik penelitian dan wilayah subjek yang lebih luas;
5. Teori memungkinkan peneliti untuk membandingkan metode penelitian, kerangka teori, dan temuan dengan penelitiannya sendiri;
6. Teori memungkinkan peneliti untuk mengatur ruang lingkup dan jangkauan topik penelitian.¹⁵

Untuk penelitian lapangan, kajian pustaka berisi ulasan yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa:

1. Pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya.
2. Pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada.

Sedangkan untuk penelitian kepustakaan, kajian pustaka berisi ulasan yang dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa:

1. Pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Kalau pun pokok masalah tersebut telah dibahas oleh penulis lain sebelumnya, pendekatan dan paradigma yang digunakan untuk meneliti pokok masalah tersebut akan berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya.

¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis...*, h. 37.

¹⁵Lihat Azuar Juliandi, Irfan, dan Sapriyal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (Medan: Umsu Press, 2014), h. 38.

2. Menjelaskan bahwa hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang pokok masalah tersebut (jika memang ada), masih perlu diuji dan/atau dikembangkan lebih lanjut.
3. Menjelaskan bahwa teori-teori yang sejauh ini digunakan untuk membahas pokok masalah terkait tidak lagi relevan dan, karena itu, calon peneliti akan menggunakan teori yang berbeda/baru.

H. Kerangka Teoretis/Pikir Penelitian

Kerangka teoritis membantu peneliti dalam penentuan tujuan dan arah penelitiannya dan dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesis-hipotesisnya.¹⁶ Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. skema sederhana yang dibuat kemudian dijelaskan secukupnya mengenai mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul.¹⁷ Kerangka konseptual adalah kerangka teori yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan yang manfaatnya dapat dipergunakan untuk memudahkan dalam memahami hipotesis yang diajukan. Kerangka konseptual berisi pengaruh, hubungan antar variabel atau perbedaan.¹⁸ Term kerangka konseptual pada umumnya digunakan pada penelitian yang bercorak kuantitatif.

Pada dasarnya esensi kerangka pemikiran berisi: (1) Alur jalan pikiran secara logis dalam menjawab masalah yang didasarkan pada landasan teoretik dan atau hasil penelitian yang relevan. (2) Kerangka logika (logical construct) yang mampu menunjukan dan menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dalam kerangka teori. (3) Model penelitian yang dapat disajikan secara skematis dalam bentuk gambar atau model matematis yang menyatakan hubungan-hubungan variabel

¹⁶Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991), h. 21.

¹⁷Cholid Narbuko, dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta 2004), h. 140.

¹⁸H. Sarmanu, *Metodologi Penelitian*. Kumpulan Materi Pelatihan *Structural Equation Modeling*. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabaya, 2004), h. 6.

penelitian atau merupakan rangkuman dari kerangka pemikiran yang digambarkan dalam suatu model.¹⁹

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Atau, bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (construct logic) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka pikir itu penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

I. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas masalah pokok yang diajukan. Tujuannya adalah untuk memberikan arah dan fokus yang jelas bagi penelitian yang berupaya melakukan verifikasi terhadap baik kesahihan maupun kesalahan suatu teori. Esensi dari hipotesis adalah pernyataan asertif dan afirmatif berdasarkan pada pemikiran logis sederhana (*a priori*) tentang adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif yang menegaskan adanya hubungan antara variabel-variabel terkait. Hipotesis diperlukan dalam penelitian yang bersifat verifikatif, kuantitatif, eksperimen, dan Tindakan Kelas, tetapi tidak diperlukan dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau deskriptif.

¹⁹ Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) dalam sambas.ufi.staf.edu. diposting pada tanggal 28 Januari 2015.

Hipotesa berasal dari penggalan kata *Hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi Hipotesis. Pengertian hipotesa adalah tentang pemecahan masalah. Sering kali peneliti tidak dapat memecahkan permasalahannya hanya dengan sekali jalan. Permasalahan itu akan diselesaikan segi demi segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk tiap-tiap segi, dan mencari jawaban melalui penelitian yang dilakukan. Unsur lain yang perlu ditegaskan dalam pernyataan hipotesis ini adalah teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan: tes dengan logika, tes dengan informasi, dan tes dengan percobaan.

Penyusunan hipotesis harus berlandaskan pada kerangka teori yang jelas seperti yang dituntut dalam suatu metodologi penelitian. Karakteristik hipotesis yang baik: konsisten dengan penelitian sebelumnya, penjelasan masuk akal, perkiraan yang tepat dan dapat terukur, dapat diuji. Hipotesis diklasifikasikan sebagai hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif), sedangkan hipotesis statistik dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).²⁰

Menurut Nanang Martono²¹, jenis Hipotesis berdasarkan hubungan antar variabel, yaitu: hipotesis deskriptif, hipotesis asosiatif, dan hipotesis komparatif. Hipotesis deskriptif merupakan hipotesis yang menggambarkan sebuah kelompok atau variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Hipotesis asosiatif dalam sebuah penelitian selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih. Hipotesis komparatif merupakan hipotesis yang menyatakan perbandingan antara sampel atau variabel yang satu dengan variabel lain. Adapun jenis hipotesis yang dibedakan berdasarkan keberadaan

²⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 49.

²¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 63.

hubungan antar variabel, yaitu:

1. Hipotesis Kerja, atau disebut juga dengan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok;
2. Hipotesis Nol (*Null hypotheses*) atau disebut H_0 . Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Bertolak pada pemikiran di atas dapat penulis kemukakan bahwa dalam penelitian penulis mengajukan hipotesis kerja dan hipotesis nihil (nol).²²

Contoh Hipotesa yang diajukan dalam penulisan penelitian.

Hipotesis Kerja (H_1): “Pembelajaran Matematika dengan penerapan Model Sinektiks lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran Matematika tanpa penerapan model sinektiks terhadap proses belajar bidang studi Matematika Sub Pokok Bahasan Persamaan Linear”. Hipotesis Nihil (H_0): “Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Model Sinektiks tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran matematika tanpa penerapan model sinektiks terhadap proses belajar bidang studi matematika sub pokok bahasan persamaan linear”.

Beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam menyusun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya disusun dalam kalimat pernyataan bukan pertanyaan
2. Disusun secara padat makna
3. Hendaknya dapat diuji kebenarannya
4. Menyatakan pengaruh, hubungan atau perbedaan diantara variabel
5. Formula penulisannya jangan digunakan H_0 dan H_1 .²³

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian dalam bab metodologi penelitian, dimaksudkan bahwa penulis harus secara tegas dan jelas menetapkan jenis penelitian yang ditempuh. Jenis

²²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 47.

²³H. Sarmanu, *Metodologi Penelitian...*, h. 6.

penelitian yang dipilih diuraikan relevansi dan urgensinya dengan substansi penelitian yang dikaji, misalnya jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

2. Waktu dan tempat penelitian

Waktu dan tempat penelitian sangat penting dimasukkan ke dalam pembahasan penelitian untuk menguraikan momentum pelaksanaan penelitian. Pencantuman waktu dalam pelaksanaan penelitian menunjukkan fenomena spesifik pada situasi tersebut yang melahirkan minat dan urgensi untuk dilakukan penelitian. Begitu pula tempat penelitian diuraikan alasan ilmiah dilakukan penelitian, bukan karena alasan teknis yang menguntungkan peneliti melakukan penelitian, misalnya factor tempat penelitian yang dekat atau informan (responden) yang akrab dengan peneliti, dan seterusnya.

3. Paradigma penelitian

Menurut Harmon, sebagaimana yang dikutip Moleong, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.²⁴ Paradigma merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Secara umum, paradigma penelitian diklasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.²⁵

Tabel 1: Asumsi Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif

Asumsi	Pertanyaan	Kuantitatif	Kualitatif
Ontologis	Apakah hakikat realitas	Realitas adalah objektif dan tunggal,	Realitas adalah subjektif dan jamak,

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004), h. 49.

²⁵Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 12-13.

	itu?	terpisah dari peneliti	sebagaimana dilihat oleh partisipan dalam studi
Epistemologis	Apakah hubungan peneliti dengan yang diteliti	Peneliti bebas dari yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan yang diteliti
Aksiologis	Apakah peran nilai-nilai?	Bebas nilai dan tidak bias	Tidak bebas nilai dan bias
Retorik	Apakah bahasa peneliti?	Formal, berdasarkan serangkaian defenisi, impersonal, menggunakan kata-kata kuantitatif yang berterima	Informasi, keputusan berkembang, personal, kata-kata kualitatif yang berterima.
Metodologis	Apakah proses pengkajian?	Proses deduktif, sebab akibat, desain statis, kategori disiapkan sebelum studi, beban konteks, generalisasi mengarahkan prediksi, penjelasan, dan pemahaman, akurat dan reliabel melalui validitas dan reliabilitas	Proses induktif, faktor-faktor yang saling membentuk secara simultan, desain berkembang, kategori diidentifikasi selama proses penelitian, terikat konteks; teori dan pola dikembangkan untuk pemahaman, akurat dan reliabel melalui verifikasi.

4. Populasi dan sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek tergantung pada cara pengambilan datanya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang

dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

5. Sumber data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama, guna kepentingan penelitiannya, yang sebelumnya tidak ada. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Misalnya data tentang upah pegawai, jika jumlah upahnya diperoleh berdasarkan wawancara dengan pegawai yang bersangkutan, maka data upah tersebut adalah data

primer. Jika data tentang upah tersebut dikutip oleh peneliti dari Daftar Upah Pegawai yang telah tersedia, maka data upah ini adalah data sekunder.²⁶

6. Instrumen penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam tesis, terutama disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ Pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab instrumen penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan.

Tabel 2: Metode dan Jenis Instrumen

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Angket (<i>Questionnaire</i>)	a. Angket (<i>questionnaire</i>) b. Daftar cocok (<i>checklist</i>) c. Skala (<i>scale</i>) d. Inventori (<i>inventory</i>)
2	Wawancara (<i>Interview</i>)	a. Pedoman wawancara (<i>interview guide</i>) b. Daftar cocok (<i>checklist</i>)
3	Pengamatan (<i>Observation</i>)	a. Lembar pengamatan b. Panduan pengamatan

²⁶Hasan Mustafa, *Mengawali Penelitian*. <http://www.home.unpar.ac.id/~hasan/mengawalipenelitian.rtf>. Dikunjungi 24 Januari 2004.

		c. Panduan observasi (<i>observation sheet</i> atau <i>observation cshedule</i>) d. Daftar cocok (<i>checklist</i>)
4	Ujian (<i>Test</i>)	a. Soal ujian (soal tes atau tes) (contoh: tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi, tes intelgensi, dan tes sikap) b. Inventori (<i>inventory</i>)
5	Dokumentasi	a. Daftar cocok (<i>checklist</i>) b. Tabel

7. Tahapan pengumpulan data

Dalam penelitian urgen diuraikan tahapan-tahapan pengumpulan data sebagai langkah sistematis penelitian dalam kaitannya pengambilan data. Konteks ini terkait dengan jenis penelitian yang diterapkan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data penting disusun prosedurnya agar dapat dipahami bahwa data yang diolah oleh peneliti berdasarkan data yang dikumpul yang terdeskripsikan dalam tahapan penelitian. Tahapan pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis penelitian yang diterapkan dan jenis masalah yang dikaji atau diteliti. Tahapan pengumpulan data terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

a. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan persiapan pengumpulan data, yaitu:

- 1) Persiapan administrasi penelitian terkait izin penelitian.
- 2) Dilakukan studi pendahuluan objek penelitian, baik studi pustaka maupun studi lapangan.
- 3) Penyusunan instrument penelitian
- 4) Pengujian instrument penelitian

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yaitu

- 1) Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif (*field research*), yaitu dilakukan observasi di lapangan dan wawancara kepada informen.

Selanjutnya pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan observasi di lapangan dan pembagian kuesioner kepada responden.

2) Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengolah data tertulis dan metode kerja yang digunakan. Pada penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data melalui studi dokumen atau wawancara kepada sumber sekunder.

3) Pengumpulan data penunjang

Data penunjang berupa sebagai pendukung atau pembanding terhadap data yang diolah dan dianalisis, seperti data statistik dari instansi tertentu, literatur tertentu, dan seterusnya.

c. Tahap akhir

Data yang sudah dikumpulkan di lapangan atau pustaka, dilakukan tahap-tahap penyelesaian yaitu dalam ranah pengolahan data, yaitu:

- 1) Tahap identifikasi data
- 2) Tahap reduksi data
- 3) Tahap analisis data
- 4) Tahap verifikasi data
- 5) Tahap pengambilan kesimpulan

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian sebaiknya dideskripsikan alur kerja dalam bentuk bagan sehingga pembaca dapat dengan mudah membaca prosedur dan mekanisme pengumpulan data penelitian.

8. Teknik pengumpulan data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan

terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Beberapa teknik pengambilan data yang umum digunakan dalam penelitian sosial antara lain adalah wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi, dan observasi. Untuk masing-masing teknik pengambilan data digunakan instrumen pengambilan data yang berbeda. Wawancara menggunakan panduan wawancara dan bisa dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape-recorder*), kuesioner menggunakan daftar pertanyaan tertulis, studi dokumen dengan alat catat mencatat atau tustel, observasi dengan tustel, catatan, atau alat lainnya.²⁷

9. Teknik analisis data

a. Teknik analisis data kualitatif

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema kultural dan analisis komparasi konstan (*grounded theory research*).²⁸

²⁷Hasan Mustafa, *Mengawali Penelitian*. <http://www.home.unpar.ac.id/~hasan/mengawalipenelitian.rtf>. Dikunjungi 24 Januari 2004.

²⁸Jonathan Sarwono, *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar* (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 22.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

Alat analisis data statistik :

1. Statistik Deskriptif: Menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya.
2. Statistik Induktif: Berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel, misalnya melakukan perkiraan, peramalan, pengambilan keputusan dan sebagainya.²⁹

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan dua macam jenis uji statistik, yakni:

1. Statistik deskriptif: adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi:
 - a. Penelitian pada populasi (tanpa diambil sampelnya) menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.
 - b. Penelitian pada sampel menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial dalam analisisnya.
 - c. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil
 - d. Alat uji: Tabel, grafik, lingkaran, pictogram. Perhitungan modus, median, mean, desil, presentil, rata-rata, standar deviasi, perhitungan prosentase.

²⁹Singgih Santoso, *Aplikasi Excel Dalam Statistik Bisnis* (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 1999), h. 1.

Analisis korelasi, regresi, perbandingan rata-rata (namun tidak perlu diuji signifikansinya).

2. Statistik inferensial (statistik induktif atau statistik probabilitas): teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random. Statistik inferensial terdiri dari dua:
 - a. Statistik parametrik: digunakan untuk menguji populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (pengertian statistik di sini adalah data yang diperoleh dari sampel). Asumsi statistik parametrik: data harus berdistribusi normal, data homogen, digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.
 - b. Statistik nonparametrik: Data tidak harus berdistribusi normal, digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal³⁰

10. Teknik pengujian keabsahan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.³¹ Selanjutnya, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah meliputi *credibility*

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, h. 142-146.

³¹M. Andi Setiawan, *Validitas dan Reliabilitas*, dalam andiysetiawan.blogspot.com, diposting tanggal 29 Januari 2015.

(validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliability), dan *confirmability* (objektivitas).³² Berikut penjelasannya adalah:

1. *Credibility* (validitas internal)

Validitas internal keabsahan data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan yakni kembali melakukan pengamatan, interview, dan studi dokumen sampai mendapatkan data jenuh; peningkatan ketekunan yakni dilakukan pemeriksaan kembali objek di lapangan secara teliti dan melibatkan pancaindra secara seksama; triangulasi yaitu dengan cara triangulasi sumber data, dengan metode, dan dengan teori³³; diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan pandangan lain sebagai pembanding³⁴, analisis kasus negatif, dan *member check*. Digunakan uji validitas internal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan akurat.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Pengujian secara validitas eksternal menunjukkan seberapa akurat hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan tempat lain. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan validitas eksternal maka hasil penelitian disertasi disusun secara sistematis, diberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Hasil penelitian yang tersusun secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya memudahkan bagi pembaca untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bagaimana hasil penelitian dapat diimplementasikan di lapangan.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 364.

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010), h. 256.

³⁴Rexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 334.

3. *Dependability* (reliability)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses dan tahapan penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif di lapangan, yaitu dilakukan dengan menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Kemudian, reliabilitas suatu data apabila beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.

4. *Confirmability* (objektivitas)

Keabsahan data dapat dilakukan dengan cara *confirmability* (objektivitas), yaitu bagaimana hasil penelitian dapat objektif maka perlu dilinearkan dengan uji *dependability*. Apabila proses penelitian dilakukan secara sistematis dan reliable, maka diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang objektif. Objektivitas hasil penelitian dapat dinilai tepat apabila telah disepakati oleh informan tentang data yang didapatkan.

11. Teknik validitas dan reliabilitas

Validitas juga berarti aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu menungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.³⁵ Menurut Sudjana, validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.³⁶ Dalam riset yang menggunakan alat ukur sebelumnya yang telah teruji reliabilitasnya, komputasi koefisien reliabilitas hasil ukur bagi subjek penelitian tersebut pun masih tetap perlu

³⁵Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), h. 5.

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 12.

dilakukan, karena subjek penelitian berbeda dengan subjek yang dijadikan dasar pengujian reliabilitas alat ukur semula/sebelumnya.³⁷

Konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas empiris atau validitas kriteria.³⁸ Berikut penjelasannya:

- a. Validitas isi: validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat pertimbangan ahli (*professional judge ent*). Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah “sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (komprehensif, relevan, dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur)” atau “sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur”. Estimasi validitas ini tidak menggunakan statistik apapun tetapi menggunakan analisis rasional. Selanjutnya validitas isi terbagi dua:
 - 1) Validitas muka: penilaian terhadap format penampilan (*appearance*) tes, apabila penampilan tes telah meyakinkan dan memberikan kesan mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur maka dapat dikatakan bahwa validitas muka telah terpenuhi.
 - 2) Validitas logik: disebut juga validitas sampling (*sampling validity*), yakni menunjuk kepada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Tes harus dirancang benar-benar hanya berisi aitem yang relevan dan perlu menjadi tes secara keseluruhan. Suatu objek yang hendak diungkap oleh tes harus dibatasi terlebih dahulu kawasan perilakunya secara seksama dan konkret
- b. Validitas konstruk: tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu trait atau konstruk teoritik yang hendak diukur. Caranya dapat diawali dengan batasan mengenai variabel yang hendak diukur,

³⁷Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, h. 4-5.

³⁸Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 6, No.1, Juni 2009, h. 89.

kemudian batasan variabel tersebut dinyatakan sebagai bentuk konstruk logis menurut konsep yang didasari oleh suatu teori tertentu, dari teori itu kemudian ditarik semaksimal konsekuensi praktis mengenai hasil tes pada kondisi tertentu, konsekuensi inilah yang kemudian diuji, apabila hasilnya sesuai dengan harapan, maka tes itu dianggap memiliki validitas konstruk yang baik. Validitas konstruk dapat dicapai melalui beberapa cara:

- 1) Studi mengenai perbedaan diantara kelompok-kelompok yang menurut teori harus berbeda.
 - 2) Studi mengenai pengaruh perubahan yang terjadi dalam diri individu dan lingkungannya terhadap hasil tes
 - 3) Studi mengenai korelasi diantara berbagai variabel yang menurut teori mengukur aspek yang sama.
 - 4) Studi mengenai korelasi antaritem atau antarbelahan tes.
- c. Validitas berdasarkan kriteria; menghendaki adanya kriteria eksternal (skor tes atau ukuran lain yang relevan) yang dapat dijadikan dasar pengujian skor tes. Untuk melihat tingginya validitas dilakukan komputasi korelasi antara skor tes dengan skor kriteria eksternal. Prosedur validasi berdasarkan kriteria menurut Saifuddin Azwar,³⁹ menghasilkan dua macam validitas, yaitu:
- 1) Validitas prediktif (*predictive validity*): validitas ini penting artinya bila tes dimaksudkan untuk berfungsi sebagai prediktor bagi performansi di masa datang, misal seleksi mahasiswa baru. Untuk menguji validitas prediktif tes seleksi tersebut diperlukan kriteria performansi yang akan datang, yang dalam hal ini adalah indeks prestasi setelah calon mahasiswa diterima menjadi mahasiswa dan menempuh pelajaran beberapa semester. Nilai keduanya dikorelasikan.
 - 2) Validitas konkuren (*concurrent validity*): Apabila skor tes dan skor kriterianya dapat diperoleh dalam waktu yang sama, maka korelasi antara

³⁹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, h. 45-53.

kedua skor termaksud merupakan koefisien validitas konkuren. Misalnya menggunakan skala *self concept* dengan skala *TSCS (Tennessee Self Concept Scale)*.

Metode pendekatan reliabilitas, menurut Saifuddin Azwar,⁴⁰ adalah:

- a. Pendekatan tes ulang: tes dilakukan dua kali pada sekelompok subjek dengan tenggang waktu diantara kedua penyajian tersebut
- b. Pendekatan bentuk paralel: tes yang akan diestimasi reliabilitasnya harus ada paralelnya, yaitu tes lain yang sama tujuan ukurnya dan setara isi aitemnya baik secara kualitas maupun kuantitasnya, dengan kata lain harus ada dua tes kembar.
- c. Pendekatan konsistensi internal: tes dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok subjek (*single trial administration*), ini dilakukan untuk melihat konsistensi antaritem atau anatra bagian dalam tes itu sendiri, untuk itu setelah skor setiap aitem diperoleh dari sekelompok subjek, tes dibagi menjadi beberapa belahan.

Djaali dkk., menyatakan bahwa reliabilitas dibedakan atas dua macam, yaitu reliabilitas konsistensi tanggapan dan reliabilitas konsistensi gabungan butir.⁴¹ Reliabilitas konsistensi tanggapan responden mempersoalkan apakah tanggapan responden atau obyek ukur terhadap tes atau instrumen tersebut sudah baik atau konsisten. Reliabilitas konsistensi gabungan butir berkaitan dengan kemantapan antara butir suatu tes.

K. Hasil Penelitian

Bagian ini memuat data penelitian yang relevan dengan tujuan dan hipotesisnya. Penyajian data hasil penelitian dapat berupa table, grafik, gambar, bagan, foto atau bentuk penyajian data yang lain. Tata cara penyajian tabel, grafik, gambar, dan foto harus sesuai dengan ketentuan. Bagian ini juga memuat data

⁴⁰Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, h. 36-43.

⁴¹Djaali, dkk., *Pengukuran dalam Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana, 2000), h. 81.

penelitian. Jika digunakan analisis statistic hanya dimuat tampilan akhir yang menunjukkan hasilnya, sedangkan perhitungan statistic dimuat sebagai lampiran.

L. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan bagian terpenting pada karya ilmiah tesis. Bagian ini menunjukkan tingkat penguasaan peneliti terhadap perkembangan ilmu, paradigm, konsep, dan teori, yang dipadukan dengan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian sekurang-kurangnya mencakup hal sebagai berikut:

1. Penalaran hasil penelitian, baik secara teoritis, empiris, maupun non empiris, sehingga dapat menjawab dengan menjelaskan rumusan masalah yang diajukan;
2. Perpaduan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya dan konsekuensi serta pengembangannya di masa yang akan datang;
3. Perumusan teori baru yang dihasilkan dari penelitian;
4. Pemahaman terhadap keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

M. Simpulan

Simpulan merupakan sintesis dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri atas, yaitu:

1. Jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian;
2. Hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; dan
3. Pemaknaan teoristik dari hal baru yang ditemukan.

N. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan saran atau rekomendasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Implikasi penelitian sekurang-kurangnya memberi saran bagi penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB VII

FORMAT PENULISAN TESIS

A. Jenis Kertas, Huruf, dan Warna Tulisan

1. Kertas yang digunakan untuk segala jenis karya tulis ilmiah adalah kertas A4 (lebar 21 x panjang 29,7 cm), 80 gram, dan berwarna putih bersih.
2. Huruf yang digunakan dalam karya tulis ilmiah harus konsisten, yakni hanya satu tipe dan besaran. Huruf *Times New Roman* pun harus dari jenis yang sama. Tesis yang diketik dengan menggunakan program *word processor* komputer menggunakan jenis *font Times New Arabic* dengan ukuran besar 12 *font size* (Ctrl + Shift + P). Jika karya tulis ilmiah berisi banyak kutipan yang memerlukan transliterasi Arab-Latin, dianjurkan menggunakan *font* transliterasi standar yang memungkinkan pengetikan huruf sesuai dengan pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam pedoman ini (lihat Lampiran 1).
3. Tulisan harus rata berwarna hitam. Ketikan yang tidak rata warnanya tidak dapat diterima untuk disahkan.
4. Judul halaman, bab, dan judul bab diketik dengan huruf kapital semuanya (*All Caps*) dan ditebalkan (*bold*).
5. Judul subbab diketik dengan huruf miring (*italic*) dan ditebalkan (*bold*).

B. Halaman Sampul

Kalimat-kalimat dalam halaman sampul ditulis dengan format berikut:

1. Judul karya ilmiah (makalah, proposal tesis, tesis, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian) diketik dengan huruf kapital secara utuh dan tidak memakai singkatan. Jika judul lebih dari satu baris, maka judul tersebut diketik dengan bentuk piramida terbalik, demikian juga susunan kalimat lainnya.
2. Kata “Oleh:” ditulis secara horizontal dan simetris di atas nama penulis.
3. Nama penulis ditulis dengan huruf kapital, digarisbawahi, dan di bawahnya diterakan NIM:.

4. Kalimat peruntukan tesis ditulis simetris dan berbentuk piramida terbalik, yang berbunyi:

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister pada
Pascasarjana IAIN Parepare

5. Nama Program dan institusi Perguruan Tinggi.
6. Tahun penyelesaian studi/yudisium.
7. Warna sampul karya tulis ilmiah pada Pascasarjana IAIN Parepare adalah merah dan tinta hitam.
8. Halaman judul berwarna putih, kertas A4 (lebar 21 x panjang 29,7 cm), 80 gram, dengan isi seperti isi halaman sampul.

C. *Sistim Penomoran*

1. Halaman
 - a. Bagian awal karangan (halaman-halaman untuk judul, abstrak, pernyataan keaslian, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan ilustrasi, serta transliterasi) diberi halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) yang ditempatkan simetris di sebelah bawah margin bawah.
 - b. Bagian tubuh dan akhir karangan dari bab pertama sampai dengan halaman lampiran diberi nomor halaman dengan angka. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas (dengan jarak 2,7 cm dari ujung atas kertas) untuk penulisan dengan huruf Latin. Halaman yang ditempati judul bab, diberi nomor di bagian tengah bawah.
2. Bab dan bagian-bagiannya
 - a. Bab ditulis dengan huruf kapital, rapat, dan diberi nomor dengan angka Romawi besar (BAB I, BAB II, BAB III, dan seterusnya).

- b. Untuk struktur penomoran bab, subbab, pasal, anak pasal, dan seterusnya, diatur dan ditulis sebagai berikut:

Nomor bab ditulis dengan angka Romawi: I, II, III, dan seterusnya.

- 1) Nomor subbab ditulis dengan huruf kapital: A, B, C, dan seterusnya.
- 2) Nomor pasal ditulis dengan angka Arab: 1, 2, 3, dan seterusnya.
- 3) Nomor subpasal ditulis dengan huruf kecil: a, b, c, dan seterusnya.
- 4) Enumerasi ayat dengan 1), 2), 3), dan seterusnya.
- 5) Enumerasi anak ayat dengan huruf kecil yang diberi tanda kurung sebelah kanan: a), b), c), dan seterusnya.
- 6) Pecahan selanjutnya jika masih diperlukan, ditandai dengan angka Arab dalam kurung: (1), (2), (3), dan seterusnya; dan selanjutnya jika masih ada, dengan huruf kecil dalam kurung: (a), (b), (c), dan seterusnya.
- 7) Kurung tutup sesudah angka dan huruf pada enumerasi, berfungsi sebagai titik.

Sebagai contoh:

BAB I
JUDUL BAB

A. *Judul Sub bab*

1. Judul Pasal

- a. Judul Sub pasal
- b. Judul Sub pasal

1) Judul Ayat

2) Judul Ayat

- a) Judul Anak Ayat
- b) Judul Anak Ayat

(1) Judul Item

(2) Judul Item

- (a) Judul Anak Item
- (b) Judul Anak Item

B. *Judul Sub bab*

1. Judul Pasal

- a. Judul Subpasal
- dan seterusnya...

D. Penggandaan Tesis

Penggandaan tesis dilakukan untuk keperluan akademik dan tergantung kepada jenis karya ilmiah tersebut. Pada karya tulis ilmiah makalah dan summary, digandakan berdasarkan konsensus bersama (dosen mata kuliah dan mahasiswa) dan kebutuhan seminar dalam kelas. Kemudian pada karya tulis ilmiah kertas kerja (laporan kegiatan), dan jurnal ditentukan oleh pihak akademik pada program pascasarjana. Selanjutnya, pada karya tulis ilmiah formal dalam bentuk tesis, diuraikan berdasarkan tahapan penulisan dan ujian yang dijalaninya, sebagai berikut:

1. Proposal tesis yang telah rampung digandakan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan diserahkan kepada pembimbing satu dan dua untuk dikonsultasikan;
2. Proposal tesis yang telah disetujui pembimbing untuk diseminarkan, digandakan berdasarkan jumlah penguji, moderator, dan peserta seminar;
3. Proposal tesis yang telah diperbaiki berdasarkan rekomendasi seminar proposal digandakan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan diserahkan satu kepada pihak akademik pascasarjana untuk dibuatkan surat rekomendasi penelitian dan satu eksemplar diserahkan kepada pihak Kesbang Kabupaten Kota;
4. Konsep tesis, setelah melaksanakan penelitian, disiapkan sebanyak 2 (dua) eksemplar, diserahkan kepada Pembimbing satu dan dua untuk dikonsultasikan;
5. Konsep tesis yang sudah mendapat persetujuan dari pembimbing untuk diujikan pada seminar hasil digandakan sebanyak 5 (lima) eksemplar;
6. Konsep tesis yang sudah dikoreksi dan perbaikan digandakan sebanyak 4 (empat) eksemplar dan diserahkan kepada penguji dan pembimbing untuk dikonsultasikan;
7. Konsep tesis yang sudah disetujui oleh penguji dan pembimbing, digandakan sebanyak 5 (lima) eksemplar untuk mengikuti ujian tutup;
8. Naskah tesis yang telah disetujui oleh Dewan Penguji digandakan sebanyak jumlah eksemplar yang ditetapkan oleh pihak akademik Pascasarjana, arsip Pascasarjana, perpustakaan perguruan tinggi, dan instansi terkait lainnya.

9. Setelah ditandatangani oleh Dewan Penguji dan disahkan oleh Direktur Pascasarjana, naskah tesis tersebut diserahkan kepada Pascasarjana dan unit yang terkait;
10. Penggandaan karya ilmiah lainnya (jurnal dan laporan penelitian) disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan lebih lanjut oleh lembaga terkait.

E. Teknik Penulisan

Teknik penulisan tesis merupakan karakteristik penulisan karya ilmiah yang ada pada setiap institusi formal, khususnya pada perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi menggunakan teknik penulisan yang dinilai lebih tepat, rasional, dan ilmiah. Oleh sebab itu, semua teknik penulisan karya ilmiah yang digunakan oleh perguruan tinggi dinilai benar dan memiliki argumen ilmiah yang dapat diterima secara rasional. Pada Pascasarjana IAIN Parepare menggunakan teknik penulisan yang memiliki ciri khas tetapi tidak keluar dari numenklatur penulisan karya ilmiah.

Teknik penulisan membahas tentang desain kertas, cara-cara penulisan unsur-unsur karya tulis ilmiah yang mencakup pengetikan teks atau bagian tubuh tulisan, catatan kutipan, dan daftar pustaka. Catatan kutipan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah pada IAIN Parepare adalah catatan kaki (*footnote*). Pembahasan pada bab ini masih bersifat umum dalam pengaturan teknik penulisan.

1. Teks (*Bagian Tubuh Tulisan*)

a. Pengaturan Margin

- 1) Margin kiri dan atas untuk penulisan huruf Latin, masing-masing selebar 4 (empat) cm dari ujung kertas.
- 2) Margin kanan dan bawah untuk penulisan huruf Latin, masing-masing selebar 3 (tiga) cm dari ujung kertas.
- 3) Baris pertama setiap alinea dimulai setelah 1,25 cm (*First Line 1,25 cm*) dari margin kiri untuk penulisan huruf Latin.
- 4) Setiap ketikan kembali ke margin, kecuali enumerasi (penomoran) dan alinea

baru.

- 5) Setiap lembar kertas hanya digunakan untuk pengetikan satu halaman (tidak timbal balik).

b. Pengaturan Posisi Judul Halaman-halaman Judul:

- 1) Judul dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tesis, Halaman Pengesahan, Daftar Isi, dan Abstrak, ditempatkan secara simetris di tengah halaman bagian atas, 4 (empat) cm dari ujung atas kertas (sama dengan alinea pertama teks pada setiap halaman).
- 2) Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Ilustrasi, Bab, Daftar Pustaka, dan Glossary ditempatkan secara simetris di tengah halaman bagian atas, 6 cm dari ujung atas kertas (2 cm di bawah posisi alinea pertama teks pada setiap halaman (lihat lampiran).
- 3) Semua judul pada “halaman berjudul” diketik dengan huruf kapital (*all caps*) dan ditebalkan (*bold*).

c. Jarak Spasi Antarbaris dan Jarak Ketukan Antarkata:

- 1) Jarak antara nomor bab dengan judul bab dan antara baris pertama judul bab dengan baris berikutnya (jika lebih dari satu baris) adalah 2 (dua) spasi atau dalam aturan *word processor* sama dengan *exactly 24 pt*. Contoh:

BAB I

PENDAHULUAN

- 2) Jarak judul bab dengan subbab (jika langsung diikuti subbab) adalah 4 (empat) spasi (caranya, mengeset kolom spacing subbab menjadi *before 12*), dan jarak antara judul subbab dengan baris pertama teks adalah 2 (dua) spasi (caranya, mengeset kolom spacing subbab menjadi *after 6*). Contoh:

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan Islam dalam teori dan praktik selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena pendidikan Islam ...

- 3) Teks diketik dengan jarak *exactly 24 pt (line spacing exactly 24 pt)*. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerapian teks yang menggunakan campuran *font* Latin dan *font* Arab serta memakai tanda-tanda transliterasi.
- 4) Kutipan langsung sepanjang tiga baris atau lebih diketik dengan jarak *exactly 12 pt* dan dalam format terpisah dari teks biasa. Untuk kutipan teks Arab, yang diketik dengan *word processor* (komputer), tetap memperhatikan ketentuan ini, tetapi dapat menyesuaikan dengan keadaan huruf atau *font*-nya.
- 5) Terjemahan ayat Al-Qur'an, Hadis atau terjemahan dari sumber bahasa asing, diketik dengan jarak *exactly 12 pt* dalam satu alinea tersendiri.
- 6) Jarak baris catatan kaki:
 - a) Jika dalam catatan kaki keterangan mencapai 2 (dua) baris atau lebih, maka jarak antara setiap baris adalah *exactly 12 pt* dengan ukuran font (*font size*) 10 pt.
 - b) Jarak antara baris terakhir suatu catatan kaki dengan baris pertama catatan kaki berikutnya dalam halaman yang sama adalah *spacing before 6 pt*.
 - c) Baris pertama setiap nomor catatan kaki dimulai setelah 1,25 cm dari margin kiri untuk penulisan huruf Latin, dan margin kanan untuk penulisan

huruf Arab. Baris kedua dan seterusnya tetap kembali ke margin kiri/kanan.

- d) Nomor untuk catatan kaki ditulis setengah spasi di atas baris pertama setiap catatan kaki atau *superscript* dalam bahasa *word processor*.
- 7) Abstrak, riwayat hidup, dan keterangan-keterangan lain yang dilampirkan, diketik dengan jarak *exactly 18 pt*.
- 8) Daftar Pustaka diketik dengan jarak *exactly 12 pt* dan diakhiri dengan titik. Jarak antara satu item pustaka dengan item berikutnya dalam daftar adalah *spacing before 6 pt*.
- 9) Antara setiap kata dengan kata berikutnya berjarak 1 (satu) ketukan, kecuali karena proses *outomatic justification* dalam *word processor*.

2. Kutipan dalam Teks

- a. Kutipan langsung sepanjang dua baris atau kurang dimasukkan ke dalam teks dengan menggunakan tanda kutip (“...”).
- b. Kutipan langsung yang terdiri dari tiga baris atau lebih ditulis terpisah dari teks dengan jarak *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri. Bila dalam kutipan terdapat alinea baru, maka *first lane*-nya diketik dengan jarak 1,5 cm dari margin kiri.
- c. Kutipan langsung seperti tercantum dalam butir (1) dan (2) di atas sedapat mungkin tidak lebih dari setengah halaman, kecuali bila karya tulis ilmiah adalah studi teks yang harus mengutip teks asli secara lengkap dan membutuhkan tempat kutipan yang lebih banyak.
- d. Untuk menunjukkan adanya bagian tertentu dari teks yang dilangkahi atau dibuang dalam kutipan (misalnya karena tidak relevan dengan uraian), maka digunakan tanda elipsis, yaitu tiga titik yang diantarai oleh spasi (...). Jika bagian dari teks yang dihilangkan/dilangkahi berada pada bagian akhir kutipan, maka tanda elipsis diakhiri dengan titik, jadi seluruhnya menjadi 4 (empat) titik (... .). (Pada program *word processor*, misalnya

MS-Word, elipsis ini dibuat dengan menekan tombol [Ctrl] dan [Alt] secara bersamaan, lalu menekan tombol titik [Ctrl+Alt+.]].

- e. Kalau teks yang dilangkahi itu 1 (satu) alinea atau lebih, maka digunakan elipsis sepanjang 1 (satu) baris penuh. Jika sebelum alinea yang dilangkahi itu masih ada bagian alinea sebelumnya yang ikut dilangkahi, maka bagian yang dilangkahi itu ditandai dengan 1 (satu) elipsis. Contohnya:

Pada setiap lembaga pendidikan Islam, para guru juga dituntut menerapkan manajemen pembelajaran yang baik. Peran guru sebagai manajer mengelola pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotor) menuju kedewasaan.

.....

Dalam perspektif ini, sebagai manajer guru membuat rencana pengajaran, mengarahkan anak untuk belajar, memimpin anak-anak, memotivasi dan memanfaatkan sumberdaya dalam pembelajaran, serta mengawasi proses dan menilai hasil pembelajaran.¹

- f. Jika sebelum kalimat yang dilangkahi itu terdapat tanda baca, maka tanda baca itu diletakkan persis sesudah huruf terakhir sebelum kalimat yang dilangkahi. Demikian juga bila terdapat tanda baca sesudah kalimat yang dilangkahi, maka tanda baca itu diletakkan sesudah tanda elipsis. Misalnya: (;...) dan (...;).
- g. Kutipan tidak langsung atau saduran diketik dengan jarak *exactly 24 pt* dan marginnya sama dengan margin teks biasa. Di akhir setiap kalimat atau alinea saduran, diberi nomor catatan kaki. Contohnya dapat dilihat pada halaman berikut:

Abd. Rachman Assegaf mengakui bahwa ketidakadilan dan ketidakmerataan dalam berbagai bidang, khususnya pada pembagian akses sumber daya ekonomi bisa menjadi faktor potensial yang menyulut konflik sosial, terutama bila bersinggungan dengan sentiment etnis dan agama. Ketidakadilan yang paling sensitif dalam kehidupan sosial adalah adanya monopoli terhadap akses ekonomi dan politik, apalagi praktik monopoli tersebut ditengarai oleh etnis atau agama tertentu. Dominasi sumber daya ekonomi oleh etnis tertentu inilah yang menjadi akar konflik sosial politik akut, yang terjadi antara lain di Sri Lanka, Meksiko, dan Irlandia Utara.¹

Saduran ini berasal dari teks buku Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 312. Kalau alinea ini dikutip secara langsung, maka bentuknya sebagai berikut:

Ketika Nabi Muhammad Saw. lahir (570 M), Makkah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab, baik karena tradisinya maupun karena letaknya. Kota ini dilalui jalur perdagangan yang ramai, menghubungkan Yaman di selatan dan Syiria di utara. Dengan adanya Ka'bah di tengah kota, Makkah menjadi pusat keagamaan di Arab. Ka'bah adalah tempat mereka berziarah. Di dalamnya terdapat 360 berhala, mengelilingi berhala utama, *Hubal*. Makkah kelihatan makmur dan kuat. Agama dan masyarakat Arab ketika itu mencerminkan realitas kesukuan masyarakat jazirah Arab dengan luas satu juta mil persegi.¹

- h. Sumber yang masih menggunakan ejaan lama, dikutip sesuai aslinya pada kutipan langsung.
- i. Kalau ada kesalahan pada teks asli yang dikutip, maka kesalahan itu harus ditunjukkan dengan menyisipkan kata *sic* yang ditulis dalam kurung siku [*sic*], yang memberi petunjuk kepada pembaca bahwa demikianlah yang

tertulis pada teks aslinya walaupun mungkin itu tidak benar. Akan tetapi, dapat juga diberikan perbaikannya di antara kurung siku [...] yang diletakkan persis sesudah teks yang dianggap tidak benar. Contohnya:

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1954 [*sic*].

Atau:

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1954 [1945].

- j. Kutipan dari bahasa asing, sebaiknya diterjemahkan kemudian diulas dan, jika perlu, dikomentari.
- k. Pengutipan ayat Al-Qur'an menggunakan *rasm Usmany* dengan cara menuliskan sumbernya dalam teks (dimulai dengan singkatan Q.S. yang diikuti secara berurutan dengan nama surah, garis miring, nomor surah, titik dua, dan nomor ayat, lalu titik) mendahului ayat yang dikutip. Contohnya:

... Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

Kutipan ayat Al-Qur'an, baik kurang dari satu baris atau lebih ditulis terpisah dari teks tanpa menggunakan tanda kutip. Di akhir ayat yang dikutip, ditulis nomor ayatnya dalam huruf Arab yang ditempatkan dalam kurung. Contohnya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ... (104)

Terjemahan ayat Al-Qur'an, walaupun hanya terdiri dari satu baris saja, ditulis terpisah dari teks dalam satu alinea tersendiri, dengan jarak baris *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri. Terjemahan ayat yang dikutip diberi nomor catatan kaki dan dianjurkan mengutip dari terjemahan resmi Departemen (Kementerian) Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (edisi terbaru), kecuali karena tujuan lain sesuai konteks penelitian, bisa mengutip dari karya terjemahan lainnya.

1. Aturan penulisan kutipan teks Arab dari kitab-kitab hadis mengikuti aturan penulisan ayat Al-Qur'an kecuali bahwa sumber hadis terkait, dalam hal ini *mukharrij-nya*, dituliskan sesudah teks hadis, kemudian diberi nomor catatan kaki. Sama halnya dengan terjemahan Al-Qur'an, terjemahan hadis dituliskan secara terpisah dalam satu alinea tersendiri dengan aturan jarak seperti terjemahan ayat Al-Qur'an di atas. Jika terjemahan merupakan suatu kutipan, ia harus diberi nomor catatan kaki, di mana nama penerjemah serta data sumber rujukannya disebutkan.

Contohnya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ
 أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا
 وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ وَأَيُّمَا عَبْدٍ آدَى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ
 فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري)¹

- m. Jika dari ayat Al-Qur'an atau hadis yang telah dikutip diberi penjelasan sehingga perlu penulisan ulang dalam format teks biasa, maka kata, frasa, ataupun klausa yang diperlukan dapat ditulis ulang, tanpa menulis ulang sumbernya.

- n. Ayat-ayat yang dipergunakan tanpa teks asli atau diketik dengan transliterasi harus dihimpun dalam sebuah daftar lampiran.
- o. Kutipan yang terdiri dari satu baris atau kurang dari sumber naskah non-Latin yang penulisannya dari kiri ke kanan (seperti buku-buku yang menggunakan huruf Bugis/Makassar), diketik ke dalam teks dengan menggunakan tanda kutip (“...”), diberi nomor catatan kaki dan terjemahan. Jika bagian yang dikutip lebih dari satu baris maka kutipan tersebut diketik terpisah dari teks, dengan jarak *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri dan diberi nomor catatan kaki. Terjemahannya juga dipisahkan dari teks, dengan jarak baris *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri dan diberi catatan kaki.

3. **Catatan Referensi Footnote: Ketentuan Umum**

- a. Catatan kaki, atau dikenal dengan istilah *footnote*, adalah keterangan tambahan yang terletak di kaki/dasar halaman dan dipisahkan dari teks oleh sebuah garis (*separator*) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut *default Microsoft Word*.

Catatan kaki memiliki empat tujuan utama:

- 1) Menjelaskan referensi bagi pernyataan dalam teks (biasa disebut catatan kaki sumber atau *reference footnote*). Yang dikutip bisa mencakup fakta-fakta khusus, pendapat, atau ungkapan langsung dari otoritas yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam karya tulis ilmiah.
- 2) Menjadi ruang bagi penulis untuk memberikan komentar-komentar insidental yang dipandang penting tentang, atau menegaskan dan menilai, pernyataan-pernyataan yang dibicarakan dalam teks. Ringkasnya, catatan kaki menjadi tempat di mana penulis menjelaskan hal-hal yang dipandang layak dimasukkan, tetapi mungkin dapat mengganggu alur pemikiran jika

disebutkan, dalam teks.

- 3) Menunjukkan referensi silang (*cross-references*) atau sumber lain yang membicarakan hal yang sama (biasa disebut catatan kaki isi atau *content footnote*). Jenis catatan kaki ini biasanya menggunakan kata-kata: “Lihat ...,” “Bandingkan ...,” dan “Uraian lebih lanjut dapat dilihat dalam ...,” dan sebagainya. Diperlukan konsistensi dan ketepatan dalam penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut. Dianjurkan penggunaan catatan kaki untuk tujuan ini tidak berlebihan agar tidak menimbulkan kesan pamer literatur.
- 4) Menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang terkait dengan sebuah pernyataan atau kutipan dalam teks. Misalnya, mereka yang membantu penulis memahami sebuah konsep, menda-patkan literatur yang sedang dikutip, menerjemahkan sebuah teks, dan sebagainya. Penggunaan catatan untuk tujuan ini hendaknya juga diupayakan seminimal mungkin.
 - b. Setiap catatan kaki harus bermula pada halaman yang sama, yang ia tempati merujuk. Akan tetapi, jika terlalu panjang, maka separuh bagian catatan kaki mungkin akan melompat ke dasar halaman berikutnya. Walaupun begitu, jika menggunakan *word processor* di komputer, peralihan ini biasanya diatur secara otomatis. Catatan kaki sebaiknya tidak melebihi sepertiga halaman.
 - c. Untuk menghemat waktu dan tempat serta menjaga kerapian penulisan teks, sebaiknya meminimalkan pencatuman nomor kutipan dalam teks. Misalnya, dalam satu alinea yang terdiri atas beberapa kutipan (dengan referensi berbeda), satu nomor rujukan yang mengikuti akhir kalimat atau alinea kutipan terakhir sudah memungkinkan semuanya untuk dicakup dalam satu catatan.
 - d. Cara penulisan catatan kaki adalah sebagai berikut:
 - 1) Antara baris terakhir teks dalam sebuah halaman dengan nomor catatan kaki diberi garis pembatas (*separator*) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut *default Microsoft Word*.

- 2) Catatan kaki ditempatkan berdasarkan urutan numerik dengan diberi nomor sesuai dengan nomor pernyataan terkait dalam teks. Urutan penomoran bermula pada setiap awal bab (bukan kelanjutan nomor catatan kaki terakhir di bab sebelumnya). Nomor catatan kaki diketik dengan posisi *font* lebih tinggi dari huruf catatan kaki (*superscript*) dengan jarak 1,25 cm dari margin kiri yang langsung diikuti oleh catatan kaki. Contohnya:

¹Fazur Rahman, *Islam* (New York: Anchor Books, 1968), h. 21.

- 3) Jarak baris kedua dan baris-baris selanjutnya dari tiap catatan kaki sejajar dengan atau kembali ke awal margin kiri. Contohnya:

²Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1989), h. 155.

- 4) Jarak baris terakhir sebuah catatan kaki dengan baris pertama catatan kaki berikutnya adalah *spacing before 6 pt*. Jika pengetikan menggunakan *word processor* seperti MS-Word, sistem penulisan garis pembatas, penomoran, spasi dan jarak margin, dan spasi antar catatan kaki ini sudah diatur secara otomatis.
- 5) Nama pengarang dalam catatan kaki tetap seperti tercantum dalam karyanya. Tidak ada “pembalikan” nama seperti dalam Daftar Pustaka.
- 6) Pada catatan kaki harus disebutkan halaman buku yang dikutip dengan menggunakan singkatan h., baik untuk satu halaman maupun lebih. Contohnya: h. 55-67; bukan hh. 55-67.
- 7) Sumber kutipan merujuk kepada sumber yang sama dengan yang telah disebutkan sebelumnya, maka ditulis pengarang, judul buku, dan tanda elipsis dan diberi tanda halaman. Contohnya:

¹⁴Muh}ammad ‘Ali> al-S{a>bu>ni>, *al-T{ibya>n fi> ‘Ulu>m al-Qur’a>n* (Cet. I; Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1985), h. 22.

¹⁵Ronny Ngatijo Sumitro, *Metodologi Penelitian Hukum* (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 35.

¹⁶Ronny Ngatijo Sumitro, *Metodologi Penelitian Hukum...*, h. 40.

¹⁷Muh}ammad ‘Ali> al-S{a>bu>ni>, *al-T{ibya>n fi> ‘Ulu>m al-Qur’a>n...*, h. 30.

¹⁸Ronny Ngatijo Sumitro, *Metodologi Penelitian Hukum...*, h. 40.

- 8) Setelah judul referensi yang dikutip, unsur lain yang harus disebut-kan adalah data penerbitannya yang mencakup tempat penerbitan (biasanya nama kota), nama penerbit, dan tahun penerbitan. Ketiga unsur yang disebut terakhir ini ditempatkan di dalam kurung. Keterangan tempat terbit dengan nama penerbit diantarai oleh tanda titik dua (:), sementara antara nama penerbit dengan tahun penerbitan diantarai oleh tanda koma (,).
- 9) Jika satu atau seluruh data penerbitan tidak disebutkan atau tidak diketahui, maka digunakan singkatan-singkatan berikut:
- [t.d.] jika sama sekali tidak ada data yang tercantum;
 - [t.t.] jika tempat penerbitan tidak ada;
 - [t.p.] jika nama penerbit tidak ada;
 - [t.th.] jika tahun penerbitan tidak ada.

Dalam rujukan berbahasa Inggris, singkatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- [n.p.] yang berarti *no place of publication* atau *no publisher* (tidak ada data tempat terbit dan nama penerbit);
- [n.d.] yang berarti *no date of publication* (tidak ada data tahun terbit).

4. Daftar Pustaka

- Jumlah kepustakaan untuk tesis, minimal 50 (lima puluh).
- Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad dari awal nama terakhir pengarang setiap karya rujukan. Nama pengarang yang dimaksud mencakup nama orang, badan, lembaga, organisasi, panitia, dan sebagainya yang

menyusun karangan itu. Contohnya:

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Yogyakarta: FKBA, 2001.

Bagir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Arasy, 2005.

Capra, Fritjof. *The Turning Point: Science, Society, and the Rising Culture*. Toronto: Bantam Books, 1983.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Ḥasan, Ibrāhim Ḥasan. *Tārīkh al-Islām*. Juz 1, Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1964.

- d. baris kedua diatur menjorok ke dalam (*indent*) sepanjang 1,25 cm.
- e. Seperti halnya dalam catatan kaki, catatan akhir dan catatan dalam kurung, pangkat dan gelar akademik tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka.
- f. Nama penulis yang lebih dari satu kata, ditulis nama akhirnya diikuti dengan tanda koma, kemudian nama depan yang diikuti dengan nama tengah dan seterusnya, contohnya:

1) Taufik Adnan Amal, ditulis: Amal, Taufik Adnan

2) Budi Munawar-Rachman, ditulis: Rachman, Budi Munawar

3) W. Montgomery Watt, ditulis: Watt, W. Montgomery

- f. Huruf “al-” pada nama akhir penulis yang menggunakan *alif lam ma’rifah* tidak dihitung sebagai huruf (A) menurut urutan abjad dalam daftar pustaka. Yang dihitung adalah huruf sesudahnya, contohnya:

Muḥammad ibn Idriṣ al-Syaḥī diletakkan dalam kelompok huruf S dan ditulis: al-Syaḥī, Muḥammad ibn Idriṣ.

- g. Nama penulis yang menggunakan singkatan, ditulis nama akhir yang diikuti tanda koma, kemudian diikuti dengan nama depan lalu nama berikutnya, contohnya:

William D. Ross Jr, ditulis: Ross, William D. Jr. (Jr = Junior/Muda)

- h. Pada dasarnya, unsur-unsur yang harus dimuat dalam kepustakaan sama

dengan unsur-unsur dalam catatan kaki dan catatan akhir, kecuali berbeda untuk beberapa hal berikut:

- 1) Nama penulis yang disesuaikan dengan sistem penulisan katalog dalam perpustakaan, yaitu menyebutkan nama akhir penulis lebih dahulu (jika ada dua atau lebih) seperti disebutkan pada poin (2) di atas.
- 2) Nama pengarang dalam kepustakaan ditulis mulai dari awal margin kiri, sedang baris berikutnya dimulai setelah 1,25 cm dari margin kiri. Jarak baris dalam kepustakaan adalah *exactly 12 pt.*
- 3) Antara baris terakhir suatu kepustakaan dengan nama pengarang berikutnya berjarak *spacing before 6 pt.*
- 4) Nomor halaman dari referensi yang dikutip tidak lagi disebutkan dalam daftar pustaka.
- 5) Tanda koma (,) yang mengantarai nama pengarang dan judul karangannya dalam catatan kaki/akhir, diganti menjadi tanda titik dalam daftar pustaka.
- 6) Tanda kurung yang mengapit keterangan tentang nomor cetakan, tempat terbit, nama penerbit dan tahun penerbitan dalam catatan kaki/akhir, diganti menjadi tanda titik (.) dalam daftar pustaka.

BAB VIII

TEKNIK PENULISAN FOOTNOTE DAN DAFTAR PUSTAKA

A. *Pengertian Footnote*

Footnote atau catatan kaki adalah keterangan yang diberikan penulis di bagian bawah tulisan dengan menggunakan nomor. *Footnote* tersebut menjadi salah satu identitas tulisan karya ilmiah yang berfungsi untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai hal-hal yang penting untuk disampaikan. *Footnote* pada umumnya menjadi salah satu identitas karya ilmiah yang dilahirkan dalam institusi kementerian agama RI, khususnya pada perguruan tinggi.

Penulisan *footnote* dalam tulisan karya ilmiah diatur dengan jelas agar dapat menunjukkan keterangan bagi penulis dan dapat menampilkan estetika tulisan secara utuh dalam tubuh teks. Adapun prosedur penulisan *footnote* adalah:

1. Setiap *footnote* harus bermula pada halaman yang sama dengan nomor kutipan atau yang ditempati merujuk. *Footnote* yang panjang dalam penulisan *word processor* di computer separuhnya akan melompat ke halaman berikutnya. *Footnote* sebaiknya tidak melebihi dari sepertiga halaman;
2. Dalam pemberian *footnote* pada tubuh teks, maka ditekan rumus di keyboard Ctrl + Alt + F. Pemberian nomor *footnote* dan garis pembatas secara otomatis tertulis dalam *word processor* di komputer;
3. *Footnote* ditempatkan berdasarkan urutan numeric dengan diberi nomor sesuai dengan nomor pernyataan dalam teks. Urutan penomoran bermula pada setiap awal bab dan nomor *footnote* diketik dengan posisi *font* lebih tinggi dari huruf *footnote* (*superscript*);
4. Setiap *footnote* pada baris pertama ditulis dengan baris baru 1,25 cm dari margin kiri, dan pada baris kedua ditulis secara normal yakni margin full;
5. Jarak baris *footnote* adalah spasi exactly 12 pt, dan jarak baris antara setiap *footnote* (*footnote* pertama dan selanjutnya) adalah spasi *before 6 pt*;

6. Nama pengarang dalam catatan kaki tetap seperti dalam tercantum dalam karyanya tetapi tidak dimuat gelar akademik (Drs., M.Pd.I., Dr., Ph.D., Prof., dan seterusnya), dan nama pengarang tidak ada ‘pembalikan’ nama seperti dalam Daftar Pustaka;
7. Pada footnote harus disebutkan halaman buku yang dikutip dengan menggunakan singkatan h., baik untuk satu halaman maupun lebih;

B. Teknik Penulisan Footnote dan Daftar Pustaka

Teknik penulisan dalam setiap pengutipan literatur pada *footnote* dan daftar pustaka, memiliki sistematika yang menjadi karakteristik bagi setiap institusi. Berikut contoh penulisan kutipan dalam *footnote* dan disertai daftar pustaka, yaitu:

1. Buku

a. Penulis satu orang

Footnote
<p>¹Ade Iwan Setiawan, <i>Penghijauan dengan Tanaman Potensial</i> (Depok: Penebar Swadaya, 2002), h. 14.\</p> <p>²Agus Mustofa, <i>Pusaran Energi Ka'bah</i> (Surabaya: PADMA Press, 2008), h. 50.</p> <p>³David Nunan, <i>Designing Tasks for the Communicative Classroom</i> (Cambridge: Cambridge University Press, 1989), h. 34.</p> <p>⁴Suharismi Arikunto, <i>Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek</i> (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 202.</p>

Daftar Pustaka
<p>Arikunto, Suharismi. <i>Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek</i>. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.</p> <p>Mustofa, Agus. <i>Pusaran Energi Ka'bah</i>. Surabaya: PADMA Press, 2008.</p> <p>Nunan, David. <i>Designing Tasks for the Communicative Classroom</i>. Cambridge: Cambridge University Press, 1989.</p> <p>Setiawan, Ade Iwan. <i>Penghijauan dengan Tanaman Potensial</i>. Depok: Penebar Swadaya, 2002.</p>

b. Penulis dua orang

Footnote
¹ Bagas Pratama dan T. Manurung, <i>Surat Menyurat Bisnis Modern</i> (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 50.
² Junaidi Samadi dan Rachmat Sandira, <i>Analisis Statistik</i> (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 54.
³ Steiger Ron, et.al., <i>Equality of Educational Oppurtunity</i> (Washington DC: Government Printing Office, 1996), h. 23.
⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, <i>Manajemen Pembelajaran</i> (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 75.

Daftar Pustaka
Pratama, Bagas dan T. Manurung. <i>Surat Menyurat Bisnis Modern</i> . Bandung: Pustaka Setia, 1998.
Ron, Steiger, et.al. <i>Equality of Educational Oppurtunity</i> . Washington DC: Goverment Printing Office, 1996.
Samadi, Junaidi dan Rachmat Sandira, <i>Analisis Statistik</i> . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
Syafaruddin dan Irwan Nasution, <i>Manajemen Pembelajaran</i> . Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

c. Penulis tiga orang atau lebih

Footnote
¹ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, <i>Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi</i> (Cet. I; Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. xiii.
² Conny Semiawan, Th. I. Setiawan, dan Yufiarti, <i>Panorama Filsafat Ilmu</i> (Jakarta: Teraju, 2007), h. 11.

Daftar Pustaka
Semiawan, Conny, Th. I. Setiawan, dan Yufiarti, <i>Panorama Filsafat Ilmu</i> . Jakarta: Teraju, 2007.
Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. <i>Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi</i> . Cet. I; Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

d. Buku Editor

Footnote
¹ J.K. Burton, - Merril Johnson. "Need Assesment : Goals, Needs, and Priorities". In Leslie J. Briggs, eds., <i>Instructional Design: Principles and Applicaton</i> (New Jersey: Educational Technology, 1997), h. 25.
² H. Guetzknow - Gunther Valdes, eds., <i>Simulated International Process: Theories and Research in Global Modeling</i> . (Beverlly Hills, California: Sage Pablications, 1966), h. 11.

Daftar Pustaka
Burton, J.K., Merril Johnson. "Need Assesment: Goals, Needs, and Priorities". In Leslie J. Briggs, eds. <i>Instructional Design: Principles and Applicaton</i> . New Jersey: Educational Technology, 1997.
Guetzknow H., - Gunther Valdes, eds. <i>Simulated International Process: Theories and Research in Global Modeling</i> . Beverlly Hills, California: Sage Pablications, 1966.

e. Buku terjemahan

Footnote
¹ Clifford Geertz, <i>Negara Teater</i> , Terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), 67.
² Umar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, <i>Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah</i> , Terj. Hasan Langgulung, <i>Filsafat Pendidikan Islam</i> (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 136.
³ Abdul Hamid al-Hasyimi, <i>Ar-Rasulu al'Arabiyyu al-Murabbi</i> , Terj. Ibn Ibrahim, <i>Mendidik ala Rasulullah</i> (Cet. I, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 266.

Daftar Pustaka
Geertz, Clifford. <i>Negara Teater</i> , Terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
Hasyimi, ‘Abdul Hamid al-. <i>Ar-Rasulu al’Arabiyyu al-Murabbi</i> , Terj. Ibn Ibrahim. <i>Mendidik ala Rasulullah</i> . Cet. I, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
Syaibani, Umar Muhammad al-Toumi al-. <i>Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah</i> , Terj. Hasan Langgulung, <i>Filsafat Pendidikan Islam</i> . Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

f. Buku tanpa pengarang atau institusi sebagai penyusun

Footnote
¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud RI., <i>Kurikulum Pendidikan MIPA LPTK Program Strata-1 (S1)</i> (Jakarta: Depdikbud, 1990), h. 45.
² Departemen Pendidikan Nasional RI., <i>Petunjuk Pelaksanaan dan Implementasi Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional</i> (Jakarta: Depdiknas. 1999), h. 43.
³ Departemen Agama RI., <i>Kumpulan Pedoman dan Peraturan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia</i> (Jakarta: Dirjen Diktis Depag RI., 2008), h. 13.

Daftar Pustaka
Departemen Agama RI. <i>Kumpulan Pedoman dan Peraturan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia</i> . Jakarta: Dirjen Diktis Depag RI., 2008.
Departemen Pendidikan Nasional RI. <i>Petunjuk Pelaksanaan dan Implementasi Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional</i> . Jakarta: Depdiknas. 1999.
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud RI. <i>Kurikulum Pendidikan MIPA LPTK Program Strata-1 (S1)</i> . Jakarta: Depdikbud, 1990.

g. Buku yang menggunakan Edisi atau Volume

Footnote
¹ Edy Sukarno, <i>Sistim Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis</i> , Edisi Revisi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 133.
² Peter M. Senger., <i>Fifth Discipline</i> , Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h. 9.
³ Quraish Shihab, <i>Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an</i> , Volume 5 (Jakarta: Lentera, 2002), h. 22.

Daftar Pustaka
Senger, Peter M. <i>Fifth Discipline</i> . Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
Shihab, Quraish. <i>Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an</i> , Volume 5. Jakarta: Lentera, 2002.
Sukarno, Edy. <i>Sistim Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis</i> . Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

h. Editor yang bertindak sebagai penyusun buku

Footnote
¹ Nurcholish Madjid, ed., <i>Khazanah Intelektual Islam</i> (Jakarta: Bintang, 1994), h. 20.

Daftar Pustaka
Madjid, Nurcholish, ed., <i>Khazanah Intelektual Islam</i> . Jakarta: Bintang, 1994.

i. Kumpulan Karya Tulis Seorang Penulis yang diedit menjadi buku oleh orang lain

Footnote
¹ Helmi Hass, ed. <i>Wanita & Islam; Kumpulan Tulisan Santriwati Aceh</i> (Banda Aceh Lapena, 2006), h. 13.
² M. Imam Aziz, ed., <i>Kumpulan Kolom Gus Dur, Kumpulan Artikel Abdurrahman Wahid Selama Era Lengser</i> (Yogyakarta: LkiS, 2002), h. 32.

Daftar Pustaka
Aziz, M. Imam. ed. <i>Kumpulan Kolom Gus Dur, Kumpulan Artikel Abdurrahman Wahid Selama Era Lengser</i> . Yogyakarta: LkiS, 2002.
Hass, Helmi, ed. <i>Wanita & Islam; Kumpulan Tulisan Santriwati Aceh</i> . Banda Aceh Lapena, 2006.

j. Tulisan yang dikutip dalam kata pengantar suatu buku

Footnote
¹ Quraish Shihab, “Pengantar”, dalam Taufik Adnal Akmal, <i>Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an</i> (Cet. I; Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. ii.
² M. Dawam Rahardjo, “Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat” (Kata Pengantar), dalam Kuntowijoyo, <i>Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi</i> (Cet. I; Bandung: Mizan, 1991), h. v.

Daftar Pustaka
Rahardjo, M. Dawam. “Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat” (Kata Pengantar). Dalam Kuntowijoyo. <i>Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi</i> . Cet. I; Bandung: Mizan, 1991.
Shihab, Quraish. “Pengantar.” Dalam Taufik Adnal Akmal. <i>Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an</i> . Cet. I; Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.

k. Tulisan seorang pengarang yang menjadi bagian dari buku yang ditulis atau diedit orang lain

Footnote
¹ M. Dawam Rahardjo, “Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan”, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, eds., <i>Metodologi Penelitian Agama</i> (Cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), h. 25.
² Abdurrahman Wahid, “Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Dewasa Ini”, dalam Taufik Abdullah dan Sharon Siddique, <i>Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara</i> (Jakarta: LP3ES, 1988), h. 206.

Daftar Pustaka
Rahardjo, M. Dawam. “Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan.” Dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, eds. <i>Metodologi Penelitian Agama</i> . Cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
Wahid, Abdurrahman. “Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Dewasa Ini.” Dalam Taufik Abdullah dan Sharon Siddique. <i>Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara</i> . Jakarta: LP3ES, 1988.

l. Naskah buku lengkap dalam bentuk softcopy (pdf)

Footnote
¹ Bertrand Russell, <i>A History of Western Philosophy</i> (London: George Allen & Unwin LTD, 1961), h. 45. (Softcopy pdf adobe reader).
² Bernard Gert, <i>Morality: Its Nature and Justification</i> , Revised Edition (London: Oxford University Press, 2005), h. 72. (Softcopy pdf adobe reader).

Daftar Pustaka
Russell, Bertrand. <i>A History of Western Philosophy</i> . London: George Allen & Unwin LTD, 1961, dalam softcopy pdf adobe reader.
Gert, Bernard. <i>Morality: Its Nature and Justification</i> . Revised Edition. London: Oxford University Press, 2005, dalam softcopy pdf adobe reader.

m. Naskah buku dalam online internet (google)

Footnote
¹ Jusuf Emir Faisal, <i>Reorientasi Pendidikan Islam</i> (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 17. (dalam books.google.go.id/diakses 22 November 2014).
² Moh. Roqib, <i>Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat</i> (Cet. I; Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 22. (dalam books.google.go.id/diakses 22 November 2014).

Daftar Pustaka
Faisal, Jusuf Emir. <i>Reorientasi Pendidikan Islam</i> . Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995, dalam books.google.go.id/diakses 22 November 2014.
Roqib, Moh. <i>Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat</i> . Cet. I; Yogyakarta: LKiS, 2009, dalam books.google.go.id/diakses 22 November 2014.

n. Buku yang menjadi sumber sekunder/kedua dari kutipan (sebagai *hamisy*)

Footnote
<p>¹Muhammad Yu>suf Mu>sa>, <i>Al-Qur'a>n wa al-Falsafah</i> (Kairo: t.p., 1966), h. 133; dikutip dalam Harun Nasution, <i>Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan</i> (Cet. V; Jakarta: UI-Press, 1986), h. 58.</p> <p>²Jala>l al-Di>n al-Sayu>t}i>, <i>Luba>b al-Nuqu>l fi Asba>b al-Nuzu>l</i>, dikutip dalam Jala>l al-Di>n ibn 'Abd Rah}ma>n ibn Abu> Bakr al-Sayu>t}i> dan Jala>l al-Di>n Muh}ammad ibn Ah}mad al-Mah}alli>, <i>Tafsi>r al-Qur'a>n al-'Az}i>m</i>, juz 1 (Beirut: Da>r al-Fikr, 1401 H), h. 18.</p>

Daftar Pustaka
<p>Mu>sa>, Muhammad Yu>suf. <i>Al-Qur'a>n wa al-Falsafah</i>. Kairo: t.p., 1966. Dikutip dalam Harun Nasution. <i>Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan</i>. Cet. V; Jakarta: UI-Press, 1986.</p> <p>al-Sayu>t}i>, Jala>l al-Di>n. <i>Luba>b al-Nuqu>l fi Asba>b al-Nuzu>l</i>, dikutip dalam Jala>l al-Di>n ibn 'Abd Rah}ma>n ibn Abu> Bakr al-Sayu>t}i> dan Jala>l al-Di>n Muh}ammad ibn Ah}mad al-Mah}alli>. <i>Tafsi>r al-Qur'a>n al-'Az}i>m</i>. Juz 1. Beirut: Da>r al-Fikr, 1401 H.</p>

2. Pengutipan Artikel dari Jurnal, Majalah, Ensiklopedi, dan Proceeding

a. Jurnal dalam negeri

Footnote
<p>¹Ida Kintamani Dewi Hermawan, “Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi”, dalam Jurnal <i>Pendidikan dan Kebudayaan</i>, Volume 17, Edisi 4, Juli 2011, h. 414.</p> <p>²Soeroyo, “Berbagai Persoalan Pendidikan, Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia”, dalam Jurnal <i>Ilmu Pendidikan Islam, Problem dan Prospeknya</i>, Volume I, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Suka, 1991, h. 77.</p> <p>³Zainal Abidin, “Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Optimalisasi Kinerja Dosen dalam Pembelajaran di FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta”, dalam Jurnal <i>Suhuf</i>, Surakarta: Vol. XVII, No. 01/Mei 2005, h. 78.</p>

Daftar Pustaka
Abidin, Zainal. “Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Optimalisasi Kinerja Dosen dalam Pembelajaran di FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta”. <i>Jurnal Suhuf</i> . Surakarta: Vol. XVII. No. 01/Mei 2005.
Hermawan, Ida Kintamani Dewi. “Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi”. <i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i> . Volume 17. Edisi 4. Juli 2011.
Soeroyo. “Berbagai Persoalan Pendidikan, Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia”. <i>Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Problem dan Prospeknya</i> . Volume I. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Suka, 1991.

b. Jurnal luar negeri

Footnote
¹ J. E. Paquette, "Minority Participation in Secondary Education: A Granded Descriptive Methodology". <i>Educational Evaluation and Policy Analysis</i> . Vol. 3 No. 2, Summer 1991, p. 157.
² Nina Bordovskaia, “Research Potential and Its Manifestation Among University Students”, <i>Educational Alternatives</i> , Journal of International Scientific Publications, Volume 10, Part 2, Tahun 2012, p. 16.

Daftar Pustaka
Bordovskaia, Nina. “Research Potential and Its Manifestation Among University Students.” <i>Educational Alternatives</i> . Journal of International Scientific Publications. Volume 10, Part 2, Tahun 2012.
Paquette, J.E. "Minority Participation in Secondary Education: A Granded Descriptive Methodology." <i>Educational Evaluation and Policy Analysis</i> . Vol. 3 No. 2, Summer 1991.

c. Majalah

Footnote
¹ Mochtar Naim, "Mengapa Orang Minang Merantau?" <i>Tempo</i> , 31 Januari 1975, h. 36.
² Bachrawi Sanusi, "Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi", <i>Panji Masyarakat</i> , No. 808, 1-10 November 1994, h. 30.
³ Sayidiman Suryohadiprojo, "Tantangan Mengatasi Berbagai Kesenjangan", <i>Republika</i> , No. 342/II, 21 Desember 1994, h. 6.

Daftar Pustaka
Naim, Mochtar. "Mengapa Orang Minang Merantau?" <i>Tempo</i> . 31 Januari 1975.
Sanusi, Bachrawi. "Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi." <i>Panji Masyarakat</i> . No. 808, 1-10 November 1994.
Suryohadiprojo, Sayidiman. "Tantangan Mengatasi Berbagai Kesenjangan." <i>Republika</i> . No. 342/II, 21 Desember 1994.

d. Ensiklopedi

Footnote
¹ Beatrice Edgel, "Conception", dalam James Hastings (eds.), <i>Encyclopedia of Religion and Ethics</i> , Jilid 3 (New York: Charles Scribner's Son, 1979), h. 769.
² Dewan Redaksi, <i>Ensiklopedi Islam II</i> (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 12.

Daftar Pustaka
Dewan Redaksi. <i>Ensiklopedi Islam II</i> . Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996.
Edgel, Beatrice. "Conception." Dalam James Hastings. Eds. <i>Encyclopedia of Religion and Ethics</i> . Jilid 3. New York: Charles Scribner's Son, 1979.

e. Proceedings

Footnote
<p>¹K.-L. Wu, C.C. Aggarwal, and P.S. Yu, "Personalization with dynamic profiler," in <i>Proceedings Third International Workshop On Advanced Issues of E-Commerce and Webbased Information Systems</i>, 2001, pp. 12-20.</p>
<p>²Wilkinson, R. "Sociology as a marketing feast." In M. Collis, L. Munro, & S. Russell, eds., <i>Proceedings: Sociology for the New Millennium</i>. Paper presented at The Australian Sociological Association, Melbourne: Monash University, 7-10 December 1999, pp. 281-289.</p>
<p>³Mann, Jill. "Chaucer and the 'Woman Question.'" <i>This Noble Craft: Proceedings of the Tenth Research Symposium of the Dutch and Belgian University Teachers of Old and Middle English and Historical Linguistics, Utrecht, 19-20 January 1989</i>. Ed. Erik Kooper. Amsterdam: Rodopi, 1991. Pp. 173-88.</p>

Daftar Pustaka
<p>Mann, Jill. "Chaucer and the 'Woman Question.'" <i>This Noble Craft: Proceedings of the Tenth Research Symposium of the Dutch and Belgian University Teachers of Old and Middle English and Historical Linguistics, Utrecht, 19-20 January 1989</i>. Ed. Erik Kooper. Amsterdam: Rodopi, 1991.</p>
<p>Wilkinson, R. "Sociology as a marketing feast." In M. Collis, L. Munro, & S. Russell. Eds. <i>Proceedings: Sociology for the New Millennium</i>. Paper presented at The Australian Sociological Association. Melbourne: Monash University, 7-10 December 1999.</p>
<p>Wu, K.-L., C.C. Aggarwal, and P.S. Yu, "Personalization with dynamic profiler." In <i>Proceedings Third International Workshop on Advanced Issues of E-Commerce and Webbased Information Systems</i>. 2001.</p>

3. Pengutipan dari Surat Kabar

a. Surat kabar harian

Footnote
<p>¹Said Aqiel Siradj, "Memahami Sejarah Hijriyah," <i>Republika</i>, 9 Januari 2008.</p>
<p>²Boni Hargens, "Kutukan Tak Termaafkan," <i>Tempo</i>, 8 Desember 2014.</p>

Daftar Pustaka
Hargens, Boni. “Kutukan Tak Termaafkan.” <i>Tempo</i> . 8 Desember 2014. Siradj, Said Aqiel. “Memahami Sejarah Hijriyah.” <i>Republika</i> . 9 Januari 2008.

b. Laporan Investigatif, Berita, Liputan, dan sejenisnya

Footnote
¹ “Kritik Anies, M Nuh Nilai Penghentian Kurikulum 2013 Langkah Mundur” (Berita), <i>Tempo</i> , 8 Desember 2014. ² “Jurnalists Tak Boleh Bohong” (Wacana), <i>Republika</i> , 3 Desember 2014.

Daftar Pustaka
“Jurnalists Tak Boleh Bohong” (Wacana). <i>Republika</i> . 3 Desember 2014. “Kritik Anies, M Nuh Nilai Penghentian Kurikulum 2013 Langkah Mundur” (Berita). <i>Tempo</i> . 8 Desember 2014.

c. Surat Kabar Online

Footnote
¹ W. Riawan Tjandra, “Kartelisasi Suara Rakyat”, <i>Tempo</i> (Online), 9 Desember 2014. (www.compas.com). ² Ahmad Syafi’i Ma’arif, “Islam dalam Krisis” (Kolom), <i>Republika Online</i> , 9 Desember 2014. (www.republika.ac.id).

Daftar Pustaka
Ma’arif, Ahmad Syafi’i. “Islam dalam Krisis” (Kolom). <i>Republika Online</i> . 9 Desember 2014 (www.republika.ac.id). Tjandra, W. Riawan. “Kartelisasi Suara Rakyat”. <i>Tempo</i> (Online). 9 Desember 2014 (www.compas.com).

4. Pengutipan dari Makalah, Hasil Penelitian, Tesis, dan Disertasi

a. Makalah

Footnote
<p>¹B. R. Joyce - B. Showers, "Teacher Training research: Working Hypothesis for Program Designs and Directions For Further Study", <i>Paper</i>, presented at annual meeting of American Educational Research Association, Los Angles, 1981, p. 10.</p> <p>²S. Kardi, "Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru MIPA di IKIP Surabaya", <i>Makalah</i>, dipresentasikan pada Seminar Lokakarya Pendidikan MIPA Se-Indonesia, Denpasar, 1994, h. 15.</p>

Daftar Pustaka
<p>Joyce, B. R., - B. Showers. "Teacher Training research: Working Hypothesis for Program Designs and Directions For Further Study." <i>Paper</i>. Presented at annual meeting of American Educational Research Association, Los Angles, 1981.</p> <p>Kardi, S. "Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru MIPA di IKIP Surabaya." <i>Makalah</i>. Dipresentasikan pada Seminar Lokakarya Pendidikan MIPA Se-Indonesia. Denpasar, 1994.</p>

b. Hasil Penelitian

Footnote
<p>¹Safrina, dkk., "Storytelling: Sebuah Terobosan dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Anak Usia Dini," <i>Laporan Hasil Penelitian</i>, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, h. 16.</p> <p>²Sudaryat Nurdin Akhmad, dkk., "Pengembangan Model Konseling Kelompok Berorientasi Cognitive-Behavior Therapy untuk Menanggulangi Gejala Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," <i>Laporan Hasil Penelitian</i>, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, h. 26.</p>

Daftar Pustaka
Akhmad, Sudaryat Nurdin, dkk. "Pengembangan Model Konseling Kelompok Berorientasi Cognitive-Behavior Therapy untuk Menanggulangi Gejala Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa." <i>Laporan Hasil Penelitian</i> . Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
Safrina, dkk. "Storytelling: Sebuah Terobosan dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Anak Usia Dini." <i>Laporan Hasil Penelitian</i> . Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

c. Tesis

Footnote
¹ Nasir A. Baki, "Konsep Ta'lim dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Tafsir," <i>Tesis</i> (Makassar: IAIN Alauddin, 1992), h. 18.
² Bassihannor, "Konsep Pendidikan Anak dalam Kisah Lukmanul Hakim," <i>Tesis</i> (Makassar: IAIN Alauddin, 1996), h. 23.

Daftar Pustaka
Baki, Nasir A. "Konsep Ta'lim dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Tafsir." <i>Tesis</i> . Makassar: IAIN Alauddin, 1992.
Bassihannor. "Konsep Pendidikan Anak dalam Kisah Lukmanul Hakim." <i>Tesis</i> . Makassar: IAIN Alauddin, 1996.

d. Disertasi

Footnote
¹ R. G. Baker, "The Contribution of Coaching to Transfer of Training: An Extension Study," <i>Doctoral Dissertation</i> (Oregon: University of Oregon, 1981), p. 14.
² Sunaryo, "Pengembangan Model Pengukuran Produktifitas Perguruan Tinggi di Indonesia," <i>Disertasi Doktor</i> (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1984), h. 105.

Daftar Pustaka
Baker, R. G. "The Contribution of Coaching to Transfer of Training: An Extension Study." <i>Doctoral Dissertation</i> . Oregon: University of Oregon, 1981.
Sunaryo, "Pengembangan Model Pengukuran Produktifitas Perguruan Tinggi di Indonesia." <i>Disertasi Doktor</i> . Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1984.

5. Pengutipan dari Internet dan CD Room (Aplikasi)

a. Internet

Footnote
¹ Richard Whittle, "High Sea Piracy: Crisis in Aden," Aviation Today, diakses dari http://www.aviationtoday.com/rw/military/attack/High-Sea-Piracy-Crisis-in-Aden_32500.html , pada tanggal 31 Mei 2013 pukul 10.47
² Sartono Martodiarjo, "Gejolak Harga Minyak Dunia," <i>Dunia Usaha List</i> , (diakses dari gnu@ussn.edu), pada tanggal 13 Maret 2006)
³ Smith Carr - Lionel Garret. "The Figurative Language," <i>Open Dictionary Wikipedia</i> , (http://wikipedia.edu/com , accessed on February 12, 2006)

Daftar Pustaka
Carr, Smith - Lionel Garret. "The Figurative Language." <i>Open Dictionary Wikipedia</i> . http://wikipedia.edu/com , accessed on February 12, 2006.
Martodiarjo, Sartono. "Gejolak Harga Minyak Dunia." <i>Dunia Usaha List</i> . Diakses dari gnu@ussn.edu . Pada tanggal 13 Maret 2006.
Whittle, Richard. "High Sea Piracy: Crisis in Aden." Aviation Today. Diakses dari http://www.aviationtoday.com/rw/military/attack/High-Sea-Piracy-Crisis-in-Aden_32500.html , pada tanggal 31 Mei 2013 pukul 10.47

b. CD Room (Aplikasi)

Footnote
¹ Fazlur Rahman, "Mulla Sadra," dalam Mircea Eliade, ed., <i>The Encyclopedia of Religion</i> , vol. 10 (New York: Macmillan Publishing Company, 1987) [CD Room], Follo Bound Views Versions 3.1a, 1994, h. 149.
² Muhammad bin Ismā'il al-Bukhāri, <i>Shahih al-Bukhāri</i> , dalam <i>Hadith Encyclopedia</i> , ver. 1 [CD Room], Harf Information Technology Company, 2000, hadis no. 1.

Daftar Pustaka
al-Bukhāri, Muḥammad bin Ismā'il. <i>Shahīh al-Bukhāri</i> . Dalam <i>Hadith Encyclopedia</i> . Ver. 1 (CD Room). Harf Information Technology Company, 2000.
Rahman, Fazlur. "Mulla Sadra." Dalam Mircea Eliade, ed. <i>The Encyclopedia of Religion</i> . Vol. 10. New York: Macmillan Publishing Company, 1987 (CD Room), Follo Bound Views Versions 3.1a, 1994.

c. Journal online

Footnote
¹ A. Holub, "Is software engineering an oxymoron?" <i>Software Development Times</i> , March 2005 (Online), p. 28. Available: ProQuest, http://il.proquest.com . (Accessed May 23, 2005).
² Dudi Hidayat, "Proses Pengembangan Inovasi Frugal Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Institusional Berparadigma Realisme Kritis," <i>Warta Kebijakan Iptek dan Manajemen Litbang</i> , No. 2, Oktober 2012 (online), h. 73. Dalam http://situs.jurnal.lipi.go.id/wartakiml (diakses tanggal 8 Desember 2014).

Daftar Pustaka
Hidayat, Dudi. "Proses Pengembangan Inovasi Frugal Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Institusional Berparadigma Realisme Kritis." <i>Warta Kebijakan Iptek dan Manajemen Litbang</i> . No. 2, Oktober 2012 (online). Dalam http://situs.jurnal.lipi.go.id/wartakiml (diakses tanggal 8 Desember 2014).
Holub, A. "Is software engineering an oxymoron?" <i>Software Development Times</i> . March 2005 (Online). Available: ProQuest, http://il.proquest.com . (Accessed May 23, 2005).

E-Book

Footnote
¹ T. Eckes, <i>The Developmental Social Psychology of Gender</i> , Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum, 2000 (E-book) Available: netLibrary e-book.
² E. Wharton, <i>The Age of Innocence</i> , Charlottesville, VA: University of Virginia Library, 1996, (E-book) Retrieved March 6, 2001, from netLibrary database.

Daftar Pustaka
Eckes, T. <i>The Developmental Social Psychology of Gender</i> . Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum. 2000 (E-book) Available: netLibrary e-book.
Wharton, E. <i>The age of innocence</i> . Charlottesville. VA: University of Virginia Library. 1996 (E-book) Retrieved March 6. 2001. from netLibrary database.

6. Pengutipan dari Wawancara dan Fokus Group Discussion

a. Wawancara

Footnote
¹ Abd. Rahim Arsyad, "Direktur Program Pascasarjana STAIN Parepare," <i>Wawancara</i> , Parepare, 05 Desember 2014.
² Ahmad Sultra Rustan, "Ketua STAIN Parepare," <i>Wawancara</i> , Parepare, 06 Desember 2014.

Daftar Pustaka
Arsyad, H. Abd. Rahim. "Direktur Program Pascasarjana STAIN Parepare." <i>Wawancara</i> . Parepare, 05 Desember 2014.
Rustan, Ahmad Sultra. "Rektor IAIN Parepare." <i>Wawancara</i> . Parepare, 06 Desember 2014.

b. Fokus group discussion

Footnote
¹ Focus Group Discussions, “Manajemen Pembelajaran Berbasis IT,” Parepare, 25 November 2014 (Dokumen Hasil FGD Tersedia).
² Focus Group Discussions, “Multiple Intelligence,” Parepare, 05 Desember 2014 (Dokumen Hasil FGD Tersedia).

Daftar Pustaka
Focus Group Discussions. “Manajemen Pembelajaran Berbasis IT.” Parepare, 25 November 2014 (Dokumen Hasil FGD Tersedia).
Focus Group Discussions. “Multiple Intelligence.” Parepare, 05 Desember 2014 (Dokumen Hasil FGD Tersedia).

7. Pengutipan dari Manuskrip, Pidato, dan Surat

Footnote
¹ Muhammad Yusuf al-Maqassari, <i>Al-Nafhat al-Syailaniyyah</i> , manuskrip (Jakarta: Perpustakaan Nasional MS Naskah Arab 101).
² Haji Andi Sumange’rukke, <i>Lontara’ Luwu, Bone, Soppeng, Wajo’, Gowa, Sidenreng, Pammana dan Lamuru</i> , Manuskrip (Makassar: Disimpan oleh Andi Hasan Machmud, t.th.).
³ M. Syuhudi Ismail, “Pemahaman Hadis Nabi Secara Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma’ani al Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal” (Pidato pengukuhan Guru Besar, Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 26 Maret 1994), h. 40.
⁴ Henry Brevoort, “To Washington Irving,” 9 Juli 1828. Surat 124 dari <i>Letters of Henry Brevoort to Washington Irving</i> , ed. George S. Hellman (New York: Putnam, 1981)

Daftar Pustaka
Brevoort, Henry. “To Washington Irving.” 9 Juli 1828. Surat 124 dari <i>Letters of Henry Brevoort to Washington Irving</i> . Ed. George S. Hellman. New York: Putnam, 1981.
Ismail, M. Syuhudi. “Pemahaman Hadis Nabi Secara Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma’ani al Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal.” Pidato pengukuhan Guru Besar. Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 26 Maret 1994.

al-Maqassari, Muhammad Yusuf. *Al-Nafhat al-Syailaniyyah*. Manuskrip. Jakarta: Perpustakaan Nasional MS Naskah Arab 101.

Sumange'rukke, Haji Andi. *Lontara' Luwu, Bone, Soppeng, Wajo', Gowa, Sidenreng, Pammana dan Lamuru*. Manuskrip. Makassar: Disimpan oleh Andi Hasan Machmud, t.th.

8. Pengutipan dari Perundang-undangan dan Dokumen Resmi Pemerintah

Footnote

¹Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, bab I, Pasal 1.

²Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1985 tentang Perubahan atas Undang-undang RI Nomor 15 Tahun 1969," dalam *Undang-undang Keormasan (Parpol & Golkar) 1985* (Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.), h. 4.

³Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara," dalam S.F. Marbun, *Peradilan Tata Usaha Negara* (Yogyakarta: Liberty, 1988), h. 198.

⁴United Nations Secretariat, Department of Economic Affairs, *Methods of Financing Economic Development in Under-developed Countries*, 1951, II.B.2.

Daftar Pustaka

Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*.

------. "Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1985 tentang Perubahan atas Undang-undang RI Nomor 15 Tahun 1969." Dalam *Undang-undang Keormasan (Parpol & Golkar) 1985*. Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.

------. "Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara." Dalam S.F. Marbun. *Peradilan Tata Usaha Negara*. Yogyakarta: Liberty, 1988.

United Nations Secretariat. Department of Economic Affairs. *Methods of Financing Economic Development in Under-developed Countries*, 1951.

Pengutipan dari Entri Kamus Online, Situs Lembaga, Situs Pemerintah, Situs Pribadi, Blog Pribadi, Email Pribadi, dan Email dari Mailing List

a. Entri Kamus Online, Situs Lembaga, Situs Pemerintah

Footnote
¹ ”Bogeyman,” <i>Longman Dictionary of Contemporary English Online</i> . Diakses pada http://pewebdic2.cw.idm.fr/dictionary/bogeyman (tanggal 10 Agustus 2008).
² Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WLHI). “Krisis Pangan Global dan Ancaman Bagi Indonesia.” <i>Situs Resmi Walhi</i> , diakses pada http://www.walhi.or.id/kampanye/psda/080528_krisis_pangan_li/ (tanggal 12 Agustus 2008)
³ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, “Sejarah Sulawesi Selatan,” <i>Official Website Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan</i> , diakses pada http://www.sulsel.go.id/sejarah.html (tanggal 17 Agustus 2008)

Daftar Pustaka
”Bogeyman.” <i>Longman Dictionary of Contemporary English Online</i> . Diakses pada http://pewebdic2.cw.idm.fr/dictionary/bogeyman (tanggal 10 Agustus 2008).
Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. “Sejarah Sulawesi Selatan.” <i>Official Website Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan</i> . Diakses pada http://www.sulsel.go.id/sejarah.html (tanggal 17 Agustus 2008)
Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WLHI). “Krisis Pangan Global dan Ancaman Bagi Indonesia.” <i>Situs Resmi Walhi</i> . Diakses pada http://www.walhi.or.id/kampanye/psda/080528_krisis_pangan_li/ (tanggal 12 Agustus 2008)

b. Situs Pribadi, Blog Pribadi, Email Pribadi, dan Email dari Mailing List

Footnote
¹ Abdurrahman Wahid, “Bangsa Kita dan Pembiaran Kekerasan,” <i>Official Website of K.H. Abdurrahman Wahid</i> , diakses pada http://www.gusdur.net/indonesia/index.php?option=com_content&task=view&id2755&Itemid=62 (tanggal 1 Agustus 2008).
² Yusran Darmawan, “Kujejakkkan Kaki di Kota Makassar,” <i>Blog Yusran Darmawan</i> , diakses pada http://timurangin.Blogspot.com/2008/07Kujejakkkan-kaki-di-kota-makassar.html (tanggal 12 Agustus 2008).
³ Alwi Shihab, “Re: Membedah Islam di Barat,” email pribadi (13 Mei 2004).
⁴ Hasanuddin Ibrahim, “Re: [UIN-Makassar] Hannah Arendt... tentang Totalitarianisme.” 4 Juli 2008. UIN-Makassar@yahoogroups.com (13 Agustus 2008).

Daftar Pustaka
<p>Wahid, Abdurrahman. "Bangsa Kita dan Pembiaran Kekerasan." <i>Official Website of K.H. Abdurrahman Wahid</i>. Diakses pada http://www.gusdur.net/indonesia/index.php?option=com_content&task=view&id2755&Itemid=62 (tanggal 1 Agustus 2008).</p>
<p>Darmawan, Yusran. "Kujejakkkan Kaki di Kota Makassar." <i>Blog Yusran Darmawan</i>. Diakses pada http://timurangin.Blogspot.com/2008/07Kujejakkkan-kaki-di-kota-makassar.html (tanggal 12 Agustus 2008).</p>
<p>Shihab, Alwi. "Re: Membedah Islam di Barat." email pribadi (13 Mei 2004).</p>
<p>Ibrahim, Hasanuddin. "Re: [UIN-Makassar] Hannah Arendt... tentang Totalitarianisme." 4 Juli 2008. UIN-Makassar@yahoogroups.com (13 Agustus 2008)</p>

Dinamika dan akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, membuka ruang bagi varian sumber rujukan berbasis online dan internet yang dapat digunakan untuk tujuan akademik dan penelitian. Oleh sebab itu, penyebutan referensi yang berbasis online dan internet akan selalu diverifikasi dan pemutakhiran di masa akan datang. Hakikat pengungkapan pengutipan dalam karya tulis ilmiah adalah menumbuhkan tradisi akademik akan kejujuran terhadap sumber yang dirujuk, memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang secara langsung menjadi sumber rujukan, dan membuka ruang kepada pembaca karya tulis ilmiah untuk melakukan verifikasi, klarifikasi, dan eksplorasi lebih cermat dan dalam terhadap sumber-sumber informasi yang digunakan oleh penulis karya ilmiah yang bersangkutan.

BAB IX

PENULISAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

A. Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi

Penulisan karya ilmiah tidak terlepas dari keharusan menggunakan bahan pustaka sebagai daftar bacaan atau daftar rujukan mengenai suatu topik tertentu. Penulis biasanya melakukan kajian terhadap bahan pustaka yang digunakan untuk mengetahui pemikiran-pemikiran atau pendapat-pendapat mengenai sebuah topik pembahasan yang sedang diteliti. Informasi yang didapatkan dari hasil pengkajian literatur tersebut digunakan untuk mendukung argumentasi dalam karya ilmiah dan sebagai sandaran ilmiah dalam mendukung uraian penulisan. Sumber bacaan dapat berupa buku, artikel, halaman web, atau jurnal online. Selain itu, sumber bacaan juga dapat berupa sumber yang non publikasi, seperti hasil wawancara, ceramah, atau video. Kemajuan teknologi memungkinkan proses penulisan sumber bacaan secara elektronik tanpa perlu menumpuk ratusan buku dan menyalin ulang beberapa bagian dari buku-buku tersebut.

Dengan memanfaatkan teknologi yang memberikan kemudahan dalam menulis karya ilmiah, mahasiswa wajib menggunakan *software Microsoft Word Office* dengan dukungan aplikasi untuk mendapatkan sumber bacaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Program aplikasi yang biasa disebut dengan *References Manager* atau *Citation Management Tools* dapat dengan mudah ditemukan dan digunakan dalam menulis karya ilmiah. Dengan aplikasi tersebut, mahasiswa akan lebih mudah dalam menulis karya ilmiah, khususnya penulisan daftar pustaka dan sumber bacaan, baik dalam bentuk *footnote* maupun *bodynote*.

Karya ilmiah, baik berupa makalah, proposal, skripsi, ataupun artikel publikasi merupakan hasil elaborasi dari berbagai sumber bacaan. Sumber bacaan tersebut dikutip dan dicantumkan di dalam tulisan. Proses pengutipan ini dikenal dengan istilah sitasi (*citation*). Selanjutnya sumber-sumber bacaan yang digunakan dalam karya ilmiah disusun dalam bentuk daftar pustaka atau bibliografi. Pencantuman sitasi dan bibliografi dengan cara yang benar dan konsisten sesuai dengan salah satu standar (*citation style*) merupakan keharusan dalam tradisi akademik. Untuk mempertahankan kerangka ilmiah sebuah karya ilmiah, maka berbagai organisasi telah menetapkan standar pengutipan atau gaya sitasi (*citation style*), diantaranya; *Chicago Style*, *Turabian Style*, *APA (American Psychological Assosiation)*, *MLA (Modern Language Association)*, dan lain sebagainya.

Aplikasi manajemen referensi tidak sekedar untuk memudahkan melakukan sitasi tetapi juga untuk membuat kutipan dengan gaya atau model tertentu yang lazim digunakan sehingga para penulis maupun peneliti dapat melakukan kolaborasi dengan penulis atau peneliti lain mencari sumber informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan atau ketrampilan menggunakan manajemen referensi ini menjadi penting dalam rangka menghindari tindakan plagiasi dan praktek tidak etis lainnya dalam penulisan karya ilmiah. Pencantuman sitasi dengan tepat dapat mencegah mahasiswa dari kemungkinan terjadinya plagiat karena penulisan sitasi merupakan bentuk pengakuan terhadap pengarang, karena ide, gagasan, pendapat atau teorinya telah digunakan untuk mendukung atau melengkapi pendapat dan ide dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Pengutipan (sitasi) merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses penulisan karya ilmiah di kalangan akademisi, termasuk mahasiswa. Proses pengutipan dan penulisan bibliografi merupakan sebuah pekerjaan tambahan sehingga masih banyak dijumpai mahasiswa dalam menulis sitasi dan daftar pustaka menggunakan cara manual. Cara tersebut sangat rentan terselip sitasi maupun tidak lengkapnya daftar pustaka, apalagi jika jumlah sumber bacaan yang dikutip sangat banyak. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah berbasis teknologi informasi merupakan suatu keniscayaan. Saat ini sudah banyak aplikasi manajemen referensi dan bibliografi yang memudahkan untuk membuat sitasi dan daftar pustaka, misalnya *Mendeley Reference Manager*.

Aplikasi Mendeley, merupakan piranti lunak yang memiliki kemampuan dalam mengolah *database* ilmiah berupa *e-journal*, *e-book* dan referensi lainnya. Aplikasi ini berfungsi sebagai perpustakaan dengan kemampuan sebagai pengolah daftar pustaka dan sumber bacaan yang bermanfaat untuk mengelola kepastakaan sebuah karya ilmiah, saling berbagi kepastakaan secara *online*, dan mencari kepastakaan terkini. Mendeley bukanlah satu-satunya aplikasi manajemen referensi, masih ada beberapa aplikasi yang banyak digunakan di kalangan akademisi, seperti EndNote dan Zotero. Namun demikian, Mendeley memiliki fitur-fitur yang membuatnya menjadi aplikasi manajemen referensi yang lebih disukai. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah mahasiswa IAIN Parepare yang berbasis teknologi informasi direkomendasikan untuk menggunakan aplikasi Mendeley sebagai salah satu alat bantu dalam menulis karya ilmiah. Adapun standar pengutipan atau gaya sitasi (*citation style*) yang direkomendasikan adalah *Chicago Style*.

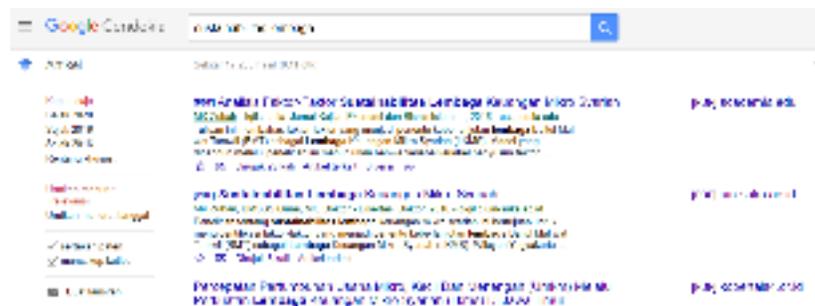
B. Manajemen Referensi Aplikasi Mendeley

Kebutuhan untuk manajemen referensi seperti penulisan sitasi dan daftar pustaka pada dasarnya telah tersedia dalam Microsoft Word, namun dengan aplikasi

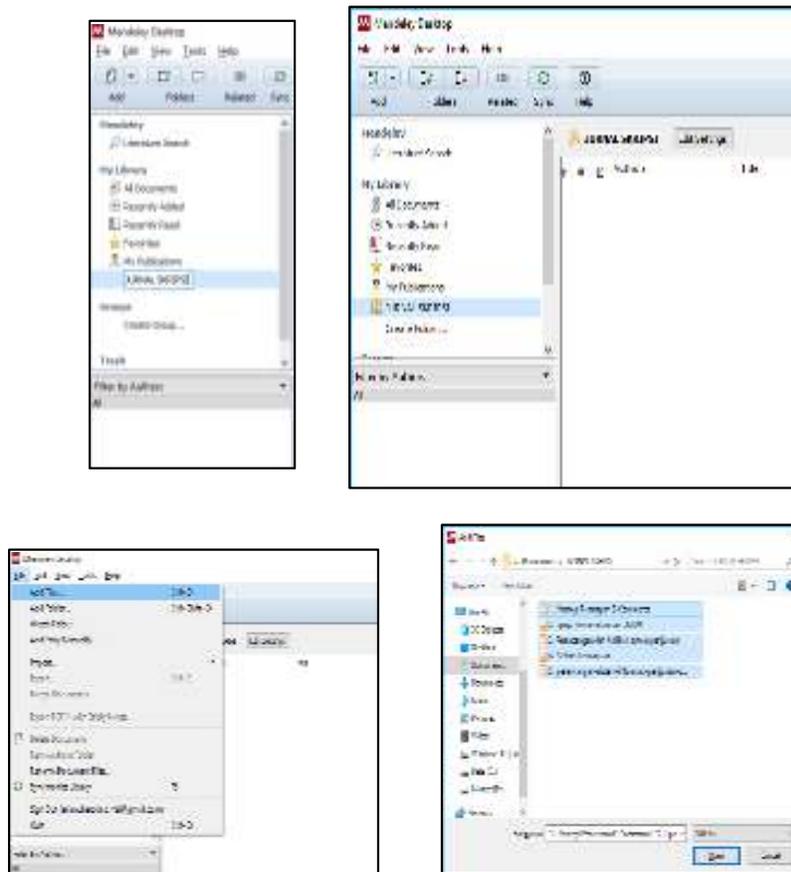
tambahan Mendeley terdapat kelebihan yaitu mampu melakukan sitasi dengan tepat berdasarkan sumber yang benar dan akurat serta fungsi otomatisasi dalam melakukan sitasi dan manajemen referensi, sehingga buku, jurnal, dan karya ilmiah yang menjadi referensi tulisan dapat terdokumentasi dengan baik.

Langkah awal dalam melakukan manajemen referensi dengan aplikasi Mendeley adalah dengan memahami bagian dasar yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah cara input file dari jurnal (format pdf) yang sudah tersedia dan bagian kedua adalah input data secara manual (file tidak ada tapi tersedia dalam bentuk *hardcopy* buku, atau jurnal).

Referensi jurnal ilmiah diperlukan untuk memperkuat tulisan dalam karya ilmiah skripsi. File jurnal adalah jurnal yang diperoleh dalam format pdf yang diunduh pada web jurnal perguruan tinggi atau web penyedia jurnal, misalnya Google Scholar (<https://scholar.google.co.id>).



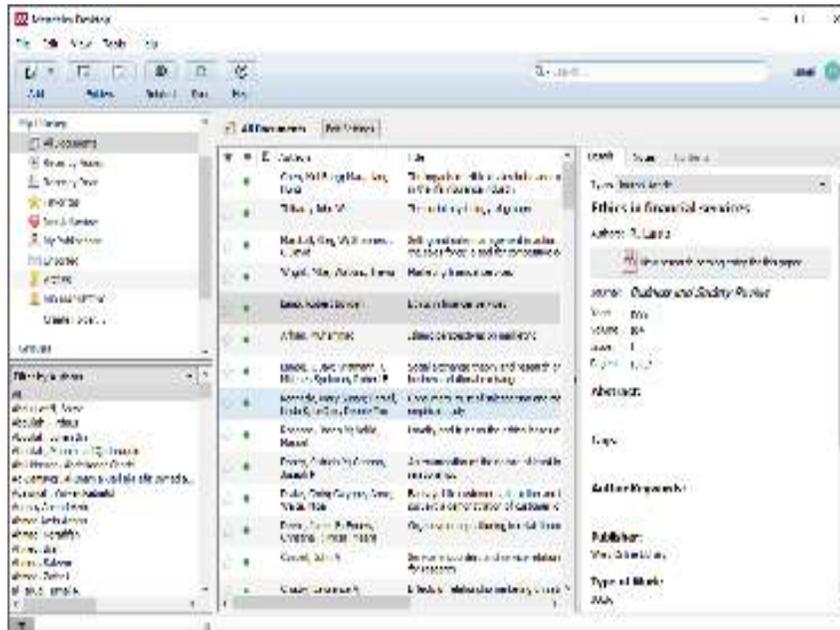
File-file jurnal yang sesuai dan dibutuhkan diunduh untuk disimpan kemudian dimasukkan ke aplikasi Mendeley. Untuk mempermudah manajemen referensi, dibuat folder terlebih dahulu sebelum menginput file, yaitu dengan cara klik Menu Create Folder. Beri nama folder sesuai dengan bidang kajian, atau dibagi per nama jurnal. Misalnya nama folder adalah “Jurnal Skripsi”, digunakan untuk menampung file-file Jurnal Pdf yang telah diunduh sebelumnya, dan referensi-referensi lainnya seperti buku, artikel yang diinput secara manual.



Langkah-langkah memasukkan file-file jurnal ke dalam aplikasi Mendeley adalah sebagai berikut :

1. Klik menu File, kemudian pilih Add File.
2. Pilih file Pdf
3. Klik Open
4. Klik jurnal artikel dan cek bagian detail

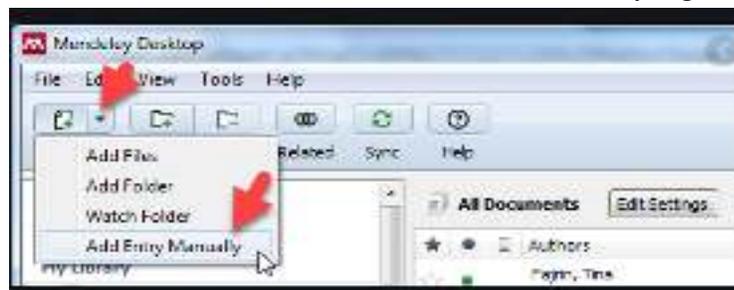
Setelah file dimasukkan, maka jurnal tersebut akan secara otomatis terbaca oleh Mendeley. Dalam hal ini tidak semua jurnal langsung terbaca metafilynya, dimana hanya file pdf jurnal yang terstandarisasi yang dapat terdeteksi otomatis oleh perangkat lunak Mendeley. Untuk yang tidak terdeteksi otomatis, bisa menggunakan cara manual. Contoh jurnal pdf yang terbaca otomatis seperti Author (penulis), Title (Judul), Year (tahun publikasi), Published in (penerbit).



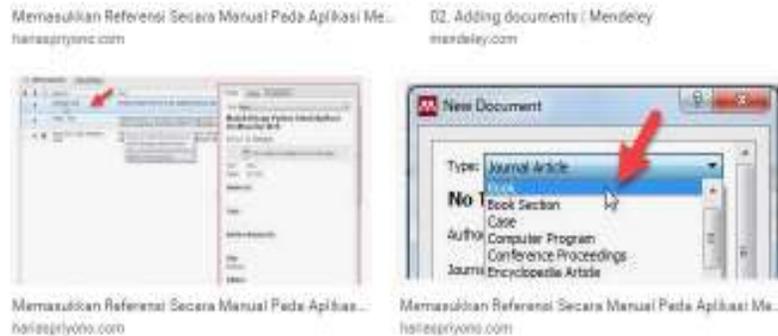
Manajemen referensi secara manual dilakukan apabila tidak memiliki file referensi, namun memiliki sumber referensi yang terpercaya, misalnya dalam bentuk hardcopy untuk prosiding, buku, tugas akhir, tesis, dan disertasi. Langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Klik File Add Entry Manually

Masuk ke dalam folder yang telah dibuat sebelumnya, sehingga file yang di masukkan manual akan masuk ke dalam folder yang telah dibuat.



2. Kemudian akan muncul tampilan pop-up desktop New Document yang harus diisi. Bagian yang harus diisi meliputi type data, judul, penulis, nama jurnal, tahun jurnal, volume, halaman, abstrak, upload file jika ada soft copy file.



Langkah-langkah dalam melakukan pengutipan (sitasi) adalah:

1. Atur Gaya Sitasi (*citation style*)

Style yang digunakan adalah *Chicago Style*

2. Insert Sitasi

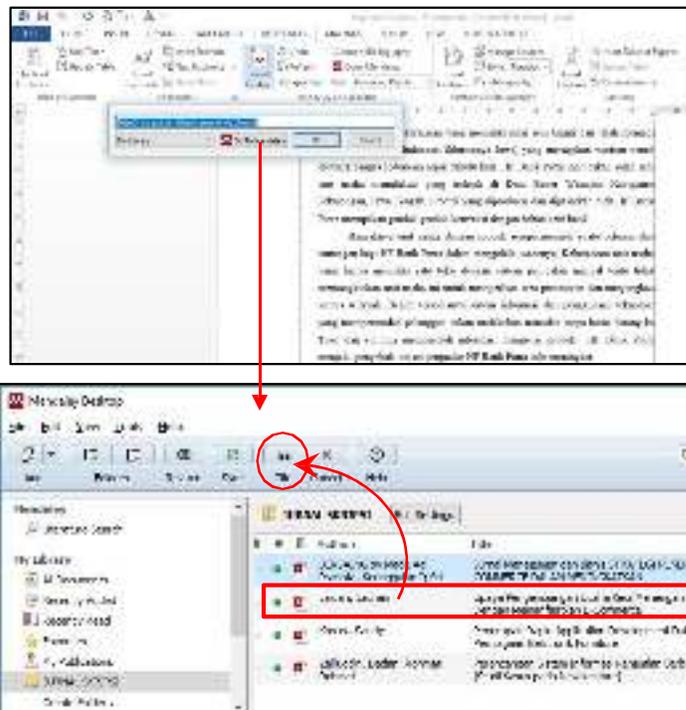
Muncul menu pop-up untuk mencari nama dari basis data yang telah masuk ke Mendeley. Cari nama pengarang atau judul referensi yang dibutuhkan di kotak Search atau klik Go To Mendeley.

3. Sorot Judul Jurnal

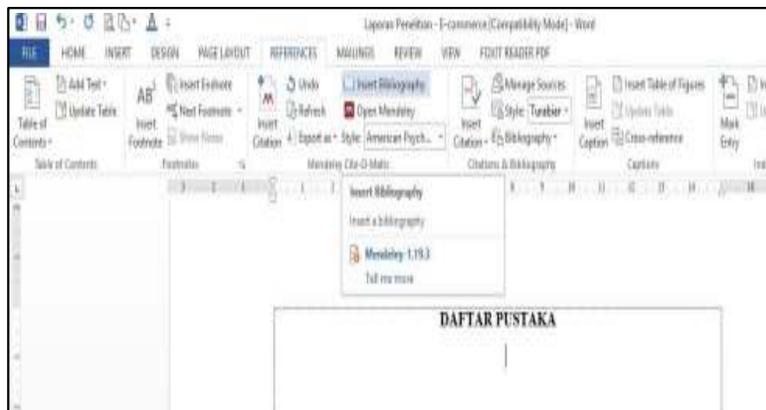
Klik Tombol Cite, selanjutnya secara otomatis pada paragraph skripsi telah muncul sitasi.

Langkah-langkah memasukkan hasil sitasi ke daftar pustaka.

1. Letakkan kursor pada halaman DAFTAR PUSTAKA



2. Klik menu References Insert bibliography, otomatis semua daftar referensi yang pernah disitasi akan masuk ke dalam Daftar Pustaka
3. Cek ulang, khususnya untuk sumber-sumber yang dimasukkan ke Mendeley secara manual karena bisa saja terjadi kesalahan pada saat input data.



C. Optimalisasi Fitur Microsoft Word

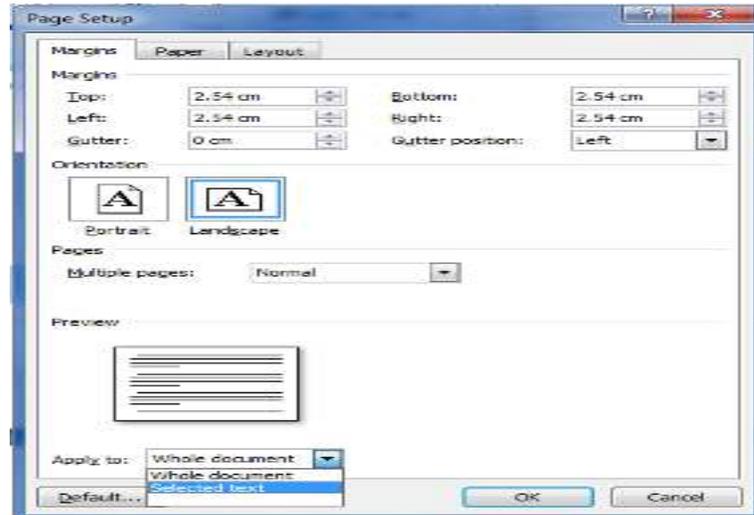
Microsoft Word merupakan perangkat lunak pengolah kata yang sangat populer, tetapi penguasaan Ms Word terkadang hanya sebatas mengetik saja, misalnya menulis surat, laporan dan sebagainya. masih belum banyak yang mampu mengoptimalkan fitur-fitur yang ada dalam Ms Word. Berikut ini beberapa fitur Ms Word untuk mendukung penulisan karya ilmiah, diantaranya:

1. Mengganti Halaman Baru

Untuk berganti halaman baru, biasanya dilakukan dengan menekan tombol enter beberapa kali sampai kursor teks pindah ke halaman baru.. Cara paling praktis adalah click *page layout --> breaks --> page breaks --> page*

2. Mengatur halaman *landscape* dan *portrait*

Untuk mengatur dalam satu file halaman *landscape* (tidur) dan halaman *portrait* (tegak), adalah pilih halaman yang akan dijadikan *landscape*, buat dalam bentuk *page breaks*. Selanjutnya buka jendela *page setup* dan pilih *landscape*. kemudian ubahlah menu *pull-down* Apply to ke Selected text.



3. Penomoran Halaman

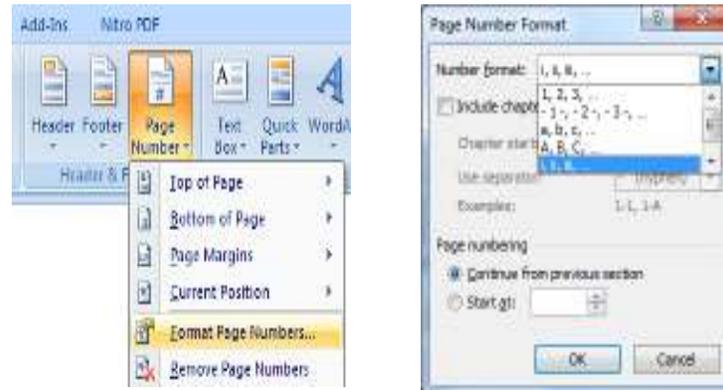
Penomoran halaman naskah skripsi adalah hal yang urgen agar pembaca mudah mencari atau mengingat konteks tertentu pada naskah skripsi tersebut. Bagian ini akan menjelaskan cara membuat penomoran halaman dengan format yang berbeda setiap halaman sehingga skripsi bisa disimpan dalam satu file saja.

Bagian	Isi	Penomoran
Halaman Awal	HALAMAN JUDUL HALAMAN PERSETUJUAN HALAMAN PENGESAHAN ABSTRAK KATA PENGANTAR DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR	Number Format : i, ii, iii, iv, v, dst Posisi: Diletakkan pada bagian bawah halaman posisi rata tengah (center)
Halaman Utama	BAB I PENDAHULUAN BAB II TINJAUAN PUSTAKA BAB III METODE PENELITIAN BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN BAB V SIMPULAN DAN SARAN	Number Format : 1, 2, 3, 4, 5, dst.. Posisi: Diletakkan di sebelah kanan atas, kecuali untuk halaman yang ada JUDUL BAB nya, nomor halaman diletakkan di bagian bawah halaman posisi rata tengah (center)
Halaman Akhir	DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN	Number Format : I, II, III, IV, V, dst Posisi: Diletakkan pada bagian bawah halaman posisi rata tengah (center)

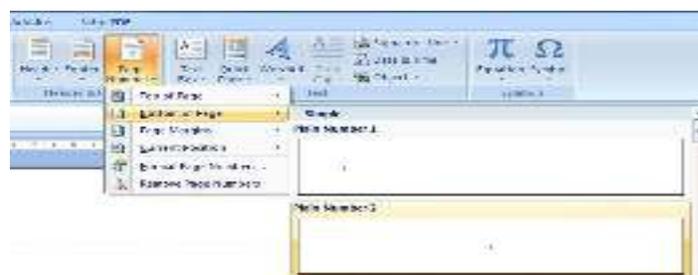
a. Halaman Awal

Langkah-langkah pemberian nomor halaman pada bagian awal skripsi dilakukan dengan cara :

- 1) Letakkan kursor pada bagian awal (cover) naskah skripsi
- 2) Klik Menu Insert, pada grup Header & Footer, pilih Page Number → Format Page Number, setelah menu Format Page Number terbuka, maka pada pilihan Number Format pilih i, ii, iii, selanjutnya Klik OK.



- 3) Pilih Page Number → Bottom of Page → Plain Number 2, artinya posisi nomor halaman akan diletakkan di bagian bawah halaman dengan posisi tengah (center).

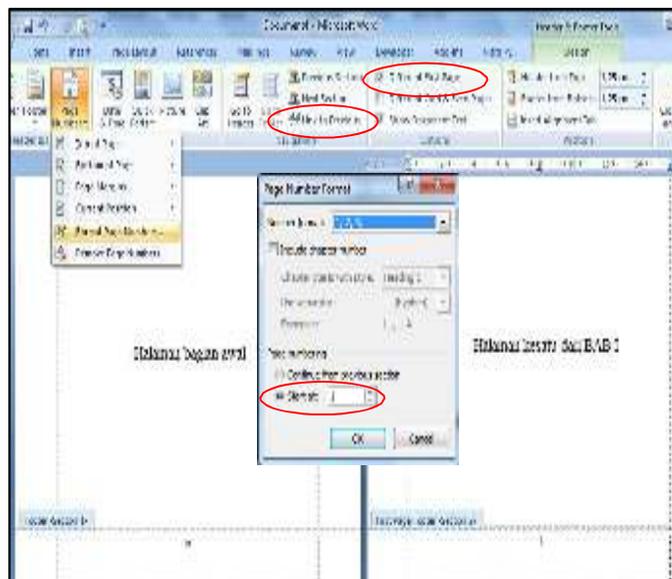


- 4) Halaman awal skripsi sudah memiliki nomor halaman dengan format penomoran i, ii, iii., dst. dengan posisi tengah (center).
- 5) Halaman judul atau Cover, nomor halaman tidak dimunculkan, untuk mengatasi hal ini lakukan klik ganda pada area footer halaman cover, lalu klik Menu Design, kemudian beri tanda check pada pilihan Different First Page pada Group Option.

b. Halaman Utama

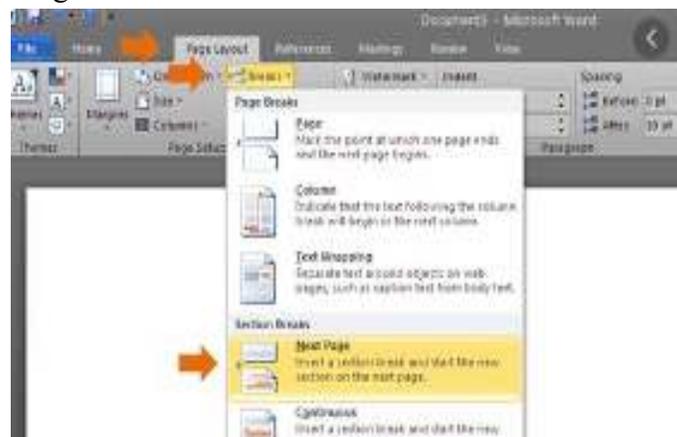
Langkah-langkah pembuatan nomor halaman pada bagian utama adalah:

- 1) Letakkan pointer aktif pada halaman BAB I, lalu klik ganda (double click) pada bagian footer.
- 2) Beri tanda check pada Different First Page, agar halaman pertama berbeda dengan halaman kedua atau selanjutnya.
- 3) Putuskan pengaruh format section 1 ke section 2, dengan cara klik Link to previous pada Group Navigation, sehingga blok warna orange hilang. Hal ini dimaksudkan agar format penomoran pada halaman ini tidak terpengaruh atau mempengaruhi format penomoran halaman sebelumnya.
- 4) Klik Menu Insert, pada grup Header & Footer, pilih Page Number → Format Page Number, setelah menu Format Page Number terbuka, maka pada pilihan Number Format pilih 1, 2, 3. Klik Start at lalu ketikkan angka 1, karena halaman pada BAB I dimulai dengan nomor halaman ke -1.



- 5) Klik Page Number → Bottom of Page → Plain Number 2, artinya posisi nomor halaman akan diletakkan di bagian bawah halaman dengan posisi tengah (center).

- 6) Untuk membuat halaman kedua dari BAB I ini, maka letakkan kursor pada halaman kedua tersebut, lalu klik ganda pada bagian Header.
- 7) Karena pada halaman kedua ini, nomor halaman diletakkan pada bagian kanan atas halaman (berbeda dengan halaman pertama pada BAB I), maka klik Link to previous pada Group Navigation, sehingga blok warna orange hilang.
- 8) Klik Page Number → Top of Page → Plain Number 3, artinya Posisi nomor halaman akan diletakkan di bagian atas halaman dengan posisi sebelah kanan.
- 9) Masih di halaman kedua, masuklah pada Footer dengan cara klik ganda pada bagian Footer, lalu hapuslah nomor halaman di bawah tengah tersebut, sehingga tidak ada nomor ganda di atas dan di bawah dalam halaman yang sama (pastikan tombol Link to previous sudah tidak aktif)
- 10) Untuk pengetikan halaman pada bab selanjutnya hampir sama dengan pembahasan diatas, yang perlu disesuaikan adalah Format Page Number setiap halaman dan setiap kali berganti halaman dengan format penomoran yang berbeda lakukan klik Page Layout → Break → Next Page.



c. Halaman Akhir

Halaman bagian akhir pada skripsi adalah DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN, BIOGRAFI PENULIS. Penomoran halaman pada bagian akhir menggunakan format penomoran I, II, III, IV, V.....dst, diletakkan pada bagian bawah halaman (footer) posisi tengah (center).

Langkah-langkah membuat penomoran halaman akhir adalah:

- 1) Letakkan pointer aktif pada halaman DAFTAR PUSTAKA, lalu klik ganda pada bagian footer.
- 2) Klik Menu Insert, pada grup Header & Footer, pilih Page Number → Format Page Number, setelah menu Format Page Number terbuka, maka pada pilihan Number Format pilih I, II, III, IV selanjutnya Klik OK.

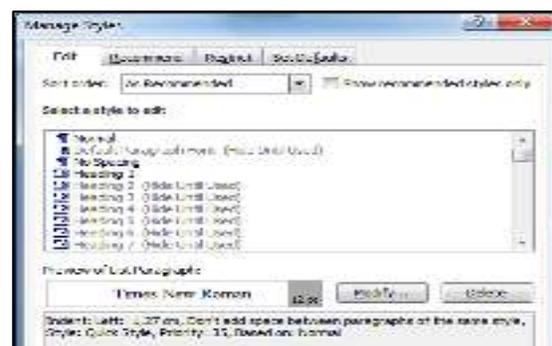
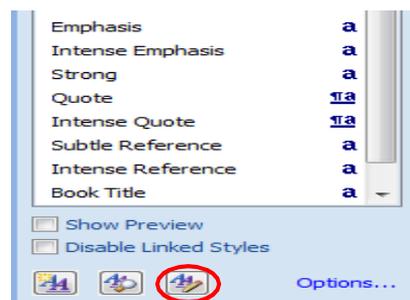
4. Pengaturan Style

Pengaturan Styles dilakukan untuk mengelompokkan beberapa format tulisan yang akan digunakan dalam penulisan Skripsi, seperti format judul Bab, judul Subbab dan isi tulisan. Pengaturan styles dapat dilakukan melalui kotak dialog Manage styles. Langkah-langkah untuk membuka kotak dialog manage style:

- a. Klik pada Tab Home untuk memunculkan grup Styles.



- b. Klik panah yang berada diujung kanan grup Styles untuk memunculkan tampilan menu Styles. Pada tampilan menu style terdapat tiga buah ikon Pengaturan Styles, diantaranya ikon Manage Styles. Letak ikon Manage Style berada pada posisi paling kanan dari ketiga ikon tersebut.
- c. Selanjutnya klik ikon Manage styles hingga muncul kotak dialog Manage Style, pilih salah satu Style yang disediakan yang akan kita modifikasi, selanjutnya klik Modify



- d. Pada penulisan skripsi, sedikitnya dibutuhkan beberapa styles untuk membedakan tulisan judul Bab, judul Subbab, isi skripsi, judul gambar dan tabel dan daftar pustaka.

1) Styles Normal

Style normal digunakan untuk pengaturan paragraph normal. Langkah-langkah pengaturan style normal adalah:

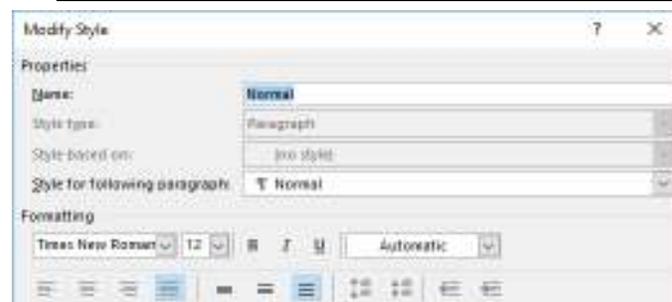
- a) Pilihlah style Normal pada menu select style to edit dalam kotak dialog Manage Styles, klik Modify hingga muncul kotak dialog Modify Style untuk melakukan pengaturan pada style Normal secara lengkap.

- b) Lakukan pengaturan pada bagian Properties, sebagai berikut :

Style based on	No Style
Style for following paragraph	Normal

- c) Lakukan pengaturan pada bagian Formatting, sebagai berikut :

Jenis Huruf	Times New Roman, 12 pt
Format Huruf	Reguler
Warna Tulisan	Black / Automatic
Posisi Tulisan	Justify (rata kanan kiri)
Jarak baris (spasi)	Double (spasi ganda)



2) Styles No Spacing

No Spacing adalah style yang digunakan untuk format penulisan judul di bagian awal seperti Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Judul di bagian utama dan judul di bagian akhir seperti Daftar Pustaka, lampiran, dll. Langkah-langkah Pengaturan No Spacing adalah sebagai berikut :

- a) Pilihlah style No Spacing pada menu select style to edit dalam kotak dialog Manage Styles, klik Modify hingga muncul kotak dialog Modify Style untuk melakukan pengaturan pada style No Spacing secara lengkap.
- b) Lakukan pengaturan pada bagian Properties, sebagai berikut :

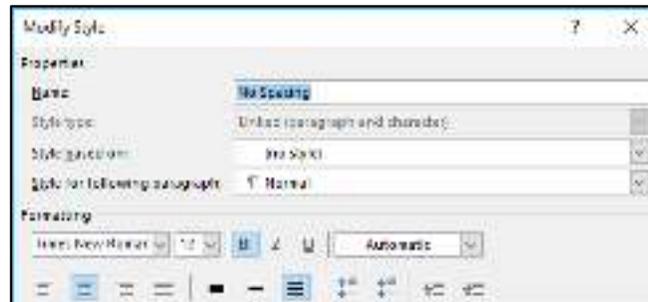
Style based on	No Style
Style for following paragraph	Normal
Artinya Style mengikuti paragraph Normal, setelah format No Spacing diketik dan ditekan enter otomatis Style No Spacing akan berubah menjadi Style Normal	

- c) Lakukan pengaturan pada bagian Formatting, sebagai berikut:

Jenis Huruf	Times New Roman, 12 pt
Format Huruf	Bold (B)
Warna Tulisan	Black / Automatic
Posisi Tulisan	Center (rata tengah)
Jarak baris (spasi)	Double (spasi ganda)

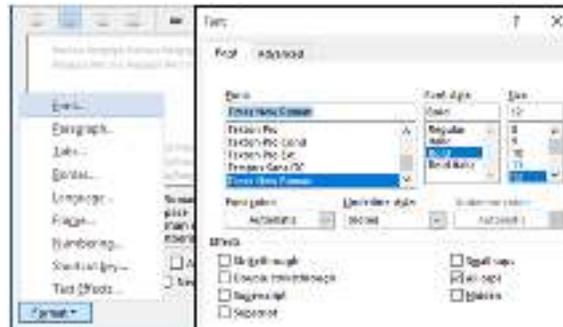
No.	Nama <i>Styles</i>	Kegunaan / Fungsi
1	Normal	Format pengaturan dasar standar penulisan skripsi
2	No Spacing	Penulisan format judul di bagian awal (seperti Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan lain-lain), dan judul bagian akhir seperti Daftar Pustaka, Lampiran
3	Heading 1	Penulisan format nomor bab. Mulai dari BAB I, BAB II, BAB III,... dan seterusnya
4	Heading 2	Penulisan format penomoran dan judul Sub BAB derajat kesatu. Seperti : A., B. dan seterusnya
5	Heading 3	Penulisan format penomoran dan judul Sub Bab derajat kedua. Seperti : 1., 2. dan seterusnya.

- d) Lakukan pengaturan pada bagian Format, digunakan untuk mengatur lebih lanjut Format Font dan Format Paragraph



(1) Format Font

Tulisan pada bagian judul bagian awal seperti KATA PENGANTAR ditulis dalam huruf KAPITAL semua. Lakukan pengaturan lebih lanjut dengan cara melakukan klik Format kemudian pilih Font lalu pada pilihan Effect pilih (*checkboxlist*) All Caps agar otomatis saat diketik muncul huruf KAPITAL.

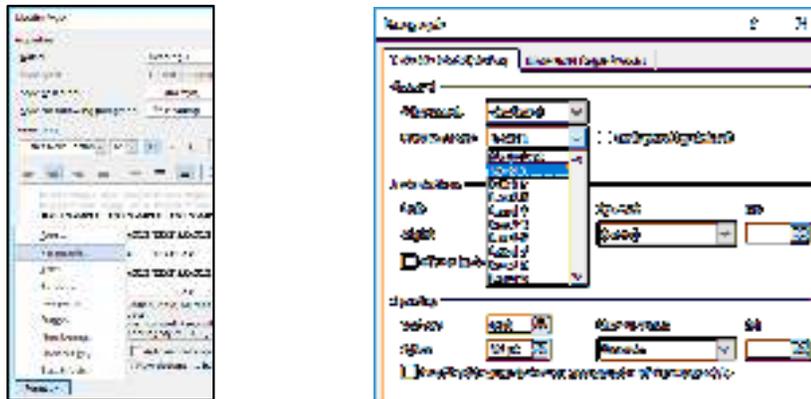


(2) Format Paragraph

Pengaturan Format Paragraph pada Style No Spacing dilakukan dengan cara klik bagian bawah Format → Paragraph. Bagian-bagian yang diedit diantaranya:

General – Outline Level	Level 1
Pilihan Level 1, bertujuan agar Penulisan Skripsi dengan Style No Spacing ini diletakkan pada Level 1 pada bagian Daftar Isi	
Spacing – After	18 pt
Artinya ada jarak spasi 18 point sesudah No Spacing	

Pengaturan Format Paragraph pada Style No Spacing seperti pada gambar berikut:



e) Selanjutnya klik OK hingga kembali ke kotak dialog Manage Style.

3) Style Heading 1

Heading 1 adalah style yang digunakan untuk penulisan nomor BAB, mulai dari BAB I, BAB II, BAB III,... dan seterusnya. Contoh penggunaan Style Heading 1 pada halaman Judul BAB I, dan BAB II.



Langkah-langkah Pengaturan Style Heading 1 adalah sebagai berikut:

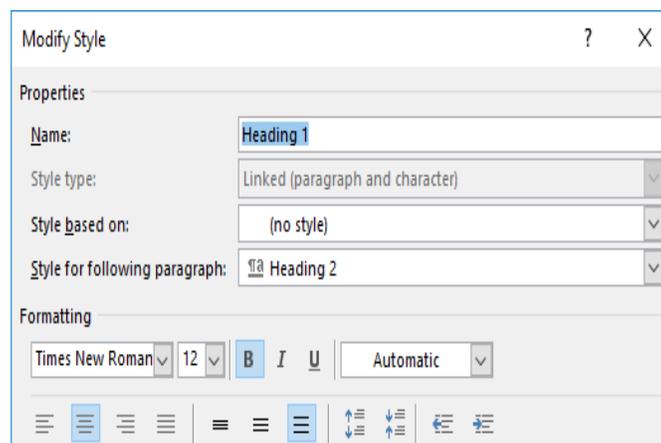
- a) Pilihlah style Heading 1 pada menu select style to edit dalam kotak dialog Manage Style.
- b) Klik Modify hingga muncul kotak dialog Modify Style untuk melakukan pengaturan pada style Heading 1.
- c) Lakukan pengaturan pada bagian Properties, sebagai berikut :

Style based on	No Style
Style for following paragraph	Heading 2
Artinya Style mengikuti Paragraph Heading 2, setelah format Heading 1 diketik dan ditekan enter otomatis style Heading 1 akan berubah menjadi Style Heading 2	

- d) Lakukan pengaturan pada bagian Formatting, sebagai berikut :

Jenis Huruf	Times New Roman, 12 pt
Format Huruf	Bold (B)
Warna Tulisan	Black / Automatic
Posisi Tulisan	Center (rata tengah)
Jarak baris (spasi)	Double (spasi ganda)

Pengaturan Modify Style Heading 1, seperti pada gambar berikut:



- e) Lakukan pengaturan pada bagian Format, digunakan untuk mengatur lebih lanjut Format

Font dan Format Paragraph

(1) Format Font

Tulisan pada bagian judul BAB ditulis dalam huruf KAPITAL semua. Lakukan pengaturan lebih lanjut dengan cara melakukan klik Format kemudian pilih Font lalu pada pilihan Effect pilih (*checklist*) All Caps agar otomatis tertulis huruf KAPITAL.

(2) Format Paragraph

Pengaturan Format Paragraph pada Style Heading 1 dilakukan dengan cara klik bagian bawah Format → Paragraph Bagian-bagian yang diedit diantaranya :

Spacing – After 12 pt

Artinya ada jarak spasi 12 point sesudah Heading 1

- f) Selanjutnya klik OK hingga kembali ke kotak dialog Manage Style.

4) Style Heading 2

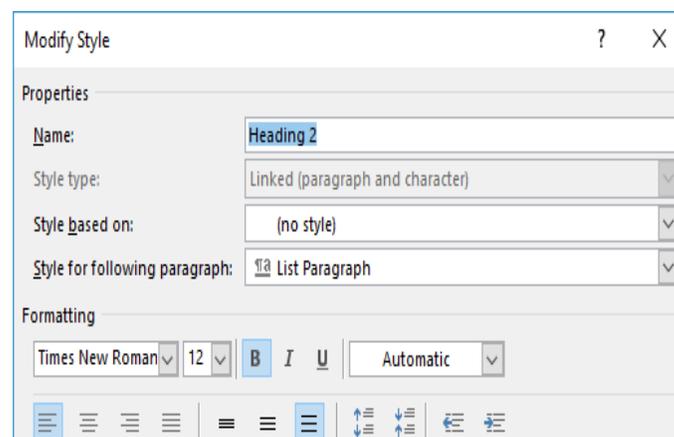
Heading 2 adalah style yang digunakan untuk penulisan huruf dan judul sub Bab derajat kesatu, seperti : A, B, dan seterusnya.

Untuk langkah-langkah pengaturan hampir sama dengan pengaturan style No Spacing dan Heading 1. Sesuaikan pilihan Modify Style seperti pada tabel di bawah ini :

Modify Style	Style
1. Properties - Style based on - Style for following paragraph	No Style List Paragraph

<p>2. Formating</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis huruf (font) - Ukuran huruf - Style huruf - Warna huruf - Alignment (posisi) - Jarak baris (spasi) 	<p>Times News Roman 12 pt Bold (cetak tebal) Automatic (hitam) Left (rata kiri) 2 (double)</p>
<p>3. Format Paragraph</p> <ul style="list-style-type: none"> - Spacing Before - Spacing After 	<p>0 pt 6 pt</p>

Hasil Modify Style Heading 2 seperti tampak pada gambar berikut:



5) Style Heading 3

Heading 3 adalah style yang digunakan untuk penulisan nomor dan judul Sub Bab derajat kedua, seperti : 1., 2., dan seterusnya. Langkah pengaturan tinggal sesuaikan pilihan Modify Style seperti pada tabel di bawah ini.

Modify Style	Style
<p>1. Properties</p> <ul style="list-style-type: none"> - Style based on - Style for following paragraph 	<p>No Style List Paragraph</p>

2. Formating <ul style="list-style-type: none"> - Jenis huruf (font) - Ukuran huruf - Style huruf - Warna huruf - Alignment (posisi) - Jarak baris (spasi) 	Times News Roman 12 pt Bold (cetak tebal) Automatic (hitam) Left (rata kiri) 2 (double)
3. Format Paragraph <ul style="list-style-type: none"> - Spacing Before - Spacing After 	0 pt 6 pt

Hasil Modify Style Heading 3 seperti tampak pada gambar berikut:



5. Menulis Daftar Isi, Daftar Tabel dan Gambar Secara Otomatis

a. Daftar Isi,

Pembuatan daftar isi otomatis dapat dilakukan apabila pengaturan-pengaturan style telah dilakukan, karena pembuatan daftar isi otomatis sangat terkait erat dengan pengaturan style yang dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan penulisan daftar isi, cek terlebih dahulu apakah *navigation pane* telah tersusun dengan benar pada halaman naskah. Untuk melihat *navigation pane* pada naskah, langkah-langkahnya adalah

1) Klik pada Tab Views, kemudian beri tanda centang

(☑) pada pilihan *Navigation Pane*

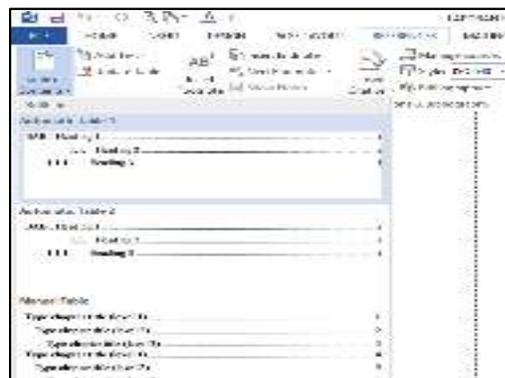
2) Akan muncul tampilan Navigatioan Pane di sebelah kiri halaman



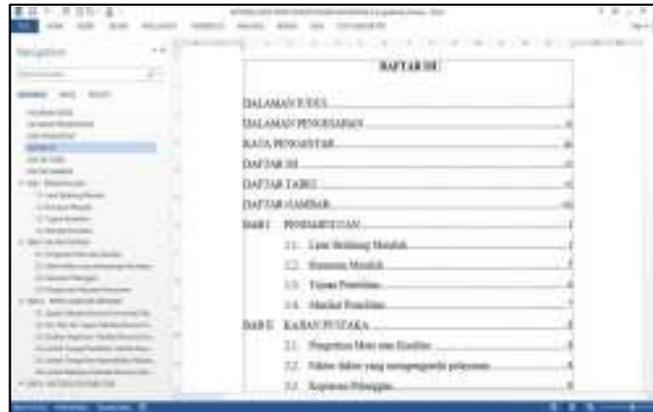
Jika susunan *Navigation Pane* sudah tersusun dengan benar, langkah selanjutnya adalah memulai penulisan daftar isi secara otomatis.

Berikut langkah-langkah dalam pembuatan daftar isi otomatis

- 1) Tempatkan kursor pada halaman daftar isi, dibagian bawah tulisan judul DAFTAR ISI
- 2) Klik pada Tab References untuk memunculkan grup Table of Contents.
- 3) Klik pada ikon Table of Content yang terdapat dalam grup Table of Contents, pilih Automatic Table 1.

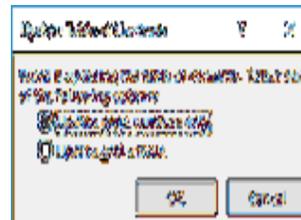


4) Penyusunan daftar isi otomatis telah selesai



DAFTAR ISI	
DALAMAH KEDAS	1
DALAMAH PENGANTAR	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	6
BAB I PENDAHULUAN	7
1.1. Latar Belakang Masalah	7
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II KEBANBUKHAAN	11
2.1. Pengertian Monev dan Evaluasi	11
2.2. Monev Monev yang menggunakan program	12
2.3. Kegunaan Monev	13

- 5) Atur sendiri layout daftar isi otomatis tersebut jika kurang sesuai dengan yang diinginkan. Jika sewaktu-waktu ada perubahan halaman, baik pengurangan atau penambahan substansi isi skripsi (biasanya revisi dari dosen pembimbing) yang mengakibatkan perubahan nomor halaman, lakukan update daftar isi yaitu dengan cara :
- Klik pada Tab References untuk memunculkan grup Table of Contents.
 - Pilih Update Table



- Klik Update page number only, jika perubahan hanya pada halaman saja, atau pilih Update entire table, jika terjadi perubahan BAB, maupun Sub BAB.
- Klik OK



b. Penomoran Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar secara otomatis akan memudahkan dalam melakukan pengelolaan tabel dan gambar pada naskah karya ilmiah, karena jika suatu saat terjadi penambahan, pengurangan, maupun penyisipan gambar atau tabel, maka nomor tabel/gambar beserta halamannya akan langsung menyesuaikan. Langkah-langkah Pembuatan Daftar Tabel adalah sebagai berikut:

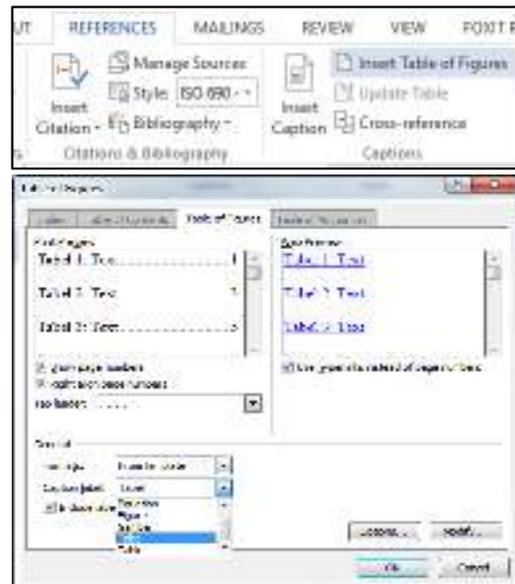
- 1) Letakkan Kursor diatas tabel yang akan kita lakukan penomoran
- 2) Klik Tab References, pada Grup Caption pilih Insert Caption
- 3) Klik Pilihan Tabel pada option Label, jika pilihan Tabel belum ada maka klik button New Label, ketik judul Label, lalu Klik Ok



- 4) Klik button Numbering, jika menginginkan penomoran tabel mengikuti (*include*) format penomoran bab/sub bab di atasnya
- 5) Beri tanda check (☑) pada option Include chapter number
- 6) Pilih misalnya Heading 1 pada pilihan option Chapter start with style

3) Klik pada Tab References untuk memunculkan grup

Captions.



- 4) Klik Insert Table of Figures ada pada grup Captions
- 5) Beri tanda check (☑) pada pilihan Show page numbers untuk menampilkan nomor halaman tempat lokasi Tabel.
- 6) Beri tanda check (☑) pada pilihan Right align page numbers untuk menempatkan nomor halaman secara rata kanan.
- 7) Tentukan Tab leader yang diinginkan. Pilihlah titik-titik (.....).
- 8) Tentukan Formats penulisan daftar yang diinginkan (pilihlah Form Template untuk format daftar yang standar).
- 9) Tentukan Caption Label yang akan dibuat daftarnya (dalam hal ini Tabel).
- 10) Lakukan klik OK atau tekan Enter hingga daftar yang diinginkan muncul pada halaman daftar Tabel.

Lakukan-langkah yang sama seperti di atas untuk penulisan Daftar Gambar otomatis dengan menempatkan kursor terlebih dahulu di halaman Daftar Gambar. Contoh Daftar Tabel secara otomatis.

DAFTAR TABEL	
Tabel III.1	Jumlah Desa Tanpa Fasilitas Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin 14
Tabel III.2	Jumlah Tenaga Nona Kependidikan 14
Tabel III.3	Jumlah Mahasiswa 15
Tabel IV.1	Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun Akademik 2017/2018 17
Tabel IV.2	Kriteria Tingkat Kepuasan 31
Tabel V.1	Tunggalan Tabel Correlation dan Reliability Statistik Variabel Tanggapan 32
Tabel V.2	Tunggalan Tabel Correlation dan Reliability Statistik Variabel Sarung 33

6. Tombol Shortcut Untuk Pengetikan Cepat

Shortcut merupakan kombinasi dari beberapa tombol yang jika ditekan secara bersamaan dapat bereaksi secara spesifik pada komputer. Untuk memaksimalkan penggunaan Microsoft Word, beberapa tombol *shortcut* (cara pintas) keyboard dapat digunakan dengan mudah dengan hanya menekan tombol pada keyboard tanpa bantuan mouse.

a. Kombinasi CTRL + Huruf Tertentu

No	Tombol	Fungsi
1	CTRL + A	Memilih Semua Text (Select All)
2	CTRL + B	Menebalkan tulisan (Bold)
3	CTRL + C	Menyalin text (Copy)
4	CTRL + D	Membuka jendela <i>Font Formatting</i>
5	CTRL + E	Membuat tulisan rata tengah (Center)
6	CTRL + F	Mencari kata (Find)
7	CTRL + G	Menuju langsung halaman tertentu (Go To)
8	CTRL + H	Mengganti kata dengan kata lain (Replace)
9	CTRL + I	Membuat tulisan miring (italic)
10	CTRL + J	membuat tulisan rata kiri dan kanan (Justify)
11	CTRL + K	Menambah <i>hyperlink</i>
12	CTRL + L	Membuat tulisan rata kiri (Left)
13	CTRL + M	Menambah Identansi dari kiri
14	CTRL + N	Membuat file baru (New)
15	CTRL + O	Membuka file (Open)
16	CTRL + P	Mencetak dokumen (Print)

17	CTRL + Q	Menghapus Editing
18	CTRL + R	Membuat tulisan rata kanan (Right)
19	CTRL + S	Menyimpan dokumen (Save)
20	CTRL + T	Membuat paragraph menggantung (Hanging)
21	CTRL + U	Menambah garis bawah text (Underline)
22	CTRL + V	Menyalin text (Paste)
23	CTRL + W	Menutup jendela Microsoft Word (Close)
24	CTRL + X	Memindah text (Cut)
25	CTRL + Y	Mengembalikan perintah (Redo)
26	CTRL + Z	Membatalkan perintah (Undo)

b. Kombinasi CTRL + SHIFT + Huruf Tertentu

No	Tombol	Fungsi
1	CTRL + SHIFT + C	Copy format
2	CTRL + SHIFT + D	Double underline
3	CTRL + SHIFT + E	Track changes
4	CTRL + SHIFT + F	Mengganti font
5	CTRL + SHIFT + H	Menyembunyikan teks

6	CTRL + SHIFT + K	Membuat huruf kapital dengan effect small
7	CTRL + SHIFT + L	Membuat list
8	CTRL + SHIFT + M	Decrease Indent (indentasi ke kiri)
9	CTRL + SHIFT + N	Membuat style normal
10	CTRL + SHIFT + P	Mengganti ukuran font
11	CTRL + SHIFT + Q	Merubah huruf menjadi simbol
12	CTRL + SHIFT + S	Menerapkan style
13	CTRL + SHIFT + T	Mengurangi paragraf menggantung
14	CTRL + SHIFT + V	Paste Format
15	CTRL + SHIFT + W	Merubah underline per kata
16	CTRL + SHIFT + >	Memperbesar ukuran huruf
17	CTRL + SHIFT + <	Memperkecil ukuran huruf

c. Kombinasi CTRL lainnya

No	Tombol	Fungsi
1	CTRL +]	Memperbesar ukuran huruf
2	CTRL + [Memperkecil ukuran huruf
3	CTRL + 1	Jarak spasi tunggal (1 spasi)
4	CTRL + 2	Jarak spasi ganda (2 spasi)
5	CTRL + 5	Jarak spasi 1.5
6	CTRL + 0	Membuat before spacing 12 pt
7	CTRL + Home	Menuju halaman utama
8	CTRL + End	Menuju halaman akhir
9	CTRL + Enter	Page Break
10	CTRL + Delete	Menghapus satu kata ke kanan
11	CTRL + Backspace	Menghapus satu kata ke kiri
12	CTRL + Tab	Membuat tab dalam tabel
13	CTRL + PageUp	Menuju halaman sebelumnya
14	CTRL + PageDown	Menuju halaman selanjutnya
15	CTRL + Left Arrow	Pindah kata per kata ke kiri

16		CTRL + Right Arrow	Pindah kata per kata ke kanan
17		CTRL + Up Arrow	Pindah ke paragraf atas
18		CTRL + Down Arrow	Pindah ke paragraf bawah
19		CTRL + Alt + R	Membuat simbol <i>trademark registered</i>
20		CTRL + Alt + T	Simbol trademark
21		CTRL + Alt + M	Menambah comment
22		CTRL + Alt + I	Mengubah tampilan <i>print preview</i>
23		CTRL + Alt + S	Simbol Copyright

BAB X

PENUTUP

Karya tulis ilmiah adalah sebuah hasil penelitian mendalam dan secara metodologis bersifat ilmiah. Karya ilmiah di dalam penulisannya bersifat baku berdasarkan panduan yang ditetapkan institusi, khususnya perguruan tinggi. Buku pedoman karya tulis ilmiah Magister Pascasarjana IAIN Parepare menjadi rujukan dan pedoman bagi mahasiswa program Magister dalam menyusun karya tulis ilmiah, baik makalah, laporan penelitian, proposal, tesis, dan jurnal. Buku pedoman ini bersifat inklusif untuk diperivikasi dan dieksplorasi berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, metodologi penelitian, dinamika sosial di masyarakat, dan perubahan regulasi dari institusi perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi 2000.
- Djaali, dkk. *Pengukuran dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana, 2000.
- Djunaedi, Achmad. *Kumpulan Bahan Kuliah Metodologi Penelitian*. <http://www.intranet.ugm.ac.id/~adjunaedi>. Dikunjungi 30 Januari 2004.
- . *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Edisi Kedua. Program Pascasarjana Magister Perencanaan Kota & Daerah MPKD Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Jewel, L.N. dan Marc Siegal. *Psikologi Industri/Organisasi Modern*. Jakarta: Arcan, 1998.
- Juliandi, Azuar, Irfan, dan Sapriyal Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press, 2014.
- Keraf, Gorys. *Linguistic Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1978.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta. Erlangga 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Matondang, Zulkifli. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 6, No.1, Juni 2009.
- Merta, W. Gede. *Metode Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Unwar, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta. Erlangga, 2003.
- Muhidin, Sambas Ali. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011) dalam sambas.ufi.staf.edu. diposting pada tanggal 28 Januari 2015.
- Mustafa, Hasan. *Mengawali Penelitian*. <http://www.home.unpar.ac.id/~hasan/mengawalipenelitian.rtf>. diakses 24 Januari 2004.
- Narbuko, Cholid, dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nurindriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF, 1999.
- Republik Indonesia. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Santoso, Singgih. *Aplikasi Excel Dalam Statistik Bisnis*. Jakarta: Elexmedia Komputindo, 1999.
- Sarmanu, H. *Metodologi Penelitian*. Kumpulan Materi Pelatihan Structural Equation Modeling. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabaya, 2004.
- Sarwono, Jonathan. *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Setiawan, M. Andi. *Validitas dan Reliabilitas*, dalam andiysetiawan.blogspot.com, diposting tanggal 29 Januari 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007.
- Wardani I.G.A.K. dkk. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2000.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fath}ah dan ya></i>	ai	a dan i
اَو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya></i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta~di>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ بِاللهِ *billa>h* دِيْنُ اللهِ *di>nulla>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahrul Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

LAMPIRAN 2

**STUDI TENTANG PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERUBAHAN SISTEM KEPERCAYAAN TRADISIONAL
DI KEC. LILIRIAJA KAB. SOPPENG**



Proposal Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Hasil sebagai tahapan
dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

PROPOSAL TESIS

Oleh:

DJAMALUDDIN
NIM: 80100312017

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2020

**STUDI TENTANG PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERUBAHAN SISTEM KEPERCAYAAN TRADISIONAL
DI KEC. LILIRIAJA KAB. SOPPENG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup sebagai tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

DJAMALUDDIN
NIM: 80100312017

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2020

**STUDI TENTANG PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERUBAHAN SISTEM KEPERCAYAAN TRADISIONAL
DI KEC. LILIRIAJA KAB. SOPPENG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

DJAMALUDDIN
NIM: 80100312017

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2020

LAMPIRAN 3

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

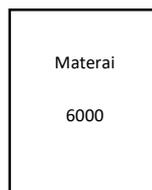
Nama : Djamaluddin
N I M : 80100312017
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Studi Tentang Peranan Pendidikan Islam dalam Perubahan Sistem Kepercayaan Tradisional di Kec. Liliriaja, Kab. Soppeng.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Agustus 2020

Mahasiswa,



Djamaluddin
NIM. 80100312017

LAMPIRAN 4

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Proposal Tesis saudara Djamaluddin, NIM: 80100312017, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Tesis yang bersangkutan dengan judul: Studi Tentang Peranan Pendidikan Islam dalam Perubahan Sistem Kepercayaan Tradisional di Kec. Liliriaja, Kab. Soppeng, memandang bahwa Proposal Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan Seminar Proposal.

Pembimbing I : Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. (.....)

Pembimbing II : Dr. Hj. Marhani, M.Ag. (.....)

Parepare, 15 Juli 2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.

NIP. 19621231 199003 1 032

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Djamaluddin, NIM: 80100312017, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Studi Tentang Peranan Pendidikan Islam dalam Perubahan Sistem Kepercayaan Tradisional di Kec. Liliriaja, Kab. Soppeng, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan Ujian Hasil.

Ketua : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. (.....)

Parepare, 20 Agustus 2015

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.

NIP. 19621231 199003 1 032

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Djamaluddin, NIM: 80100312017, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Studi Tentang Peranan Pendidikan Islam dalam Perubahan Sistem Kepercayaan Tradisional di Kec. Liliriaja, Kab. Soppeng, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan Ujian Tutup.

Ketua : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. (.....)

Parepare, 24 Agustus 2020

Diketahui oleh

Direktur Program Pascasarjana
STAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.
NIP. 19621231 199003 1 032

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Djamaluddin, NIM: 80100312017, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Studi Tentang Peranan Pendidikan Islam dalam Perubahan Sistem Kepercayaan Tradisional di Kec. Liliriaja, Kab. Soppeng, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Ketua : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. (.....)

Parepare, 7 Januari 2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين و الصلاة والسلام
 على اشرف الأنبياء والمرسلين و على اله وأصحابه أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. Hj. Sitti Jamilah, M.Ag., Dr. H. Sudirman L., M.H., dan Dr. H. Muh. Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Mahsuar Idris, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., dan Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Drs. H. Kamaruzzaman, M.Pd., sebagai Kepala SMKN 2 Soppeng yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melanjutkan studi pada Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;
6. Kepada seluruh keluarga besar penulis, orang tua, istri tercinta, anak, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;
7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi

Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 12 November 2020
Penyusun,

(Diamaluddin)
NIM. 80100312017

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22
E. Telaah Pustaka dan Landasan Teoretis	25
F. Garis Besar Isi Tesis	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	29
A. Pengertian dan Komponen Pendidikan Islam	29
B. Sistem Kepercayaan Tradisional di Kabupaten Soppeng	35
C. Pendidikan Islam dan Perubahan Sistem Kepercayaan Tradisional	50
D. Kerangka Teoretis Penelitian	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	63
B. Paradigma Penelitian.....	64
C. Sumber Data.....	65
D. Instrumen Penelitian	66
E. Metode Pengumpulan Data	67
F. Tahapan Penelitian	68
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	69

H. Pengujian Pengujian Keabsahan Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian	72
B. Deskripsi Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	154
BAB V PENUTUP	160
A. Simpulan	160
B. Implikasi	162
C. Rekomendasi	164
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Matriks Ruang Lingkup Penelitian dan Uraian Masalah.....	21
Tabel 2 : Faktor Keberagaman Karakteristik Peserta Didik	51
Tabel 3 : Indikator Kompetensi Kecerdasan Intelektual.....	126
Tabel 4 : Indikator Kompetensi Kecerdasan Emosional.....	134
Tabel 5 : Indikator Kompetensi Kecerdasan Spiritual	147
Tabel 6 : Kualifikasi Akademik dan Status Dosen PAI	176

LAMPIRAN 8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pengelolaan Kelas oleh Dosen Prodi PAI	200
Gambar 2 : Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan <i>card short</i>	203
Gambar 3 : Suasana Pembelajaran dengan gaya komunikasi dosen	205
Gambar 4 : Mahasiswa Presentase Tugas Konsep Map pada Mata Kuliah	206
Gambar 5 : Suasana Evaluasi Pembelajaran di Prodi PAI	211

LAMPIRAN 9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pengelolaan Kelas oleh Dosen Prodi PAI	200
Gambar 2 : Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan <i>card short</i>	203
Gambar 3 : Suasana Pembelajaran dengan gaya komunikasi dosen	205
Gambar 4 : Mahasiswa Presentase Tugas Konsep Map pada Mata Kuliah .	206
Gambar 5 : Suasana Evaluasi Pembelajaran di Prodi PAI	211

ABSTRAK

N a m a : Djamaluddin
N I M : 80100312017
Judul Tesis : Peranan Pendidikan Islam dalam Perubahan Sistem Kepercayaan Tradisional di Kec. Liliraja, Kab. Soppeng

Tesis ini membahas tentang perkembangan pendidikan Islam, sistem kepercayaan tradisional, dan peran tokoh pendidik Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam serta perubahan konsep dan simbol kepercayaan tradisional pada masyarakat Kec. Liliraja, Kab. Soppeng melalui pendidikan Islam. Hal ini didasari pada dinamika perkembangan kehidupan beragama dalam masyarakat yang kecenderungan bergesernya nilai dan norma agama dalam berprilaku. Permasalahan utamanya adalah bagaimana peran pendidikan islam dalam perubahan sistem kepercayaan tradisional.

Penulis melakukan pendekatan penelitian dengan metode kualitatif dalam pengambilan data, serta menguji dan menganalisis data secara kualitatif pula. paradigma penelitian adalah naturalisme; sumber data adalah tokoh pendidik dan tokoh adat (data primer) dan dokumen pendidikan Islam dan adat di Kabupaten Soppeng (data sekunder); instrument penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu melalui alat pengumpulan data yaitu lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen, *camera digital*, dan *tape recorder*; teknik pengumpulan data adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion*, dan dokumentasi; dan pengujian keabsahan hasil penelitian yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Proses penyelesaian permasalahan utama dalam penelitian ini mengguna *grand theory* yakni teori penerapan, tentunya sesuai dengan masalah utama yang dirumuskan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pendidikan Islam berkembang seiring perkembangan Islam pada masyarakat Soppeng. Pendidikan Islam diawali kegiatannya pada rumah ulama, selanjutnya di masjid, lalu didirikan institusi pendidikan Islam dalam bentuk pondok pesantren, madrasah, dan sekolah berbasis Islam; (2) Sistem kepercayaan tradisional pada masyarakat Kabupaten Soppeng adalah percaya terhadap *Dewata seuwaE*, *to manurung*, *tau lao*, *onrong makere*, *ajaran*, *anu makkesisik*, *dowang salama* (syukuran) dan *pattula' bala* (penangkal bencana), dan jumlah personalia dalam ritual kepercayaan tradisional; (3) Peran tokoh dalam mengembangkan pendidikan Islam pada masyarakat Soppeng adalah cukup banyak, di antaranya adalah mengadaptasikan ritual kepercayaan tradisional ke dalam Islam, berkembangnya purifikasi Islam di tangan sinkretisme budaya, menjadi pemimpin masyarakat dalam melaksanakan pembangunan, memberikan keteladanan kepada masyarakat, mendirikan intitusi pendidikan Islam, mengembangkan sikap peduli terhadap sesama manusia, serta ketulusan dalam kerja kemanusiaan; (4) adanya perubahan konsep dan simbol kepercayaan tradisional pada masyarakat Soppeng melalui pendidikan Islam,

LAMPIRAN 11

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama :
Tempat & Tanggal Lahir :
NIM. :
Alamat :
Nomor HP :
Alamat E-Mail :

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN Tahun ...
2. SMP Negeri, tahun
3. SMA/MAN, tahun
4. Sarjana Jurusan Tahun

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL & KEGIATAN ILMIAH:

1.
2.

RIWAYAT PEKERJAAN:

1.;
2.

RIWAYAT ORGANISASI:

1.;
2.

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

1.;
2.